

**INOVASI PENGEMBANGAN PARIWISATA OWABONG DALAM
KONSTELASI WISATA BERBASIS ALAM**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Prof. K. H. Saifuddin
Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

Amei Salama
NIM: 214110104014

**PROGAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amei Salama
NIM : 214110104014
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Progam Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa skripsi berjudul **Inovasi Pengembangan Pariwisata Owabong Dalam Konstelasi Wisata Berbasis Alam** secara keseluruhan merupakan hasil penelitian dan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini diberi tanda ditasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka serta sumber rujukan.

Demikian pernyataan ini, apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan, maka saya siap mempertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 2 Juli 2025
Menyatakan,



Amei Salama
NIM. 214110104014

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.dakwah.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**INOVASI PENGEMBANGAN PARIWISATA OWABONG DALAM
KONSTELASI WISATA BERBASIS ALAM**

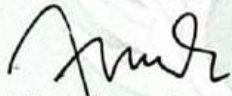
Disusun oleh:

Nama : Amei Salama
NIM : 214110104014
Jenjang : Sarjana Strata Satu
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

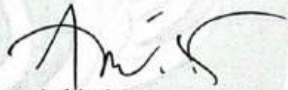
Telah diujikan pada tanggal 16 Juli 2025 pada sidang Dewan Penguji Skripsi dan dinyatakan diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Purwokerto, 21 Juli 2025

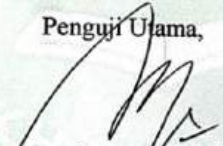
Ketua Sidang / Pembimbing,


Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si.
NIP. 19791115 200801 1 018

Sekretaris Sidang / Penguji,

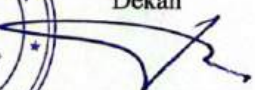

Anas Azhimi Qalban, M.Kom.
NIDN. 2012049202

Penguji Utama,


Agus Sriyanto, M.Si.
NIP. 19750907/199903 1 002

Mengetahui,
Dekan




Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.
NIP. 19741226 200003 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di - Purwokerto

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nama : Amei Salama
NIM : 214110104014
Jenjang : S-1
Prodi : Pemberdayaan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah
Judul : Inovasi Sosial Pariwisata Berbasis Masyarakat Pada Destinasi Wisata
Owabong, Purbalingga

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Purwokerto, 03 Juli 2025

Pembimbing

Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si

NIP. 197911152008011018

MOTTO

“Usaha adalah Kewajiban, hasil adalah urusan Tuhan”

01/06/25

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah:5-6)

“Bersandar hanya pada diri sendiri, karena tak semua tangan akan selalu ada untuk menggenggam”

(Amei)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan mampu memberikan sumbangsih ilmu dalam kajian Pengembangan Masyarakat Islam. Dengan penuh hormat, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, yang diamnya menyimpan doa, dalam kerasnya menyimpan kasih, dan dalam lelahnya tetap menjadi pelindung tanpa pamrih
2. Diri saya sendiri, yang tetap melangkah walau terkadang ragu dan takut, dan yang memilih untuk percaya pada proses, meski hasil belum tampak nyata. Apresiasi sebesar-besarnya yang telah berjuang untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Sulit bisa bertahan sampai titik ini, terima kasih untuk tetap hidup dan merayakan diriku sendiri, walaupun sering kali putus asa atas apa yang sedang diusahakan. Tetaplah menjadi manusia yang mau berusaha dan tidak lelah untuk mencoba.
3. Mbah penulis, yang telah memberikan kasih sayang, perhatian dan doa sehingga penulis dapat terus berjuang dalam meraih mimpi dan cita-cita.
4. Untuk seseorang yang tidak bisa ku sebut namanya, yang senantiasa mendengarkan keluh kesah peneliti, memberi dukungan, berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, meluangkan baik tenaga, waktu, dan pikiran kepada saya dan senantiasa sabar menghadapi saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Thanks “R”
5. Terima kasih kepada sahabat seperjuangan Como Beat, yang sudah menjadi teman penulis, terimakasih atas segala motivasi dan dukungan, pengalaman yang sangat berkesan.
6. Fastcomic Angkatan 2021, teman-teman kelas PMI A yang sudah menjadi rekan baik dalam proses perkuliahan penulis.

INOVASI PENGEMBANGAN PARIWISATA OWABONG DALAM KONSTELASI WISATA BERBASIS ALAM

Amei Salama

NIM. 214110104014

214110104014@mhs.uinsaizu.ac.id

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah

UIN. Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Owabong, sebagai destinasi wisata andalan di Kabupaten Purbalingga, menawarkan keunikan tersendiri melalui berbagai wahana air dan suasana alam yang mendukung. Meski demikian, agar tetap mampu bersaing dalam dinamika pariwisata yang terus berkembang, dibutuhkan langkah-langkah inovatif dalam aspek pengelolaan maupun pengembangannya. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi berbagai bentuk inovasi yang telah diimplementasikan dalam pengembangan destinasi wisata Owabong, serta menelaah pengaruhnya terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan.

Latar belakang dari kajian ini didasari oleh pentingnya inovasi yang berkelanjutan sebagai strategi agar destinasi wisata dapat tetap bersaing dan relevan di tengah pergeseran tren pariwisata yang semakin menekankan nilai-nilai keberlanjutan dan pengalaman berwisata. Melalui pengembangan inovasi, hal tersebut mampu menarik jumlah pengunjung dan secara langsung menciptakan peluang ekonomi bagi Masyarakat sekitar seperti kuliner, transportasi, penjualan souvenir, serta jasa pemandu wisata.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif, dengan metode pengumpulan data meliputi observasi langsung di lapangan, wawancara dengan pihak pengelola, pedagang sekitar, Masyarakat sekitar, serta wisatawan, dan telaah dokumentasi terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi yang telah diterapkan meliputi pengembangan destinasi, pengelolaan, peningkatan kunjungan, infrastruktur, serta teknologi informasi. Inovasi tersebut diimplementasikan melalui diversifikasi wahana, penyediaan fasilitas pengunjung serta penerapan strategi promosi berbasis digital yang dapat meningkatkan kunjungan pendapatan, dan berdampak bagi perekonomian Masyarakat sekitar. Hasil temuan ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam merancang model destinasi wisata alam yang tidak hanya menyediakan fungsi rekreasi, melainkan juga bersifat edukatif dan mendukung prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan.

Kata kunci: *Inovasi Pariwisata, Pengembangan Destinasi, Wisata Berbasis Alam, Daya Tarik Wisata, Owabong*

***INNOVATION IN THE DEVELOPMENT OF OWABONG TOURISM
WITHIN THE CONSTELLATION OF NATURE-BASED TOURISM***

Amei Salama

NIM. 214110104014

214110104014@mhs.uinsaizu.ac.id

Islamic Community Development Study Program

Facullty Of Da'wah UIN. Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Owabong, as a mainstay tourist destination in Purbalingga Regency, offers its own uniqueness through various water rides and a supportive natural atmosphere. However, in order to remain competitive in the dynamics of tourism that continues to develop, innovative steps are needed in terms of management and development. This study was conducted with the aim of identifying various forms of innovation that have been implemented in the development of the Owabong tourist destination.

The background of this study is based on the importance of sustainable innovation as a strategy to ensure that tourist destinations remain competitive and relevant amid shifting tourism trends that increasingly emphasize sustainable values and travel experiences. Through innovation development, this approach can attract more visitors and directly create economic opportunities for the surrounding community, such as culinary services, transportation, souvenir sales, and tour services.

The approach used in this study is descriptive qualitative, with data collection methods including direct observation in the field, interviews with management and tourists, and review of related documentation. The results of the study show that the innovations that have been implemented include destination development, management, increasing visits, infrastructure, and information technology.. The results of these findings are expected to be a reference in designing a natural tourism destination model that not only provides recreational functions, but is also educational and supports the principles of sustainable tourism.

Keywords: *Tourism Innovation, Destination Development, Nature-Based Tourism, Tourist Attraction, Owabong*

KATA PENGANTAR

Allhamdulillah *rabbi'l'alam*, dengan menyebut nama Allah Yang Maha Esa, ribuan syukur senantiasa tercurahkan pada sang pencipta alam, pada yang memberikan kemudahan dan anugerah serta keajaiban, yang senantiasa memberikan rahmat, nikmat, dan hidayah-nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul Inovasi “Pengembangan Pariwisata Owabong Dalam Konstelasi Wisata Berbasis Alam”. Sholawat serta salam tercurah limpahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW. Semoga kelak kita endapatkan syafa’atnya di *Yaummul Qiyamah*. *Amin*. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S-1) Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi penyelesaian skripsi ini tidak luput dari peran dan dukungan orang-orang hebat pada setiap langkah penulis, dengan penuh kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak terkait:

1. Prof. Dr. Ridwan, rector UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas dakwah
3. NurAzizah, M.Si. Ketua jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah
4. ImamAlfi, M.Si., Koordinator Program studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah
5. Dr.Ahmad Muttaqin, S.Ag., M.Si., dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan masukan dan arahan kepada penulis.
6. Ageng Widodo, MA., Dosen Penasihat Akademik yang banyak membantu penulis, memberikan arahan dan berbagi pengalaman selama proses perkuliahan.
7. Seluruh civitas akademik UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto terkhusus Bapak/Ibu dosen Fakultas Dakwah, Bapak/Ibu dosen Pengembangan Masyarakat Islam beserta jajaran staffnya. Terima kasih

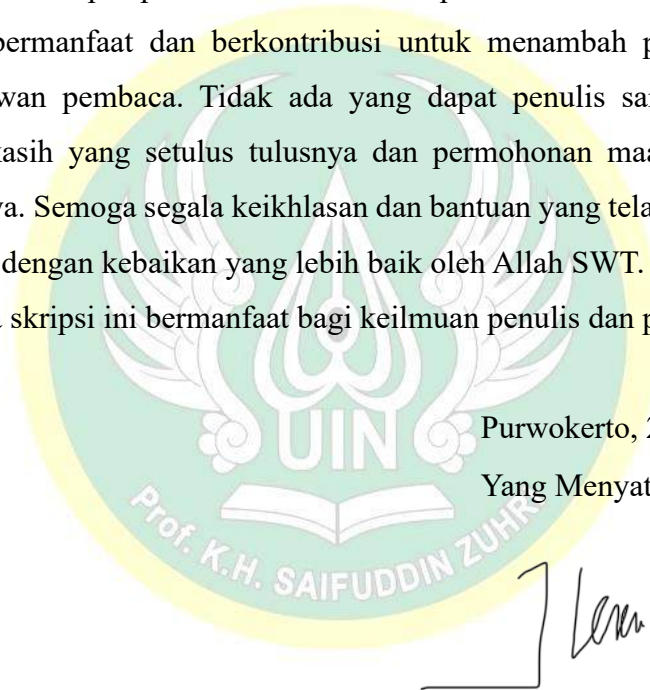
telah memberikan banyak pelajaran dan berbagi ilmu selama proses perkuliahan di UIN Prof. K. H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Bapak Imam selaku marketing Owabong yang telah membantu dan menyediakan waktunya untuk berdiskusi dengan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman program studi Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2021 khususnya kelas PMI A yang telah kebersamai penulis dalam setiap perjalanan perkuliahan.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu-satu. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat dan berkontribusi untuk menambah pengetahuan dan keilmuan pembaca. Tidak ada yang dapat penulis sampaikan kecuali terimakasih yang setulus tulusnya dan permohonan maaf yang sebesar-besarnya. Semoga segala keikhlasan dan bantuan yang telah diberikan akan diganti dengan kebaikan yang lebih baik oleh Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi keilmuan penulis dan pembacanya.

Purwokerto, 2 Juli 2025

Yang Menyatakan,



Handwritten signature:] Lem

Amei Salama

NIM 214110104014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah	13
C. Rumusan Masalah	19
D. Tujuan Penelitian.....	19
E. Manfaat Penelitian	19
F. Kajian Pustaka.....	20
G. Sistematika Pembahasan	30
BAB II INOVASI PARIWISATA BERBASIS ALAM	
A. Inovasi	31
1. Pengertian Inovasi	31
2. Bentuk-Bentuk Inovasi.....	32
3. Jenis-Jenis Inovasi.....	35
B. Wisata Berbasis Alam	36
1. Pengertian Wisata Alam	36
2. Jenis-jenis Wisata Alam	38

3. Karakteristik Wisata Alam	39
4. Alam Sebagai Destinasi Wisata	40
C. Terobosan Pengembangan Pariwisata	40
1. Destinasi.....	40
2. Kunjungan Wisata	42
3. Pengelola Wisata	43
4. Infrastruktur	44
5. Teknologi Informasi	45
D. Persaingan Wisata	47
1. Penerimaan Keuangan Daerah	47
2. Mobilisasi Manusia Melalui Kunjungan Wisata	48
3. Penetapan Tarif.....	49
4. Pelayanan Pengunjung	50
5. Keamanan Pengunjung.....	52
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	55
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	56
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	57
D. Data dan Sumber Data	60
E. Teknik Pengumpulan Data	61
F. Teknik Analisis Data	69
BAB IV INOVASI KEPARIWISATAAN OWABONG	
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	74
1. Sejarah Owabong Water Park	74
2. Visi dan Misi Owabong Water Park.....	76
3. Struktur Organisasi.....	77
4. Ketenagakerjaan.....	78
5. Waktu Operasional	79
B. Destinasi Unggulan Owabong.....	80
C. Pengelola Owabong	82
D. Inovasi Owabong	83

E. Persaingan Wisata	103
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	106
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Table 1 Data teknik temuan	68
Table 2 Jumlah Tenaga Kerja Owabong Water Park	80



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Anjungan Dirgantara 2018	90
Gambar 2 Playground 2025	90
Gambar 3 tahun 2024.....	90
Gambar 4 tahun 2025 taman edukasi SDA.....	90
Gambar 5 Tahun 2025 (Sumber: Google)	90
Gambar 6 Wahana perahu Tahun 2022	90
Gambar 7 Wahana Perahu 2025 (Sumber: Google)	90
Gambar 8 Cottage Owabong (Google).....	90
Gambar 9 Ruang Ganti&Bilas.....	100
Gambar 10 Toilet Khusus Difabel	100
Gambar 11 Area Parkir	100
Gambar 12 Mushola.....	100
Gambar 13 Jalan Menuju Toilet.....	100
Gambar 14 Gazebo.....	100
Gambar 15 Tiket Online Owabong di Traveloka.....	102
Gambar 16 Media sosial Instagram	102
Gambar 17 Media Sosial Facebook	103
Gambar 18 Media Sosial Tiktok	103

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

Lampiran 2: Pedoman Observasi

Lampiran 3: Dokumentasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan sektor usaha yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi secara pesat, dengan membuka peluang kerja, meningkatkan pendapatan Masyarakat, memperbaiki taraf hidup, dan mendorong perkembangan sektor-sektor ekonomi lainnya. Sektor pariwisata di Indonesia merupakan salah satu pilar penting yang harus terus dikembangkan. Hal ini dikarenakan perannya yang penting dalam mempengaruhi kehidupan Masyarakat sekitar, terutama dalam meningkatkan kondisi perekonomian mereka. Dengan adanya peningkatan pada bidang pariwisata, hal ini akan memicu pertumbuhan industry-industri terkait, seperti produksi kerajinan lokal dan souvenir, penyediaan akomodasi mulai dari hotel hingga villa, bisnis kuliner seperti restoran, serta layanan-layanan pendukung seperti pemandu wisata, penyewaan fasilitas rekreasi, dan jasa transportasi.¹

Pengembangan sektor pariwisata tidak terlepas dari proses Pembangunan objek wisata. Pembangunan objek wisata adalah tahapan-tahapan yang diperlukan untuk mencapai visi dan misi yang sudah ditentukan sebelumnya. Proses Pembangunan dan pengembangan sektor pariwisata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi kehidupan Masyarakat disekitarnya, terutama dalam aspek sosial dan ekonomi. Upaya pengembangan tempat wisata melibatkan dua komponen krusial yaitu penciptaan daya Tarik yang menampilkan keindahan tempat wisata dan penyediaan fasilitas yang memadai bagi para wisatawan. Devy dan Soemarto berpendapat bahwa kemajuan destinasi dan daya Tarik wisata adalah pokok utama dalam bidang pariwisata yang memerlukan adanya hubungan Kerjasama dari pihak-pihak yang berkepentingan dari kalangan usaha atau swasta. Dalam pengembangan destinasi dan daya Tarik wisata,

¹ Agnesia Berlina Oktaviani, Eppy Yuliani, *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat*, Jurnal Kajian Ruang, 2023, Hlm 2

pemerintah bertindak sebagai fasilitator yang berwenang untuk Menyusun dan menetapkan kebijakan-kebijakan yang relevan. Dalam pelaksanaan kegiatan pariwisata, daya Tarik wisata menjadi elemen yang terpenting, karena faktor utama yang membuat wisatawan tertarik untuk mengunjungi suatu tempat wisata adalah potensi dan daya Tarik yang dimiliki oleh tempat wisata tersebut. Pengembangan pariwisata yang terstruktur akan menghasilkan dampak positif yang berlimpah bagi Masyarakat dan daerah.²

Terdapat berbagai macam destinasi menarik yang bisa ditemukan di seluruh Indonesia. Indonesia memiliki banyak sekali tempat wisata yang unik dan menarik, yang bisa digunakan sebagai sarana rekreasi sekaligus edukasi. Pengunjung memiliki kebebasan untuk memiliki berbagai macam pameran wisata yang mereka harapkan. Keberadaan berbagai obyek wisata di tiap daerah menciptakan karakteristik khas yang menjadi daya Tarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara, untuk berkunjung. Sedari tahun 2019, industry pariwisata telah diputuskan oleh pemerintah Indonesia menjadi sektor utama dalam upaya pembangunan nasional. Bidang ini telah berkembang menjadi salah satu area ekonomi terbesar dengan laju pertumbuhan yang paling cepat. Industri pariwisata diprediksi akan menjadi sektor utama dalam perekonomian Indonesia dalam jangka waktu yang panjang untuk ke depan. Berbagai macam obyek wisata terus meningkat karena industry pariwisata memiliki potensi yang sangat besar. Salah satu alasan utamanya adalah pariwisata ialah sumber daya paling berkelanjutan yang mampu menjangkau sampai lapisan masyarakat paling dasar. Perkembangan desa wisata di Indonesia sangat pesat, memunculkan berbagai inovasi unik yang didasarkan pada asset dan karakteristik khas masing-masing desa. Inovasi ini dirancang berdasarkan karakteristik geografis, kebudayaan setempat, dan kolaborasi partisipatif masyarakat untuk menonjolkan keunggulan desa tersebut.³

² Ibid, Hlm 6

³ Fatih Muhammad Fakhri Al Mubarak, Rini Andarini, Agus Sudono, *Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat : Inovasi Sosial Pariwisata Berbasis Masyarakat Pada Kampung Wisata Bisnis Tegalwaru*, Journal of Tourism Research, 2023, Hlm 10

Menurut Wahab, pariwisata adalah industri yang dapat memajukan ekonomi dengan cara menciptakan lapangan pekerjaan baru dan perbaikan standar hidup, serta memiliki potensi untuk mengembangkan sektor produktif lainnya. Wahab juga mengklasifikasikan sektor pariwisata mencakup industri kerajinan tangan, penginapan, jasa transport, dll. Ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi sektor lainnya. Dalam konteks Pembangunan, sektor pariwisata dianggap sebagai sektor unggulan yang mampu memberikan dampak positif, baik dari segi sosial budaya maupun pertumbuhan ekonomi.⁴

Industri pariwisata merupakan salah satu sektor yang saling berhubungan dengan berbagai sektor lainnya. Hal ini disebabkan oleh pariwisata yang dianggap menjadi kolaborasi dari berbagai peristiwa dan keterkaitan, termasuk jalinan antara pengunjung, supplier, aparat, destinasi wisata, juga masyarakat lokal di daerah objek wisata.⁵

Pariwisata memiliki potensi besar untuk lingkungan sekitarnya, terutama dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitar objek wisata. Pengembangan pariwisata juga membutuhkan tenaga kerja yang ahli dan kompeten agar obyek wisata tersebut mampu berkembang dan diketahui oleh masyarakat luas. Pengembangan wisata juga memerlukan strategi yang tepat dan efisien. Melalui strategi yang tepat, wisata tersebut dapat dipastikan akan meningkatkan kualitasnya, serta memberikan manfaat yang baik bagi lingkungan daerah dan masyarakat sekitarnya⁶

Peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pariwisata akan memperkuat ketahanan ekonomi penduduk dan berkontribusi pada

⁴ Muhammad Fadillah Ghifari, Chairul Hudaya, Husni, *Strategi Inovasi Dalam Meningkatkan Pemasaran Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat Melalui Sustainable Smart Tourism*, Jurnal Tambora, 2024, Hlm18

⁵ Desy Tri Anggraeni, *Upaya Pemulihan Industri Pariwisata Dalam Situasi Pandemi COVID-19*, 2021, Hlm 24

⁶Mochammad Arfani, Victor Marulitua Lumbantobing, Priyatno, *Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Dan Kearifan Lokal Di Desa Junrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu*, Jurnal Syntax Transformation, 2022, Hlm 848- 849

peningkatan kualitas lingkungan alam. Upaya ini merupakan bagian dari Pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Kewirausahaan sosial di bidang pariwisata dikenal dengan istilah *tourism social entrepreneurship*, yang berarti aktivitas kewirausahaan sosial di bidang pariwisata. *Social entrepreneur* pariwisata merupakan seseorang yang menjalankan bisnis pariwisata yang tidak hanya mencari keuntungan, tetapi juga menginspirasi dan memberdayakan Masyarakat sekitar untuk terlibat dalam kegiatan pariwisata. Peran inovasi sangat penting dalam mendorong partisipasi Masyarakat dan keberhasilan *tourism social entrepreneurship*. Inovasi sangat penting untuk memastikan bahwa produk, baik barang maupun jasa, tetap menarik dan diminati oleh pelanggan. Oleh karena itu, setiap desa wisata harus melakukan inovasi secara berkala untuk tetap bertahan dan bersaing. Inovasi adalah proses memperkenalkan sesuatu yang baru dan berbeda, baik dengan menciptakan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya, maupun dengan meningkatkan sesuatu yang ada sebelumnya dan berkembang lebih baik. Inovasi akan terus mendorong desa wisata untuk berkreasi dan menjadikannya semakin menarik bagi wisatawan.⁷

Inovasi mengacu pada penciptaan dan penerapan ide-ide baru atau perubahan didalam produk, layanan, ataupun proses bisnis yang memberikan nilai tambah. Inovasi dapat muncul dalam berbagai bidang, seperti teknologi, model bisnis, dan manajemen. Berdasarkan teori disrupsi yang dikemukakan oleh Clayton Christensen pada tahun 1997, inovasi sering kali berasal dari luar industry yang sudah mapan dan memiliki potensi untuk menggantikan produk atau layanan yang sudah ada di pasar. Christensen menjelaskan bahwa inovasi disruptif biasanya dimulai dengan Solusi sederhana dan juga terjangkau, kemudian secara bertahap memasuki pasar yang sudah ada dan akhirnya menggantikan produk atau layanan yang unggul saat ini. Strategi inovasi salah satunya yaitu *open innovation*, yang

⁷ I Gede Maharta Fujihasa, Ida Ayu Widawati, Ni Made Eka Mahadewi, *Pembangunan Pariwisata Di Desa Wisata Penglipuran Melalui Peran Partisipasi Masyarakat, Kewirausahaan Sosial Berkelanjutan dan Inovasi*, Jurnal Pendidikan Ekonomi, 2022, Hlm 292

dikenalkan oleh Henry Chesbrough pada tahun 2003. Open innovation berarti organisasi yang bekerja sama dengan pihak luar, seperti mitra bisnis, universitas, atau start-up, untuk mendapatkan ide-ide kreatif dari luar organisasi. Pendekatan ini menyadari bahwa sumber inovasi bukan hanya berawal dari lingkup perusahaan, namun juga dapat ditemukan di dalam lingkungan bisnis yang luas. Penerapan open innovation dalam dunia bisnis yang dinamis melibatkan penggunaan penuh ekosistem inovasi, bekerja sama dengan mitra eksternal untuk menciptakan nilai Bersama, menggunakan teknologi informasi untuk mendukung komunikasi dan kolaborasi, serta memiliki struktur organisasi yang terbuka dan fleksibel. Dengan cara ini, strategi mengumpulkan keahlian dan sumber daya dari berbagai pihak untuk menciptakan solusi inovatif yang bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat.⁸

Sa'ud berpendapat bahwa inovasi merujuk pada gagasan, praktik, metode, cara atau benda buatan manusia yang dipandang modern oleh individu atau kelompok. Ini berarti bahwa inovasi dapat mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari teknologi hingga praktik sosial, yang semuanya dapat membawa perubahan positif bagi manusia. Inovasi adalah kekuatan yang mendorong kemajuan peradaban manusia, menciptakan perbaikan, dan membuka peluang untuk kemajuan yang lebih besar di berbagai bidang kehidupan. Di era saat ini, inovasi tetap menjadi faktor utama dalam mencapai kemajuan dan perkembangan masyarakat. sesuatu yang baru bisa berupa penemuan atau inovasi yang diterapkan untuk memperoleh tujuan tertentu atau menyelesaikan masalah. Everett M. Rogers menyatakan bahwa, Inovasi merupakan gagasan, konsep, praktik, atau objek yang dinilai baru oleh individu atau kelompok dan kemudian diadopsi. Rosenfeld berpendapat bahwa inovasi sebagai keberhasilan dalam memanfaatkan ide baru, yang berarti mengintegrasikan pengetahuan, keahlian teknologi, dan pemahaman untuk mengembangkan produk, proses, dan layanan yang

⁸ Audrey Gameliel Dotulong Tangkudung, dkk, *Inovasi Bisnis Pariwisata Indonesia Pasca Pandemi Covid-19*, Jurnal Pendidikan Tambusai, 2024, Hlm 661

inovatif. Indonesia memiliki potensi besar untuk meraih manfaat yang bermutu dari sektor pariwisata. Menurut Pendit, pariwisata adalah industry yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang cepat, menaikkan pendapatan, dan membuka peluang pekerjaan. Di Indonesia, pariwisata merupakan sektor yang sangat strategis untuk dikembangkan karena memiliki potensi supaya dapat memberikan pengaruh positif dalam kehidupan masyarakat juga sistem ekonomi sekitarnya.⁹

Inovasi adalah faktor kunci dalam keberhasilan organisasi, terutama dalam industry yang sangat kompetitive seperti pariwisata. Pariwisata tidak hanya menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memiliki peran yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan peningkatan devisa negara. Industry pariwisata terus berkembang, sehingga setiap organisasi yang terlibat harus terus berinovasi untuk tetap sesuai dan kompetitif. Karena itu, inovasi merupakan moto penggerak utama kemajuan dan peningkatan kualitas di sektor pariwisata. Saat ini, para pemangku kepentingan di berbagai negara berupaya meningkatkan keuntungan ekonomi dari pengembangan industry pariwisata. Indonesia, dengan potensi pariwisata sumber devisa utama di Indonesia yang besar, mendukung kegiatan industry ini. Sektor pariwisata adalah salah satu sektor andalan penghasil devisa terbesar di Indonesia (BPS 2019). Negeri ini memiliki keanekaragaman budaya dan kearifan lokal yang meliputi kuliner tradisional, seni pertunjukan dan music. Inovasi diperlukan untuk mengoptimalkan semua potensi ini agar dapat meningkatkan kinerja industry pariwisata di Indonesia. Inovasi dalam industry pariwisata semakin menjadi hal yang penting seiring dengan perubahan preferensi dan harapan konsumen. Wisatawan kini lebih cerdas dan menginginkan pengalaman yang lebih unik dan personal. Hal itu, organisasi memerlukan pendekatan

⁹Adi Candra, Nur Inna Alfiyah, *Analisis Peran Inovasi Kepemimpinan dalam Pengembangan Pariwisata Bukit Tawap Studi Di Desa Pagar Batu*, Jurnal Inovasi Sektor Publik, 2024, Hlm 2-3

inovatif dalam pengembangan layanan dan produk untuk menyesuaikan perubahan yang ada saat ini.¹⁰

Pengembangan pariwisata tidak hanya bergantung pada kesiapan sarana dan prasarana pendukung. Sebaiknya, diperlukan inovasi yang berkelanjutan untuk menciptakan daya Tarik unik, kreativitas, dan ciri khas yang membedakan daerah tersebut di mata wisatawan. Bentuk inovasi sangat beragam, bisa berupa pembaharuan, penyempurnaan yang sudah ada lewat kolaborasi, atau ide baru yang berbasis budaya lokal. Owabong harus mampu menciptakan terobosan inovatif untuk meningkatkan daya Tarik pariwisata, baik keindahan alam maupun kearifan lokal. Pariwisata membutuhkan inovasi agar tetap relevan dan berkelanjutan, tanpa adanya inovasi, sektor ini tidak akan mampu bertahan dalam persaingan. Pemerintah dan Masyarakat lokal memiliki peran penting dalam menghasilkan inovasi yang berkualitas dan mampu beradaptasi dengan kebiasaan baru di dunia pariwisata. Pengembangan sektor pariwisata sangat bergantung pada inovasi dan kreativitas, serta membutuhkan kerja sama antara pemerintah, para pemangku kepentingan, dan Masyarakat lokal.¹¹

Pemerintah daerah berupaya meningkatkan pendapatan daerah dengan memanfaatkan semaksimal mungkin seluruh potensi sumber daya yang dimiliki sebagai sumber penerimaan. Daerah perlu memanfaatkan semaksimal mungkin potensi sumber daya alamnya, terutama objek wisata, untuk meningkatkan pendapatan daerah yang sangat bergantung pada sektor retribusi. Kekayaan alam dan budaya Indonesia merupakan potensi sumber daya yang besar dapat dimaksimalkan untuk meningkatkan PAD. Kabupaten Purbalingga memiliki potensi pariwisata yang sangat besar dan beragam, mulai dari wisata alam hingga wisata budaya, Sejarah, religi, dan

¹⁰ Fandi Achmad, *Peran Inovasi dalam Meningkatkan Kinerja Industri Pariwisata Berkelanjutan Di Indonesia*, Jurnal Multidisiplin West Science, Hlm 150-151

¹¹ Noviawan Rasyid Ohorella dan Edy Prihantoro, *Pengembangan Branding Pariwisata Maluku Berbasis Kearifan Lokal*, Jurnal Komunikasi, 2021, Hlm 94-95

pemandian air. Potensi ini dapat dioptimalkan untuk meningkatkan pendapatan daerah.¹²

Purbalingga menyuguhkan berbagai daya Tarik wisata yang menarik untuk dijelajahi. Terdapat beberapa destinasi wisata berbasis alam yang menawarkan pengalaman serupa, meskipun dengan karakteristik yang berbeda seperti, Telaga Situ Tirta Marta yang dikenal dengan airnya yang sangat jernih dari mata air Gunung Slamet yang cocok untuk berenang dan berendam. Terletak di Desa Karangcegak, Kecamatan Kutasari. Selain itu, terdapat kolam renang Tirta Asri Walik yang terletak di Desa Walik Kecamatan Kutasari, menawarkan suasana pedesaan yang asri dengan sumber mata air alami, cocok untuk rekreasi. Sementara Curug Sumba di Desa Tlahab Kidul, Kecamatan Karangreja terdapat keindahan air terjun yang tenang dan udara yang sejuk. Perkembangan destinasi-destinasi ini cukup positif, terutama dengan promosi melalui media sosial yang membantu meningkatkan kunjungan wisatawan. Telaga Situ Tirta Marta menarik banyak pengunjung saat liburan dengan tiket masuk Rp 5.000 per orang hingga Rp 7.000 pada hari biasa dan akhir pekan. Tirta Asri Walik masih dalam tahap pengembangan, sehingga kunjungannya belum sebanyak destinasi lain. Dengan tiket masuk Rp 15.000 pada hari biasa dan Rp 20.000 di akhir pekan. Curug Sumba saat ini mulai dikenal luas meskipun belum sepopuler Owabong, Curug Sumba tetap menarik banyak pengunjung yang mencari suasana alam yang asri dengan tiket masuk Rp 5.000 per orang.

Meskipun demikian, keberadaan destinasi-destinasi wisata air di sekitar Owabong ini diperkirakan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap Tingkat kunjungan Owabong. Hal ini disebabkan karena Owabong secara konsisten melakukan inovasi dan menawarkan atraksi-atraksi baru yang tidak ditemukan di destinasi lain. Misalnya, Owabong memiliki wahana air yang lebih ekstrim dan beragam seperti Pantai bebas tsunami,

¹²Rahmat Nur Said, *Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah*, Hlm 4

kolam arus, kolam salju, dan fasilitas yang lebih lengkap. Daya Tarik unik dan pembaruan yang berkelanjutan ini membuat Owabong tetap menjadi pilihan utama bagi wisatawan yang mencari pengalaman rekreasi air atau wisata berbasis alam yang lebih unik dan berbeda.

Owabong hadir sebagai destinasi rekreasi air unggulan dengan pesona khasnya, terutama bagi keluarga dan rombongan. Sebagai taman rekreasi air terbesar di Purbalingga, Owabong menjadi daya Tarik utama yang sering kali menjadi faktor utama kedatangan wisatawan ke daerah ini. Owabong hadir sebagai pelengkap bagi ragam wisata Purbalingga yang didominasi oleh nuansa alam dan edukasi, menghadirkan opsi rekreasi yang lebih aktif dan menghibur. Selain itu, popularitasnya berpotensi menarik wisatawan untuk mengeksplorasi destinasi lain di sekitarnya, seperti Sanggaluri Park yang berlokasi tidak jauh, sehingga secara tidak langsung menciptakan sinergi dan memperkuat ekosistem pariwisata daerah.

Terletak di Jawa Tengah, Kabupaten Purbalingga Owabong adalah destinasi menarik bagi wisatawan dan Masyarakat umum yang layak untuk dikunjungi. Potensi pariwisata di purbalingga dapat menjadi sumber pendapatan daerah yang signifikan. Keindahan alam dan beragam obyek wisatanya menjadikan daya tarik yang kuat bagi para wisatawan.¹³

Mayoritas potensi pariwisata di Kabupaten Purbalingga berupa Desa Wisata, karena daerah ini ialah kawasan dataran tinggi yang ada di kaki gunung slamet dan dilalui oleh sejumlah sungai besar yaitu Sungai serayu dan juga Sungai klawing. Keunggulan tersebut memberikan setiap obyek wisata berkesempatan untuk mengembangkan potensinya. Dengan melihat banyaknya destinasi wisata yang ada, jelas ini menjadi faktor pendukung dalam pengembangannya, sebab besarnya potensi yang dikendalikan oleh obyek-obyek wisata tersebut.¹⁴

¹³ Gema Kharismajati, Rusydi Umar, dan Sunardi, *Inovasi Promosi Obyek Wisata Purbalingga Menggunakan Teknologi Virtual Reality 360 derajat Panorama Berbasis Android*, Jurnal Informatika dan Komputer, 2020, Hlm 63

¹⁴ Ibid, Hlm 12

Pariwisata mempunyai potensi yang besar untuk mendorong perkembangan ekonomi dan juga Pembangunan sosial di berbagai wilayah. Owabong (Objek Wisata Air Bojongsari) adalah salah satu destinasi wisata andalan di Kabupaten Purbalingga. Owabong telah menjadi daya pikat bagi wisatawan lokal maupun mancanegara, dengan jumlah wisatawan yang selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun, untuk menjaga daya tariknya dan semakin meningkat, inovasi pengelolaan pariwisata sangatlah penting. Potensi pariwisata memerlukan inovasi dan kreativitas untuk meningkatkan daya Tarik bagi wisatawan. Hal ini mampu didukung dengan produk dan jasa dari industry ekonomi kreatif, sehingga potensi pariwisata yang ditawarkan memiliki keunikan dan keunggulan tersendiri. Partisipasi Masyarakat Bersama dengan pemerintah memberikan kontribusi signifikan dalam pertumbuhan dan perkembangan pariwisata.¹⁵

Hasil dari pengembangan pariwisata sangat bergantung pada pengelolaan Masyarakat, yang dapat menghasilkan keuntungan atau kerugian. Pariwisata secara langsung mempengaruhi kondisi ekonomi, terlihat dari perubahan dalam penjualan, pendapatan, struktur ekonomi, lapangan kerja, keuntungan usaha, dan total pengeluaran. Sugianta dan Sunarta pengembangan pariwisata memberikan dampak ekonomi positif dalam lima aspek utama, yaitu peningkatan pendapatan, pertumbuhan pendapatan bisnis pariwisata, peningkatan pemanfaatan fasilitas pariwisata oleh Masyarakat lokal, penciptaan lapangan kerja, dan dampak ekonomi yang luas.¹⁶

Selama beberapa dekade terakhir, pariwisata telah tumbuh menjadi salah satu sektor ekonomi terpenting di banyak negara, termasuk Indonesia. Keragaman budaya, kekayaan alam, dan potensi wisata yang dimiliki Indonesia menjadi daya pikat bagi wisatawan. Baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Salah satu tempat wisata dengan potensi besar untuk

¹⁵ Ni Luh Putu Pancawati, Rieka Yulita Widaswara, *Pengembangan Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Potensi Pariwisata*, Jurnal Ekonomi dan Akuntansi, 2023, Hlm 175

¹⁶ Agnesia Berlina Oktaviani, Eppy Yuliani, *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat*, Jurnal Kajian Ruang, 2023, Hlm 7

dikembangkan dan menjanjikan adalah Owabong, sebuah objek wisata air yang terletak di Purbalingga, Jawa Tengah. Dikenal sebagai tempat wisata berbasis alam, owabong menyediakan berbagai kegiatan yang menarik, seperti kolam renang yang menggunakan air alami, area bermain untuk pengunjung, dan berbagai fasilitas rekreasi yang dapat dinikmati berbagai kalangan. Untuk menjaga daya saing dan keberlanjutan pariwisata di Owabong, diperlukan inovasi yang signifikan dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi.

Owabong merupakan salah satu destinasi wisata favorit di Purbalingga, awalnya dikenal sebagai pemandian alami yang kemudian dikembangkan menjadi taman rekreasi air, mempunyai potensi yang besar untuk dapat melibatkan penduduk setempat dalam berbagai aspek pengelolaannya, seperti penyediaan kuliner, penyediaan akomodasi, dan lain-lain, Owabong mampu menghasilkan pengalaman berwisata yang lebih mengesankan dan otentik untuk para wisatawan. Selain itu, kolaborasi antar pemerintah daerah, pengelola pariwisata, juga masyarakat lokal dapat mendorong terbentuknya lingkungan pariwisata yang berkelanjutan dan menyeluruh. Namun, di Tengah persaingan industry pariwisata yang semakin ketat, Owabong perlu terus beradaptasi dan berinovasi agar tetap menjadi destinasi wisata yang diminati.

Dalam beberapa tahun terakhir, trend kunjungan wisatawan ke Owabong menunjukkan peningkatan yang cukup menonjol, mencerminkan daya Tarik yang kuat dari wisata ini. Terlebih lagi, pemulihan pasca-pandemi telah memberikan dorongan tambahan bagi sektor pariwisata, dengan semakin banyaknya wisatawan yang Kembali mencari pengalaman rekreasi yang menyenangkan di Tengah keindahan alam. Salah satu tren yang terlihat adalah peningkatan jumlah wisatawan. Owabong mencatat peningkatan yang cukup besar, khususnya di masa liburan. Seperti pada liburan idul fitri, natal, dan tahun baru. Jumlah pengunjung mencapai 50.000 orang dalam 14 hari. Setelah masa pandemi COVID-19 berlalu, sektor pariwisata di Owabong Kembali bangkit. Pencabutan status PPKM

di seluruh Indonesia memicu peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Owabong. Pada tahun 2023, Owabong berhasil menarik lebih dari 52.500 wisatawan, melampaui target yang ditetapkan. Pengelolaan Owabong yang inovatif dan pengembangannya telah berperan dalam meningkatkan jumlah pengunjung. Owabong secara konsisten berusaha untuk mengembangkan dan memperbaiki fasilitas serta atraksi wisata yang tersedia. Melalui inovasi dalam pengembangan pariwisata, Owabong diharapkan terus menarik perhatian wisatawan dan meningkatkan jumlah kunjungan di masa yang akan datang. Dengan Meningkatnya tren industry di sektor pariwisata, penting untuk mengembangkan destinasi wisata di daerah yang memiliki keunikan sebagai daya Tarik utama, sehingga potensi yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal.¹⁷

Pengembangan pariwisata berbasis alam, saat ini seringkali berada dalam posisi sulit, yaitu harus memilih antara memanfaatkan potensi wisata sebanyak-banyaknya atau menjaga kelestarian lingkungan.

Masyarakat lokal memiliki peran penting dalam mendorong inovasi pengembangan pariwisata Owabong, khususnya dalam keberlanjutan dan integrasi dengan wisata berbasis alam di Purbalingga. Kontribusi mereka terlihat melalui partisipasi langsung dalam pengelolaan wisata, seperti menjadi pemandu lokal yang memberikan edukasi tentang ekosistem sekitar serta turut serta dalam program pelestarian lingkungan di Kawasan wisata. Selain itu, Masyarakat turut berkontribusi dalam menjaga kelestarian sumber daya alam dengan menerapkan berbagai praktik ramah lingkungan, seperti menjaga keberlanjutan mata air yang dimanfaatkan di area wisata. Selain itu, Masyarakat lokal turut berperan dalam meningkatkan perekonomian wisata dengan menyediakan berbagai produk lokal, seperti kuliner khas serta kerajinan tangan. Keberadaan UMKM dan industry kreatif di sekitar Owabong berkontribusi dalam menciptakan pengalaman wisata yang menarik bagi para pengunjung.

¹⁷ Santy Paulla Dewi, Dkk, *Wisata Pendidikan Agro Terintegrasi: Penyusunan Rencana Induk Desa Dawung Karanganyar Melalui Pendekatan Partisipatif*, Jurnal Warta LPM, 2024, Hlm 135

Namun, dalam konstelasi pariwisata berbasis alam yang semakin kompetitif, dan seiring dengan naiknya minat wisatawan pada destinasi wisata alam, owabong menghadapi beberapa tantangan yang tidak dapat diabaikan. Seperti persaingan antar destinasi wisata, perubahan preferensi pengunjung, tekanan terhadap lingkungan hidup, kebutuhan untuk meningkatkan fasilitas yang ada, serta pengelolaan yang berwawasan lingkungan yang mendorong perlunya inovasi. Agar menjadi destinasi favorit wisatawan, owabong perlu terus melakukan inovasi, mengingat banyaknya tempat wisata lain yang menawarkan pengalaman serupa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji potensi inovasi dalam pengembangan pariwisata Owabong dan menganalisis bagaimana konstelasi wisata berbasis alam berdampak pada pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata tersebut, baik dari aspek fasilitas, layanan, maupun strategi pemasaran yang berkelanjutan. Dengan memahami tantangan yang ada, diharapkan dapat tercipta strategi yang tepat untuk mengoptimalkan potensi pariwisata di wisata Owabong dengan melalui pendekatan inovasi pengembangan sekaligus memberikan dampak positif bagi lingkungan dan Masyarakat sekitar.

B. Penegasan Istilah

Sebagai Upaya untuk memperjelas maksud dari judul skripsi, peneliti akan terlebih dahulu memberikan penjelasan mengenai definisi-definisi berikut :

1. Inovasi Pengembangan Pariwisata

Inovasi adalah proses memecahkan masalah dengan menggunakan ide-ide baru. Ide-ide ini dapat mencakup penataan ulang, pengurangan biaya, penerapan sistem kinerja baru, peningkatan komunikasi, atau penciptaan produk yang berfokus pada implementasi dan pemasaran. Schumpeter mengemukakan bahwa inovasi merupakan pengembangan lanjutan dari ide umum atau penemuan menjadi produk yang lebih bermanfaat. Dengan demikian, inovasi istilah yang cukup praktis yang mencakup penyesuaian kecil dari produk yang telah ada. Bernathy dan

Clark menambahkan bahwa inovasi yaitu perubahan atau penguatan kondisi yang telah ada.¹⁸

Inovasi dalam sektor pariwisata merupakan salah satu komponen kunci yang berkontribusi penting terhadap peningkatan perkembangan sosial dan ekonomi. Inovasi berperan sebagai komponen nyata dalam mendorong perubahan yang dihasilkan melalui berbagai aktivitas. Dalam konteks ini pengembangan pariwisata, diperlukan analisis untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari inovasi yang telah diterapkan selama proses pengembangan pariwisata.¹⁹

Pengembangan pariwisata menurut Yoeti adalah sebuah Upaya yang dilakukan dengan kesadaran dan perencanaan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas tempat-tempat wisata yang sedang atau akan dipromosikan. Upaya pengembangan pariwisata melibatkan peningkatan mutu objek wisata dan optimalisasi pelayanan bagi pengunjung, yang dimulai sejak awal perjalanan hingga akhir, yaitu saat wisatawan pulang ke tempat tinggal mereka.²⁰

Pengembangan pariwisata merupakan Upaya strategis untuk meningkatkan kualitas dan daya Tarik destinasi wisata, dengan tujuan menarik lebih banyak wisatawan dan memberikan manfaat positif bagi Masyarakat serta pemerintah. Menurut Yoeti, pengembangan pariwisata adalah Upaya untuk meningkatkan kualitas produk wisata yang sudah ada atau menciptakan produk wisata yang baru.²¹

¹⁸ Panca Oktawirani, *Sinergi Inovasi Dan Tradisi Dalam Perhitungan Pariwisata Di Desa Adat Kemiren*, Jurnal Literasi Sains, 2023, Hlm 13

¹⁹ Wirya Wardaya, Anjar Noer Hartanti, Diah Sukma Wardani, Eka Yunila Putri Solikhatus Nisa, Melia Rofina Multatuli, *Inovasi Pengembangan Wisata Berbasis Masyarakat Studi Kasus Pada Kelurahan Sukolilo Baru Dan Kelurahan Kandangan Surabaya*, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2022, Hlm 152

²⁰ Rola Pola Anto, La Ode Sahili, Siti Rahatyah, Eviyanti, Risman Togala, *Manajemen Pengembangan Pariwisata Pada Dinas Kepemudaan, Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Konawe*, Jurnal Inovasi Penelitian, 2022, Hlm 5

²¹ Shinta Nuria Salsabila, N Isa Anshori, Ahmad Kamil, Novia Jamilati, *Strategi Inovatif Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Industri Pariwisata Di Bangkulan*, Jurnal Bintang Manajemen, 2024, Hlm 183

Dari beberapa pendapat diatas, dapat dipahami bahwa inovasi pengembangan pariwisata mengacu pada Upaya menciptakan, menerapkan, dan metode atau teknologi baru untuk meningkatkan daya Tarik, efektivitas, serta keberlanjutan destinasi wisata. Pada wisata berbasis alam, inovasi mencakup implementasi strategi yang menyeimbangkan kebutuhan wisatawan, pemberdayaan Masyarakat sekitar, dan Upaya pelestarian lingkungan. Tujuannya adalah menciptakan pengalaman wisata yang khas, kompetitif, serta memberikan dampak positif secara sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Kaitannya dengan penelitian ini adalah memahami bagaimana inovasi diterapkan dalam pengembangan destinasi wisata alam dan segala bentuk perubahan dan penambahan yang bertujuan untuk meningkatkan daya Tarik dan kualitas pengalaman wisatawan di Owabong.

2. Konstelasi Wisata

Konstelasi wisata merupakan konsep yang menggambarkan keterhubungan antar elemen wisata dalam suatu kawasan atau destinasi. Elemen-elemen tersebut meliputi atraksi, aksesibilitas, akomodasi, fasilitas pendukung, aktivitas, serta layanan tambahan. Keseluruhan komponen ini saling berinteraksi dan membentuk satu sistem yang utuh, menciptakan pengalaman wisata yang menyeluruh bagi pengunjung. Konstelasi wisata tidak hanya berfokus pada satu titik destinasi, melainkan melihat kawasan wisata secara menyeluruh sebagai rangkaian titik yang saling mendukung dan memperkuat daya tarik wisata. Dalam konstelasi, pengembangan destinasi tidak dilakukan secara terpisah, melainkan dengan membentuk jaringan antar kawasan wisata agar mampu menciptakan sirkulasi wisatawan yang merata dan berkelanjutan. Konsep ini digunakan untuk mengkaji bagaimana

elemen-elemen wisata dapat dikembangkan secara sinergis agar meningkatkan daya saing dan kualitas suatu destinasi.²²

Dalam penelitian ini, yang dimaksudkan konstelasi wisata merujuk pada keterkaitan antar elemen wisata dalam satu kawasan yang saling mendukung untuk menciptakan pengalaman wisata yang menyeluruh. Owabong sebagai bagian dari jaringan wisata berbasis alam yang mencakup atraksi, aksesibilitas, fasilitas pendukung, serta akomodasi. Konsep konstelasi ini menekankan pentingnya sinergi antara Owabong dan destinasi sekitarnya antara Owabong dan destinasi sekitarnya agar wisatawan tidak hanya berkunjung ke suatu titik, tetapi terdorong untuk menjelajahi seluruh kawasan secara berkesinambungan.

3. Wisata Alam

Wisata alam merupakan bentuk perjalanan sementara yang dilakukan atas dasar keinginan sendiri, dengan tujuan untuk menikmati dan mengagumi keunikan dan keindahan fenomena alam yang terdapat di Kawasan-kawasan wisata alam. Wisata alam mencakup berbagai kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi dan sumber daya alam serta ekosistemnya, baik yang masih alami maupun yang telah dipadukan dengan sentuhan manusia.²³

Wisata alam adalah kegiatan perjalanan rekreasi yang dilakukan sukarela dan sementara yang bertujuan menikmati keunikan dan keindahan alam di Kawasan konservasi seperti suaka argasatwa, taman nasional dan sejenisnya. Destinasi wisata alam bisa berupa Pantai, hutan, gunung, danau, air terjun, sentra kuliner, pemandian air panas, kolam renang, serta tempat-tempat lain yang menawarkan keindahan alam.²⁴

²² Shafira Fatma Chaerunnisa, Tri Yuniningsih, *Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonolopo* Kota Semarang, 2021

²³ Wahyudi Isnain, *Karakteristik Dan Preferensi Pengunjung Wisata Alam Bantimurung*, 2016, Hlm 70

²⁴ I Komang Sukendra, Dkk, *Pengembangan Objek Wisata Alam Berbasis Kearifan Lokal Berorientasi Etnomatematika Di Desa Apuan Kecamatan Susut Kabupaten Bangli*, 2023, Hlm 287

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa wisata alam merupakan bentuk kegiatan pariwisata yang berfokus pada interaksi wisatawan dengan lingkungan alam. Wisata alam mencakup berbagai objek dan aktivitas yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan ekosistemnya, baik dalam bentuk yang masih alami, maupun yang telah dipadukan dengan hasil buatan manusia.

Kaitannya dengan penelitian ini adalah memahami bagaimana Owabong dapat memanfaatkan potensi alamnya untuk mengembangkan produk dan layanan wisata yang inovatif dan berkelanjutan, sesuai dengan tren dinamika wisata berbasis alam.

4. Destinasi Wisata Owabong

Destinasi merupakan Lokasi yang dikunjungi seseorang untuk waktu yang cukup lama selama perjalanan, berbeda dengan tempat-tempat lain yang hanya dilewati, seperti daerah transit. Menurut klasifikasi destinasi yang dikemukakan oleh Kusudianto dalam Pitana dan Diarta, terdapat beberapa jenis destinasi : yang pertama, destinasi dengan sumber daya alam yakni hutan, cuaca, dan Pantai, yang kedua, destinasi dengan warisan budaya yaitu situs peninggalan, pentas seni, dan museum, yang ketiga, sarana rekreasi seperti taman, dan terakhir event seperti seni pertunjukan dan festival.²⁵

Menurut Nuryanti, desa wisata adalah kombinasi dari atraksi wisata, tempat menginap, dan fasilitas pendukung lainnya yang terintegrasi dengan kehidupan masyarakat setempat, termasuk adat dan tradisi mereka. Desa wisata dapat disimpulkan sebagai destinasi yang menggabungkan atraksi, fasilitas, akomodasi, dan aktivitas, yang melibatkan dan juga memberdayakan masyarakat setempat untuk mendukung pelestarian sosial budaya dan pembangunan ekonomi desa.²⁶

²⁵ Hary Hermawan, *Pengembangan Destinasi Wisata Pada Tingkat Tapak Lahan Dengan Pendekatan Analisis Swot*, Jurnal Pariwisata, Hlm 66

²⁶ Panca Oktawirani, *Sinergi Inovasi Dan Tradisi Dalam Perhitungan Pariwisata Di Desa Adat Kemiren*, Jurnal Literasi Sains, 2023, Hlm 13

Owabong Water Park, atau disebut Objek Wisata Air Bojongsari (Owabong), adalah sebuah entitas milik Perusahaan Umum Daerah yang berfokus pada aspek bisnis dan Sosial dalam Pengelolaan destinasi wisata, di bawah pengawasan Pemerintah Kabupaten Purbalingga.²⁷

Objek Wista Air Bojongsari (Owabong) di Purbalingga, ialah salah satu destinasi wisata yang dikelola oleh pemerinth daerah dengan tujuan komersial. Untuk mencapai tujuan ini, Owabong terus melakukan perbaikan setiap tahun agar pengunjung tertarik untuk Kembali berkunjung di kemudian hari.²⁸

Kabupaten Purbalingga terdapat daya pikat wisata yang cukup besar, terlihat dari data oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah tahun 2019 yang menempatkannya ketujuh sebagai daerah dengan jumlah wisatawan terbanyak di Jawa Tengah. Hal tersebut menjadikan Purbalingga sebagai destinasi wisata yang paling diminati oleh wisatawan. Owabong Watr Park, atau disebut Objek Wisata Air Bojongsari (Owabong), adalah salah satu destinsi wisata terbesar di Kabupaten Purbalingga. Sebagai entitas bisnis, Owabong tentu mengharapkan peningkatan jumlah pengunjung setiap tahunnya. Salah satu indicator keberhasilan destinasi wisata yaitu pertumbuhan jumlah wisatawan yang berkunjung.²⁹

Kaitannya dengan penelitian ini adalah memahami bagaimana Owabong dapat mengembangkan pariwisatanya melalui inovasi, terutama dalam konteks tren wisata berbasis alam, dan keberadaan Owabong sebagai destinasi wisata menjadi sangat relevan dengan tema

²⁷ Kisin Apriyanto, Fatwa Zuhaena, Herwiek Diyah Lestari, Sri Sundari, Heri Setiawan, *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Budaya Organisasi, Kompensasi, dan Lingkungan Kerja Terhadap Loyalitas Karyawan Objek Wisata Air Bojongsari*, 2023, Hlm 649

²⁸ Diza Ayu Pratiwi, Andhi Johan Suzana, Cahyaningtyas Ria Uripi, *Pengaruh Promosi Media Sosial, Citra Destinasi, Fasilitas Wisata dan Motivasi Wisatawan Terhadap Minat Berkunjung Kembali Di Objek Wisata Air Bojongsari*, Jurnal Majalah Ilmiah Manajemen dan Bisnis, 2023, Hlm 2

²⁹ Akhamd Nur Romadhon, Widiartanto, Reni Sinta Dewi, *Pengaruh Elektronik Word Of Mouth Dan Destination Image Terhadap Decision To Visit (Studi Pada Pengunjung Owabong Water Park Purbalingga)*, Jurnal Administrasi Bisnis, Hlm 995

penelitian, karena penelitian ini akan mengkaji bagaimana destinasi ini dapat beradaptasi dan berkembang sesuai dengan tuntutan pasar pariwisata

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan isu-isu yang sudah dibahas sebelumnya, beberapa rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apa inovasi dalam pengembangan pariwisata Owabong?
2. Apa hasil inovasi Owabong dalam meningkatkan kunjungan serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui apa saja bentuk inovasi yang telah diterapkan dalam pengembangan destinasi wisata Owabong
 - b. Mengetahui hasil inovasi dalam meningkatkan kunjungan wisatawan Owabong terhadap perekonomian masyarakat lokal

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian teori mengenai inovasi dalam sektor pariwisata. Dengan mengkaji inovasi pengembangan yang diterapkan di Owabong, penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang strategi pengembangan yang diterapkan destinasi wisata melalui pendekatan inovatif yang berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti lain sebagai dasar untuk studi lanjutan yang membahas topik serupa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Masyarakat Lokal

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan rekomendasi terkait inovasi sosial yang berpotensi meningkatkan ekonomi masyarakat lokal melalui industry pariwisata.

b. Bagi Destinasi Wisata Owabong

Hasil penelitian ini bertujuan untuk membangun kemitraan yang lebih erat antara pengelola Owabong, Masyarakat, pemerintah, dan pihak-pihak terkait, yang merupakan fondasi penting bagi pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan melibatkan semua pihak.

c. Bagi Penulis/ Peneliti

Hasil penelitian ini, diharapkan mampu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai bagaimana inovasi pengembangan pariwisata Owabong dalam Konstelasi Wisata Berbasis Alam. Serta diharapkan dapat memberikan kemampuan dan keterampilan dalam melakukan perannya dilingkungan Masyarakat.

d. Bagi Peneliti lain

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan acuan atau panduan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan inovasi, pariwisata, dan pengembangan.

F. Kajian Pustaka

Kajian mengenai inovasi pariwisata dapat dikelompokan dalam tiga tema besar. Yang *pertama* pariwisata ramah anak dan Perempuan, *kedua* integrasi wisata pendidikan, *ketiga* meningkatkan partisipasi sosial masyarakat.

Pariwisata ramah anak merupakan wujud dari inovasi Masyarakat yang berfokus pada terciptanya lingkungan wisata yang terbuka untuk semua, dengan mengutamakan kebutuhan anak-anak. Langkah ini

menunjukkan bahwa Masyarakat memahami betapa pentingnya menjaga keselamatan, memberikan kenyamanan, dan menyediakan sarana edukasi bagi anak-anak saat mereka berwisata. Dengan menggabungkan ide-ide kreatif dari masyarakat setempat dan fasilitas yang dirancang untuk anak-anak, konsep ini tidak hanya membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, tetapi juga membuat tempat wisata menjadi lebih menarik bagi keluarga. Masyarakat menciptakan inovasi mereka melalui pengembangan fasilitas, penyusunan program pendidikan, dan pelaksanaan kegiatan interaktif yang tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan nilai edukasi.

Pariwisata ramah Perempuan merupakan wujud dari inovasi yang bertujuan untuk membangun lingkungan pariwisata yang ramah dan peka terhadap keperluan Wanita. Seperti penyediaan berbagai fasilitas, layanan, dan program yang dirancang untuk memastikan kenyamanan, keamanan, dan kesejahteraan Wanita selama pengalamannya berpariwisata. Dengan memberi perhatian pada aspek-aspek seperti keamanan fisik, ruang pribadi, dan kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan Perempuan. Pariwisata yang ramah terhadap Perempuan menunjukkan kemampuan Masyarakat dan pelaku industri pariwisata dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dengan mengintegrasikan nilai-nilai kesetaraan gender ke dalam pengelolaan destinasi wisata. Hal ini menggambarkan komitmen untuk tidak hanya memberikan pengalaman wisata yang berkualitas, tetapi juga mendukung peran Perempuan sebagai bagian penting dari penggerak ekonomi dan sosial di sektor pariwisata.

Pariwisata ramah anak merupakan sebuah konsep yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan spesifik anak-anak dengan menitikberatkan pada aspek keamanan, kenyamanan, serta hiburan yang bersifat edukatif. Tempat wisata semacam ini dilengkapi dengan fasilitas dan kegiatan yang dirancang untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, seperti area bermain yang aman, aktivitas kreatif, serta pengalaman belajar yang relevan. Inovasi ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang inklusif,

di mana anak-anak dapat menikmati waktu mereka sembari mendapatkan Pelajaran baru dalam suasana yang aman dan menyenangkan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Christian Ananda Bestari dalam penelitiannya yang berjudul "*Analisis Wisata Ramah Anak Pada Kawasan Wisata Kampung Lali Gadget*" yang menyatakan bahwa pentingnya konsep wisata ramah anak didasari oleh hak-hak yang wajib dipenuhi, sesuai dengan UU RI No. 23 Tahun 2002, Pasal 8, berbunyi : "*Setiap anak berhak memperoleh pelayanan Kesehatan dan jaminan sosial sesuai dengan kebutuhan fisik, mental, spiritual, dan sosial*". Tidak hanya berdasarkan peraturan perundang-undangan, kebutuhan akan wisata ramah anak juga didorong oleh kenyataan bahwa banyak wisatawan di Indonesia adalah anak-anak, terutama mereka yang masih duduk di bangku sekolah dasar dan sering terlibat dalam kegiatan rekreasi. Lokasi seperti kebun binatang, kolam renang, museum, dan wahana permainan seringkali menjadi tujuan wisata yang ideal bagi anak-anak karena posisinya yang strategis. Untuk menciptakan lingkungan yang ramah anak, penting untuk mengutamakan aspek keselamatan mereka, seperti mencegah anak dari permainan dan hiburan beresiko tinggi, serta memastikan fasilitas yang ada dapat diakses dengan aman. Inovasi ini bertujuan untuk memastikan keberadaan layanan keamanan yang sesuai dengan kebutuhan anak, terutama dalam hal mencegah terjadinya penculikan di Lokasi terbuka.³⁰

Pendapat lain disampaikan oleh Andi Febriana Tamrin dan Nurul Asrah dalam penelitiannya yang berjudul "*Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terkait Pelecehan Seksual Dalam Mewujudkan Pariwisata Ramah Perempuan Di Desa Lembanna*" Menjelaskan bahwa keamanan dan keselamatan dalam pariwisata adalah hal yang paling penting, oleh karena itu, desa yang sedang mengembangkan tempat pariwisata, harus memberikan jaminan keamanan dan keselamatan terhadap Perempuan. Rasa aman di destinasi wisata adalah hal yang paling penting dalam

³⁰ Christian Ananda Bestari, *Analisis Wisata Ramah Anak Pada Kawasan Wisata Kampung Lali Gadget*, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 2024, Hlm 2-3

keberhasilan atau kegagalan destinasi tersebut. Hal ini disebabkan karena keamanan dan keselamatan wisata sangatlah mempengaruhi Keputusan wisatawan untuk berkunjung. Pelecehan seksual yang sulit dikontrol menjadi masalah besar dalam pengembangan pariwisata. Selain itu, keamanan dan kenyamanan bagi wisatawan Perempuan belum menjadi prioritas utama. Inovasi utama yang diusulkan adalah pendekatan yang mengedepankan pendidikan dan keterlibatan aktif Masyarakat, yang menggunakan metode Participatory Action Research (PAR). Pendekatan ini mengajak Masyarakat untuk lebih memahami berbagai bentuk pelecehan seksual, termasuk Tindakan yang sering dianggap biasa seperti “catcalling”.³¹

Pendapat lain disampaikan oleh Sapti Prihatmini, Dkk dalam penelitiannya yang berjudul “*Anak Di Embung Cinta: Pembentukan Wisata Ramah Anak Di Kelurahan Nangkaan Bondowoso*” menjelaskan bahwa pariwisata ramah anak menuntut adanya inovasi yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan wisata yang aman, edukatif, dan menyenangkan bagi anak-anak, sekaligus memberdayakan Masyarakat lokal untuk berperan aktif dalam pengembangan destinasi wisata.³² Sependapat dengan itu, penelitian oleh Dian Pramita Sugiarti yang berjudul “*Desa Wisata Berbasis Wisata Ramah Anak di Desa Wisata Peuteran Kabupaten Buleleng Provinsi Bali (Suatu Studi Kualitatif)*” menjelaskan bahwa inovasi berupaya memenuhi kebutuhan anak-anak melalui penyediaan fasilitas dan program yang sesuai, seperti area bermain yang aman, aktivitas edukatif, dan pengalaman wisata yang mendukung pertumbuhan anak. selain itu, kolaborasi antara Masyarakat lokal dan penyedia layanan wisata dipandang penting untuk menciptakan lingkungan yang ramah dan aman bagi anak-anak.

³¹ Andi Febriana Tamrin dan Nurul Asrah, *Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terkait Pelecehan Seksual Dalam Mewujudkan Pariwisata Ramah Perempuan Di Desa Lembanna*, 2024, Hlm 79 & 84

³² Septi Prihatmini Dkk, *Anak Di Embung Cinta: Pembentukan Wisata Ramah Anak Di Kelurahan Nangkaan Bondowoso*, Jurnal Warta Pengabdian, 2020, Hlm 178

Tujuannya, untuk mengukur tingkat keamanan, kenyamanan, dan manfaat edukasi yang diberikan.³³

Sebagaimana yang disampaikan oleh Nice Maylani Asril, Dkk dalam penelitian yang berjudul “*Pengembangan Wisata Tanjung Karang Patas (TKP) Sebagai Wisata Pesisir Ramah Perempuan Dan Anak Di Desa Patas*”. Menjelaskan bahwa tidak semua destinasi wisata dilengkapi dengan keamanan Perempuan dan anak-anak. akibatnya, risiko terjadinya pelecehan, kekerasan, dan perdagangan manusia meningkat, serta kecelakaan seperti anak tenggelam akibat kurangnya rambu peringatan. Salah satu inovasi penting dalam pariwisata adalah pengembangan konsep “pariwisata ramah keluarga”, yang mengutamakan keamanan dan kenyamanan Perempuan dan anak-anak yang mencakup penyediaan fasilitas yang dirancang khusus untuk anak-anak seperti area bermain edukatif dan interaktif, serta penerapan standar keamanan yang ketat di semua area wisata. Pelatihan khusus bagi pengelola wisata tentang perlindungan anak juga menjadi bagian penting dari inovasi ini. Kesadaran akan pariwisata yang ramah Perempuan dan anak harus dibangun tidak hanya dengan fasilitas, tetapi juga dengan edukasi yang disampaikan secara alami dan mengalir.³⁴

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa inovasi dalam pariwisata ramah anak dan Perempuan menunjukkan bahwa konsep ini adalah Langkah strategis untuk menciptakan destinasi wisata yang inklusif, aman, dan nyaman bagi semua orang. Inovasi ini tidak hanya berfokus pada penyediaan fasilitas yang mendukung kebutuhan khusus anak dan Perempuan, seperti area bermain yang aman atau ruang privat, tetapi juga mencakup pemberdayaan masyarakat lokal melalui keterlibatan aktif dalam pengelolaan destinasi.

³³ Dian Pramita Sugiarti, *Desa Wisata Berbasis Wisata Ramah Anak di Desa Wisata Peuteran Kabupaten Buleleng Provinsi Bali (Suatu Studi Kualitatif)*, Jurnal Destinasi Pariwisata, 2020, Hlm 395

³⁴ Nice Maylani Asril, Dkk, *Pengembangan Wisata Tanjung Karang Patas (TKP) Sebagai Wisata Pesisir Ramah Perempuan Dan Anak Di Desa Patas*, 2024, Hlm 2108-2109

Preferensi kedua adalah integrasi wisata pendidikan. Integrasi wisata pendidikan memerlukan inovasi berkelanjutan agar tetap relevan dan menarik bagi pengunjung dari berbagai kalangan. Selain itu, inovasi dalam integrasi wisata pendidikan juga mencakup pengembangan model bisnis yang berkelanjutan dan memberikan dampak positif bagi Masyarakat lokal. Hal ini dapat dilakukan melalui kemitraan dengan Lembaga pendidikan, komunitas lokal, atau pelaku industry kreatif. Misalnya, pengembangan program homestay edukatif atau pengembangan program souvenir edukatif yang unik dan bernilai tambah. Hal ini disampaikan oleh Ni Made Eka Mahadewi dalam penelitiannya berjudul “*Nomadic Tourism, Wisata Pendidikan, Digitalisasi, Dan Wisata Event Dalam Pengembangan Usaha Jasa Akomodasi Homestay Di Destinasi Wisata*” menjelaskan bahwa integrasi wisata pendidikan sebagai salah satu komponen utama dalam pengembangan destinasi wisata, terutama yang berkaitan dengan layanan akomodasi homestay. Wisata pendidikan dipadukan dengan digitalisasi dan kegiatan wisata berbasis event untuk menghadirkan pengalaman yang lebih menarik serta mendalam bagi para pengunjung. Tujuannya, untuk memperkuat daya Tarik wisata dengan menawarkan nilai edukasi yang sesuai dan bermakna. Inovasi pada konteks ini diwujudkan melalui kerja sama dengan Masyarakat lokal untuk menciptakan program pendidikan yang menarik, seperti pelatihan seni budaya, pengembangan keterampilan tradisional, maupun peningkatan kesadaran tentang lingkungan.³⁵

Pendapat selanjutnya disampaikan oleh Dwi Handoyo, dkk dalam penelitian yang berjudul “*Perencanaan Kegiatan Wisata Pendidikan Dalam Kawasan Geopark Rinjani Lombok Berbasis Daya Dukung Lingkungan (Studi Daerah Air Berik)*” menjelaskan bahwa inovasi wisata dalam konteks integrasi wisata pendidikan berorientasi pada keberlanjutan lingkungan. Inovasi ini menggunakan prinsip daya dukung lingkungan untuk

³⁵ Ni Made Eka Mahadewi, *Nomadic Tourism, Wisata Pendidikan, Digitalisasi, Dan Wisata Event Dalam Pengembangan Usaha Jasa Akomodasi Homestay Di Destinasi Wisata*, Jurnal Kepariwisata, Hlm 6

memastikan bahwa aktivitas wisata pendidikan dapat berlangsung tanpa merusak ekosistem di sekitarnya. Kegiatan wisata pendidikan juga dirancang untuk memanfaatkan sumber daya geologi dan ekosistem lokal sebagai sarana pembelajaran, seperti praktik lapangan dan observasi langsung. Sehingga, inovasi ini tidak hanya meningkatkan kualitas pengalaman edukatif bagi wisatawan, tetapi juga mendukung pelestarian lingkungan dan pemberdayaan Masyarakat lokal.³⁶

Sebagai mana yang disampaikan oleh Encang Saepudin, Dkk dalam penelitian yang berjudul “*Pengembangan Desa Wisata Pendidikan Di Desa Cibodas Kabupaten Bandung Barat*” menjelaskan bahwa wisata pendidikan adalah jenis perjalanan yang menggabungkan kesenangan rekreasi dengan pembelajaran non formal. Tujuannya agar wisatawan tidak hanya bersenang-senang, tetapi juga mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru melalui cara yang lebih menarik. Wisata pendidikan diintegrasikan dengan memanfaatkan sumber daya alam, warisan budaya, dan kehidupan sosial Masyarakat. Integrasi ini juga melibatkan kerja sama antara warga, pemerintah, dan Lembaga pendidikan. Program pelatihan dan pendidikan dirancang untuk memperkuat kemampuan Masyarakat dalam mengelola desa wisata.³⁷ Pendapat lain disampaikan oleh Fitria Husnatarina, Dkk dalam penelitiannya yang berjudul “*Desa Bukit Bamba: Wisata Edu dan Wisata Kesehatan*” menjelaskan bahwa proses pendidikan yang terintegrasi dalam aktivitas wisata memberikan pendekatan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif, serta menjadi alternatif metode belajar yang efektif untuk berbagai kalangan. Inovasi dalam wisata pendidikan mencakup pengembangan program berbasis teknologi interaktif, penggunaan metode pembelajaran berbasis pengalaman, serta kolaborasi dengan komunitas lokal. Dengan integrasi yang inovatif, wisata pendidikan

³⁶ Dwi Handoyo, dkk, *Perencanaan Kegiatan Wisata Pendidikan Dalam Kawasan Geopark Rinjani Lombok Berbasis Daya Dukung Lingkungan (Studi Daerah Air Berik)*, Jurnal Ilmu Lingkungan, Hlm 103 & 106

³⁷ Encang Saepudin, Dkk, *Pengembangan Desa Wisata Pendidikan Di Desa Cibodas Kabupaten Bandung Barat*, Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, Hlm 1-2

mampu menjadi jembatan antara teori akademis dan aplikasi praktis, sekaligus membuka peluang bagi Masyarakat lokal untuk terlibat aktif dalam kegiatan wisata tersebut.³⁸

Pendapat lain disampaikan oleh Muhammad Thohri, Dkk dalam penelitiannya yang berjudul “*Literasi Wisata Pendidikan: Upaya Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan Serta Pemerintahan Bahasa Daerah Dan Kearifan Lokal*” menjelaskan bahwa wisata pendidikan sebagai perpaduan antara kegiatan wisata dan pendidikan, kini semakin berkembang dengan inovasi dalam integrasi pendidikan. Di mana pendidikan didefinisikan sebagai aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan individu menjadi pribadi yang lebih baik. Melalui inovasi, wisata pendidikan tidak hanya menawarkan rekreasi, tetapi juga pengalaman belajar yang mendalam dan relevan dengan perkembangan zaman.³⁹

Preferensi ketiga merupakan meningkatkan partisipasi sosial masyarakat. Seperti yang dijelaskan oleh Firdaus, Dkk dalam penelitian yang berjudul “*Partisipasi Sosial Masyarakat Dalam Pengembangan Kawasan Wisata Tongke-Tongke Kabupaten Sinjai*” menjelaskan bahwa partisipasi Masyarakat dalam pengembangan objek wisata tidak hanya melibatkan kesediaan untuk berpartisipasi dalam perencanaan transformasi tempat biasa menjadi objek wisata, tetapi juga mencakup penerapan inovasi yang mendorong partisipasi sosial yang lebih luas. Untuk meningkatkan partisipasi sosial secara inovatif, pendekatan baru dapat diterapkan, seperti menggunakan platform digital berbasis komunitas untuk menerapkan ide, pendapat, dan solusi dari Masyarakat secara lebih inklusif.⁴⁰

³⁸ Fitria Husnatarina, *Desa Bukit Bamba: Wisata Edu dan Wisata Kesehatan*, Jurnal Masyarakat Berdaya dan Inovasi, 2022, Hlm 38

³⁹ Muhammad Thohri, dkk, “*Literasi Wisata Pendidikan: Upaya Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan Serta Pemerintahan Bahasa Daerah Dan Kearifan Lokal*”, Jurnal Linguistik, 2021, Hlm 159

⁴⁰ Firdaus, Dkk, “*Partisipasi Sosial Masyarakat Dalam Pengembangan Kawasan Wisata Tongke-Tongke Kabupaten Sinjai*”, Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi, 2023, Hlm29

Sebagaimana yang disampaikan oleh Balqis Nadhifatur Rifdah dan Susilo Kusdiwanggo dalam penelitian yang berjudul “*Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kawasan Pariwisata di Indonesia: Tinjauan Literatur Sistematis*” menjelaskan bahwa Pembangunan Kawasan pariwisata di Indonesia idealnya melibatkan partisipasi sosial agar Masyarakat lokal dapat merasakan manfaat langsung dari kegiatan pariwisata. Partisipasi ini dapat diwujudkan melalui berbagai Upaya, seperti pemberdayaan Masyarakat dan peningkatan keterampilan kewirausahaan. Inovasi dalam meningkatkan partisipasi sosial dapat dilakukan dengan memperkenalkan platform digital untuk mendukung komunikasi antara Masyarakat, pemerintah, dan pemangku kepentingan.⁴¹

Pendapat lain disampaikan oleh Eka Puspitaningrum dan Djuara P. Lubis dalam penelitian berjudul “*Modal Sosial Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Wisata Tamansari Di Kabupaten Banyuwangi*” menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan, desa wisata memerlukan partisipasi aktif dari Masyarakat, di mana keterlibatan ini sangat bergantung pada keberadaan berbagai modal yang mendukung pemenuhan dan kelangsungan kehidupan Masyarakat desa. Salah satu modal yang sangat penting yaitu modal sosial. Untuk meningkatkan partisipasi sosial secara inovatif, modal sosial sapat diperkuat melalui penggunaan teknologi digital yang mendukung komunikasi dan kolaborasi, seperti aplikasi berbasis komunitas yang memfasilitasi diskusi dan pengambilan Keputusan. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan partisipasi sosial Masyarakat dalam pengembangan desa wisata, tetapi juga memperkuat modal sosial sebagai fondasi keberlanjutan dan kemajuan Bersama.⁴²

Pendapat lain disampaikan oleh Baiq Fitrisna Widyasari, Dkk dalam penelitian yang berjudul “*Partisipasi Masyarakat Dalam Mendukung*

⁴¹ Balqis Nadhifatur Rifdah & Susilo Kusdiwanggo, berjudul “*Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kawasan Pariwisata di Indonesia: Tinjauan Literatur Sistematis*”, Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia, 2024, Hlm 76

⁴² Eka Puspaningrum & Djuara P. Lubis, *Modal Sosial Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Wisata Tamansari Di Kabupaten Banyuwangi*”, Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Hlm 466

Kegiatan Pariwisata Di Desa Wisata Hijau Bilebante Kabupaten Lombok Tengah” menjelaskan bahwa inovasi dalam meningkatkan partisipasi sosial di desa wisata melibatkan pelatihan dan kegiatan yang diadakan pengelola desa untuk meningkatkan kesadaran Masyarakat tentang konsep sadar wisata. Melalui inovasi ini, partisipasi sosial tidak hanya meningkatkan keberlanjutan pariwisata, tetapi juga memberdayakan Masyarakat lokal sebagai pelaku utama dalam pengembangan desa wisata.⁴³

Pendapat selanjutnya disampaikan oleh Dinar Wahyuni dalam penelitian yang berjudul “*Pengembangan Desa Wisata Pentingsari, Kabupaten leman Dalam Perspektif Partisipasi Masyarakat*” menjelaskan bahwa partisipasi Masyarakat memegang peranan penting sebagai penggerak utama dalam memajukan sektor pariwisata. Dengan menerapkan pendekatan inovatif, seperti penggunaan teknologi digital dan platform media sosial untuk mendorong kolaborasi serta menyebarkan informasi, partisipasi aktif Masyarakat dapat semakin diperkuat. Oleh karena itu, dalam pengembangan desa wisata, para pelaku wisata harus memberi perhatian utama pada penciptaan strategi kreatif yang mampu mengoptimalkan keterlibatan dan kontribusi Masyarakat setempat.⁴⁴

Dari kajian Pustaka terkait inovasi pariwisata yang telah dikaji, dapat dipahami bahwa inovasi pengembangan pariwisata dilakukan untuk mengatasi berbagai tantangan dan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Inovasi pengembangan pariwisata Owabong dalam pariwisata berbasis alam menekankan pentingnya penerapan pendekatan inovatif untuk meningkatkan daya Tarik dan keberlanjutan destinasi wisata. Berdasarkan literatur yang telah dikaji, inovasi dapat diterapkan melalui pengembangan fasilitas, digitalisasi promosi pariwisata, peningkatan kunjungan, dan pengelolaan.

⁴³ Baiq Fitrisna Widyasari dkk, “*Partisipasi Masyarakat Dalam Mendukung Kegiatan Pariwisata Di Desa Wisata Hijau Bilebante Kabupaten Lombok Tengah*”, Jurnal Sabhata Yatra, 2022, Hlm 96

⁴⁴ Dinar Wahyuni, *Pengembangan Desa Wisata Pentingsari, Kabupaten leman Dalam Perspektif Partisipasi Masyarakat*”, Jurnal Masalah-Masalah Sosial, Hlm 93

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami pembahasan penelitian ini, agar lebih sistematis, peneliti akan menyajikan sistematika pembahasan yang terbagi menjadi lima bab, diantaranya sebagai berikut :

BAB I. Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, definisi istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian Pustaka, dan sistematika penulisan

BAB II. Landasan Teori, berisi teori yang berkaitan dengan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu mengenai, yang memuat beberapa teori, diantaranya adalah teori tentang pengembangan pariwisata, teori inovasi.

BAB III. Metode Penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, Lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV. Hasil Penelitian, berisi tentang penyajian data dan pembahasan penelitian mengenai Inovasi Pengembangan Pariwisata Owabong Dalam Konstelasi Wisata Berbasis Alam.

BAB V. Penutup, meliputi Kesimpulan dan saran.

BAB II

INOVASI PARIWISATA BERBASIS ALAM

A. Inovasi

1. Pengertian Inovasi

Inovasi merupakan proses menciptakan atau mengembangkan produk, proses, atau ide baru yang dapat meningkatkan performa industri. Dalam industri, kemampuan inovasi utama organisasi untuk dapat mendorong inovasi dengan sukses, guna mencapai kinerja organisasi yang efisien. Kemampuan berinovasi dalam industri menggambarkan kapasitas untuk menghasilkan produk, proses, dan sistem baru dari pengetahuan dan ide yang ada, dan dapat memberikan manfaat bagi organisasi dan seluruh pemangku kepentingan. Oleh sebab itu, inovasi dipandang sebagai asset penting bagi industri dalam menyediakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif serta menerapkan strategi untuk meningkatkan kapasitas organisasi. Kemampuan untuk berinovasi dianggap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kebijakan organisasi, termasuk dalam industri pariwisata. Industri pariwisata perlu memiliki sumber daya dan potensi yang cukup untuk menghasilkan dan mengembangkan inovasi.⁴⁵

Salah satu ahli teori inovasi adalah Schumpeterian yang dikembangkan oleh Joseph Schumpeter menekankan bahwa inovasi adalah kekuatan utama dalam pertumbuhan ekonomi dan transformasi sosial. Schumpeter memperkonelkan konsep “creative destruction” atau penghancuran kreatif, yaitu proses di mana inovasi menggantikan sistem lama dengan sistem baru yang lebih efisien dan relevan. Dalam pandangannya, inovasi tidak hanya berupa penemuan teknologi, tetapi juga mencakup produk baru, metode produksi baru, pembukaan pasar baru, dan bentuk organisasi baru. Dalam konteks pariwisata, teori ini

⁴⁵ Fandi Achmad, *Peran Inovasi dalam Meningkatkan Kinerja Industri Pariwisata Berkelanjutan Di Indonesia*, Jurnal Multidisiplin West Science, Hlm 152

menjelaskan bagaimana sektor ini terus berubah dan berkembang melalui berbagai bentuk inovasi.

Everett M. Rogers dalam bukunya menyampaikan bahwa inovasi merupakan gagasan, praktik, atau objek yang dianggap sebagai sesuatu yang baru oleh seseorang atau kelompok yang mengadopsinya. Definisi ini menekankan pada sudut pandang individu atau kelompok pengadopsi terhadap suatu hal yang baru jika mereka melihatnya sebagai sesuatu yang baru, maka hal tersebut dianggap sebagai inovasi. Sedangkan Hall dan Williams menyatakan bahwa inovasi adalah proses menghadirkan sesuatu yang baru, termasuk ide untuk menyelesaikan masalah, seperti merancang ulang, mengurangi biaya, mengadopsi sistem anggaran baru, memperbaiki komunikasi, atau menciptakan produk baru. Teori ini menekankan pentingnya penerimaan dan implementasi, serta kemampuan untuk beradaptasi dan terus maju. Selain itu, teori Hall dan Williams memiliki kesamaan dengan teori Rogers, karena keduanya menegaskan bahwa inovasi harus memiliki kebaruan.⁴⁶

2. Bentuk-Bentuk Inovasi

Hingga saat ini, inovasi telah berkembang pesat di berbagai sektor, seperti teknologi, pendidikan, pariwisata, ekonomi, sosial, dan lainnya. Kehadiran inovasi membawa perubahan positif bagi banyak orang karena mampu menjadi solusi untuk berbagai kekurangan yang ada sebelumnya. Selain itu, inovasi yang berasal dari gagasan baru sering kali menjadi jawaban atas masalah yang sudah ada. Berikut ini adalah berbagai bentuk-bentuk inovasi:

⁴⁶ Maulvi Ahmad Gilbi, Dkk, *Pasar Semarang Tinjomoyo Sebagai Bentuk Inovasi Pengembangan Pariwisata Hutan Wisata Tinjomoyo Di Kota Semarang*, Hlm 6-7

a. Inovasi Teknologi

Bentuk inovasi yang pertama adalah inovasi teknologi. Inovasi ini muncul untuk mempermudah manusia dalam menjalankan berbagai aktivitas sehari-hari. Salah satu inovasi yang berkembang paling pesat di bidang teknologi adalah media sosial. Dahulu, akses terhadap media sosial sangat terbatas, namun kini perkembangannya telah meningkat secara signifikan.

b. Inovasi Transportasi

Inovasi kedua muncul di sektor transportasi, di mana akses terhadap alat-alat transportasi kini semakin mudah. Selain mencakup produk baru seperti mobil dan motor Listrik yang ramah lingkungan karena tidak memerlukan bahan bakar, terdapat banyak inovasi lainnya. Pelayanan transportasi juga terus berkembang menjadi lebih baik. Dahulu, Masyarakat sering kesulitan untuk berpergian dengan cepat karena harus menunggu penumpang lain. Kini, ojek online telah hadir sebagai layanan yang dapat dipesan secara pribadi. Perkembangannya sangat pesat, bahkan mencakup layanan seperti pemesanan ojek online yang semakin praktis.

c. Inovasi Pendidikan

Inovasi dalam dunia pendidikan juga memiliki kontribusi penting, seperti dengan diterapkannya kurikulum anti korupsi di sekolah. Langkah ini dilatarbelakangi oleh tingginya praktik korupsi yang terjadi di Indonesia. Melalui pembelajaran anti korupsi yang dilakukan secara intensif di sekolah, diharapkan jumlah kasus korupsi dapat berkurang. Kurikulum tersebut merupakan hasil kolaborasi antara kemendikbud dan KPK.

d. Inovasi Pelayanan Publik

Selanjutnya adalah inovasi dalam pelayanan public. Banyak layanan public yang kini menjadi lebih mudah di akses berkat berbagai inovasi. Jika sebelumnya layanan hanya dapat dilakukan secara manual, kini Sebagian besar telah tersedia secara online. Kemajuan teknologi membuka peluang untuk menyederhanakan berbagai layanan public. Bahkan, transaksi yang sebelumnya mengharuskan kunjungan langsung ke kantor pelayanan kini dapat dilakukan dari jarak jauh. Inovasi ini telah mengubah persepsi Masyarakat terhadap birokrasi, yang sebelumnya sering dianggap sebagai hal yang rumit dan menakutkan.

e. Inovasi Kesehatan

Inovasi di sektor Kesehatan juga memainkan peran penting. Berbagai Langkah telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas Kesehatan Masyarakat melalui berbagai penemuan baru. Salah satu contohnya adalah saat pandemi virus corona melanda. Dibuatlah aplikasi Peduli Lindungi yang dirancang untuk melacak pergerakan individu, sehingga keberadaan seseorang yang terindikasi COVID-19 dapat segera diketahui.

f. Inovasi Kewirausahaan

Inovasi berikutnya hadir di bidang kewirausahaan, yang menawarkan beragam peluang bagi Masyarakat untuk menciptakan sesuatu yang baru. Inovasinya sangat bervariasi, mulai dari produk makanan, pakaian, perumahan, hingga berbagai produk lainnya. Sektor ini memberikan ruang luas bagi individu untuk menghasilkan inovasi yang lebih menarik dan unik dibandingkan dengan produk yang sudah ada. Contohnya, dalam bisnis kuliner, jajanan tradisional dapat dibuat Kembali dengan sentuhan rasa yang lebih enak dan inovatif. Hal ini membuatnya berpotensi besar untuk diminati di

pasar. Saat ini, jajanan tradisional semacam itu juga banyak dijual di pinggir jalan, menunjukkan betapa diminatinya inovasi di bidang tersebut.⁴⁷

3. Jenis-Jenis Inovasi

Inovasi menurut Soleh Mohamad terbagi ke dalam 2 golongan jenis inovasi, yaitu sebagai berikut:

- a. Inovasi Radikal, merupakan sebuah inovasi yang unik dan berbeda menjadi Solusi utama dalam suatu industry
- b. Inovasi Incremental, merupakan sebuah inovasi yang menghasilkan perubahan-perubahan kecil dan menyesuaikan diri dengan praktik yang sudah ada.⁴⁸

Jenis inovasi yang dikemukakan oleh Ancok Djamiludin adalah sebagai berikut:

- a. Inovasi proses, proses bisnis yang optimal dapat mempercepat pembuatan produk dan penyediaan layanan. Dengan terus meningkatkan efisiensi dalam proses kerja, penghematan biaya, waktu, dan tenaga kerja dapat dicapai. Selain itu, kepuasan pelanggan juga dapat diraih melalui layanan yang cepat, tepat, dan berkualitas tinggi.
- b. Inovasi Metode, inovasi dalam dunia pendidikan dapat diterapkan pada aspek metode pengajaran.
- c. Inovasi Struktur organisasi, dengan menciptakan batas organisasi yang lebih fleksibel dan dinamis, individu dapat berinteraksi antar unit, saling berbagai pengetahuan, dan

⁴⁷ Nandy, "Pengertian Inovasi: Manfaat, Bentuk, dan Contoh-Contohnya", 15 Maret 2021 <https://www.gamedia.com/literasi/pengertian-inovasi/?srsltid=AfmBOoqWVteOEwmRI9djojA458ewKLfrrb1GpvQbyOh-XAgnGfIM49Fa>, (diakses pada 30 April 2025)

⁴⁸ Setya Budhi Algamar, "Bahan Ajar Diklat Kepemimpinan Tingkat II" Hlm 9-10

menghasilkan pengetahuan baru yang menjadi fondasi bagi sebuah inovasi.

- d. Inovasi dalam hubungan dalam bisnis yang sebelumnya kurang memperhatikan peran pelanggan (customer) dan pemasok (vendor) dapat menyebabkan biaya operasional yang tinggi, sehingga laba Perusahaan menurun. Namun, dengan inovasi yang meningkatkan hubungan dengan pihak eksternal, Perusahaan dapat meraih banyak keuntungan.
- e. Inovasi Strategi, perubahan orientasi bisnis melalui sistem yang melindungi produk dalam negeri suatu negara sambil menjadi bagian dari organisasi pasar bebas merupakan salah satu bentuk inovasi strategi yang berfokus pada pendekatan keluar (outward looking strategy).
- f. Inovasi Pola Pikir (*mindset*), cara berpikir kita mempengaruhi Keputusan yang diambil dalam menyelesaikan suatu masalah.
- g. Inovasi Produk, para pengguna produk memiliki kebutuhan akan produk yang dapat digunakan untuk berbagai fungsi.
- h. Inovasi Pelayanan, pelayanan merupakan aspek yang sangat krusial dalam strategi pemasaran produk dan jasa.⁴⁹

B. Wisata Berbasis Alam

1. Pengertian Wisata Alam

Wisata alam menurut pendapat Goodwin merupakan kegiatan perjalanan yang fokus pada pengalaman menikmati keindahan alam. Kegiatan ini mencakup berbagai bentuk pariwisata, termasuk yang berdampak besar maupun kecil terhadap lingkungan. Wisata alam dapat berkembang menjadi pariwisata massal, di mana jumlah pengunjung

⁴⁹ Setya Budhi Algamar, “*Bahan Ajar Diklat Kepemimpinan Tingkat II*” Hlm 10-11

tidak dibatasi. Kondisi ini, dapat meningkatkan risiko kerusakan atau penurunan kualitas lingkungan destinasi alam.⁵⁰

Wisata alam merupakan salah satu bentuk rekreasi dan kegiatan pariwisata yang memanfaatkan kekayaan sumber daya alam serta ekosistem yang ada. Keindahan alam dapat dinikmati dalam kondisi aslinya maupun setelah mengalami sentuhan kreativitas manusia untuk meningkatkan daya tariknya. Sementara objek wisata alam mencakup keindahan alam beserta ekosistemnya, baik dalam bentuk aslinya maupun yang telah dipadukan dengan sentuhan kreativitas manusia. Tepat-tempat ini memiliki daya Tarik yang memikat wisatawan untuk datang dan menikmati keindahannya. Wisata alam kini tidak hanya berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam semata, melainkan lebih menitikberatkan pada pemahaman yang lebih mendalam terhadap kekayaan alam tersebut. Namun, secara umum wisata alam sering kali diartikan sebagai pemanfaatan sumber daya alam, baik dengan pengembangan, perubahan, maupun mempertahankan keasliannya.⁵¹

Sektor pariwisata berbasis alam adalah salah satu yang paling cepat berkembang dalam industry pariwisata. Akibatnya, permintaan akan tempat wisata alam semakin meningkat, sehingga penyedia jasa wisata perlu menyediakan lebih banyak atraksi pariwisata berbasis alam.⁵² Pariwisata berbasis alam, atau nature-based tourism, merupakan salah satu sektor dengan pertumbuhan tercepat dalam industry pariwisata global, hal ini sumber daya alam yang biasanya dimiliki oleh negara-negara berkembang dan negara-negara terbelakang di wilayah Global

⁵⁰ Musadad, Nurlena, Amad Saerojl, *Penggunaan Istilah “Wisata Alam” dan “Ekowisata” Di Indonesia: Sebuah Telaah Singkat*, Journal Of Tourism Destination And Attraction, 2020, Hlm 149

⁵¹ Fandeli, C, *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisataaan Alam*, Yogyakarta: PT. Perhutanan

⁵² Sri Handayani, Hasan Hasyim, Irsyaddi Sirajudin, *Identifikasi Potensi Objek Daya Tarik Wisata Di Desa Bisoloro Sebagai Desa Wisata Berbasis Alam*, Jurnal Media Informasi Sains dan Teknologi, 2023, Hlm 77

South dapat menarik minat wisatawan internasional, yang umumnya berasal dari negara maju.⁵³

Menurut Pusat Promosi Impor dari negara-negara berkembang (CBI), wisata alam adalah kegiatan perjalanan yang bertanggung jawab untuk menikmati keindahan alam, melindungi lingkungan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Dalam pengertian yang lebih sederhana, kegiatan ini mencakup semua aktivitas rekreasi yang dilakukan di alam terbuka.⁵⁴

2. Jenis-jenis Wisata Alam

Wisata alam menawarkan beragam pengalaman di lingkungan terbuka, seperti menikmati panorama gunung, Pantai, air terjun, Pantai, dan hutan. Aktivitas yang dapat dilakukan meliputi mendaki gunung, berkemah, berenang, serta mengunjungi taman nasional. Selain itu, wisata alam juga mencakup kegiatan rekreasi seperti menyusuri Sungai, mengunjungi air terjun, atau menikmati keindahan alam. Jenis-jenis wisata alam meliputi:

- a. Wisata Pegunungan, seperti mendaki gunung, berkemah, mengunjungi air terjun, dan menikmati keindahan alam dari ketinggian.
- b. Wisata Pantai, seperti menyelam, berselancar, berenang, dan menikmati keindahan pasir serta air laut.
- c. Wisata Hutan, seperti berkemah, mengunjungi satwa liar, menikmati pemandangan
- d. Wisata alam lainnya di antaranya. Pertama, Wisata Gua: menyusuri gua, menikmati keindahan alam di bawah tanah, dan eksplorasi.

⁵³ Heavy Nala Estriani, *Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika Dalam Implementasi Konsep Pariwisata Berbasis Ecotourism: Peluang dan Tantangan*, Jurnal Hubungan Internasional, 2019, Hlm 67

⁵⁴ EFI BioGateway, *Pariwisata Berbasis Alam: Sektor Bioekonomi Dunia Yang Sedang Berkembang*, 12 Juli 2024 <https://biogateway.efi.int/nature-based-tourism-s-growing-sector-of-world-bioeconomy/>, (diakses pada 2 Maret 2025)

Kedua, Wisata Danau: mendayung, menikmati pemandangan danau, atau berenang. Ketiga, Wisata Air Terjun: menikmati keindahan air terjun, berenang, atau sekadar menikmati pemandangan alam di sekitar. Keempat, Wisata Ekowisata: pariwisata yang berfokus pada konservasi lingkungan, keterlibatan Masyarakat, dan pendidikan. Kelima, Wisata Margasatwa: memperhatikan satwa liar di habitat aslinya, seperti suaka margasatwa atau taman nasional.⁵⁵

3. Karakteristik Wisata Alam

Wisata alam mempunyai karakteristik yang berfokus pada eksplorasi serta pemanfaatan sumber daya alam untuk aktivitas rekreasi dan pariwisata. Jenis wisata ini umumnya menyajikan pengalaman yang menarik dan unik, karena mengandalkan pesona alami seperti keindahan lanskap, keberagaman flora dan fauna, serta berbagai kegiatan luar ruangan.⁵⁶ Berikut beberapa karakteristik wisata alam:

- a. Fokus pada alam. Wisata alam berfokus pada keindahan dan panorama alam serta berbagai aktivitas luar ruangan, seperti berenang, mendaki, berkemah, dan menjelajah
- b. Keunikan dan originalitas. Wisata alam menyajikan pengalaman yang autentik dan menarik dengan memanfaatkan kekayaan alam dalam keadaan alami atau dengan sedikit modifikasi.
- c. Manfaat bagi wisatawan. Wisata alam dapat memberikan kesegaran jasmani dan Rohani, menambah pengetahuan dan pengalaman, serta penumbuhan inspirasi dan cinta terhadap alam.⁵⁷
- d. Potensi Ekonomi. Wisata alam berpotensi menjadi penggerak ekonomi bagi Masyarakat setempat dengan membuka peluang

⁵⁵ Ali Hadi La Dimuru, *Pengembangan Destinasi Pariwisata Pantai di Pulau Hatta Kecamatan Banda Neira*, Jurnal cakrawala Ilmiah, 2023

⁵⁶ Wahyudi Isnani, *Karakteristik Dan Preferensi Pengunjung Wisata Alam Bantimurung*, Jurnal Info Teknis Eboni, Hlm 70

⁵⁷ Saragih, *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial di Daerah Jawa Tengah*, 2021

pekerjaan dan mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

4. Alam Sebagai Destinasi Wisata

Wisata alam sering kali dikaitkan dengan ekowisata, yaitu perjalanan ke Kawasan yang masih alami dan belum terpengaruh oleh aktivitas manusia. Tujuan utama dari wisata ini bukan hanya sekadar rekreasi, tetapi juga untuk belajar, mengapresiasi, dan menikmati keindahan alam, termasuk flora dan fauna langka serta budaya lokal yang ada di wilayah tersebut. Wisata alam yang paling diminati biasanya memiliki risiko yang lebih rendah, tetapi mempertahankan unsur-unsur alami sebagai daya Tarik utama.⁵⁸

Wisata alam pada dasarnya adalah kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan keindahan alam, baik dalam kondisi alami maupun yang telah mengalami proses pengelolaan. Tujuannya memberikan pengalaman estetika kepada wisatawan serta menarik minat mereka untuk berkunjung. Wisata alam biasanya cara untuk menyeimbangkan kehidupan setelah menghadapi rutinitas yang padat dan hiruk pikuk kota.

C. Terobosan Pengembangan Pariwisata

1. Destinasi

Destinasi merupakan suatu Kawasan atau daerah yang menjadi tujuan para wisatawan karena memiliki daya Tarik yang memikat. Keunikan budaya, keindahan alam, atraksi khas, serta objek wisata yang menarik menjadikan tempat tersebut layak untuk dikunjungi dan memberikan pengalaman yang berkesan bagi para pelancong.⁵⁹

⁵⁸ Nurul Rizki Nugraha, dkk, *Tren Pengelolaan Pariwisata Alam Sebagai Destinasi Pariwisata Lokal*, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 2023, Hlm 449

⁵⁹ Jerri Pria Atmaja, *Peran Teknologi Informasi Dalam Peningkatan Daya Saing Destinasi Pariwisata Di Indonesia*, Jurnal Destinasi Pariwisata, 2023, Hlm 154

Destinasi wisata menurut Hu dan Ritcie, merupakan destinasi merupakan suatu kesatuan yang mencakup berbagai fasilitas dan layanan pariwisata. Layaknya produk jasa lainnya, destinasi memiliki beragam atribut multidimensi yang secara keseluruhan membentuk daya tariknya bagi individu tertentu dalam kondisi dan pilihan wisata tertentu.⁶⁰

Destinasi wisata merupakan suatu Kawasan geografis yang mencakup satu atau lebih wilayah dan berfungsi sebagai tempat kunjungan wisatawan. Di dalamnya terdapat perpaduan berbagai elemen, seperti daya Tarik wisata, fasilitas umum dan pariwisata, aksesibilitas, infrastruktur, serta peran aktif Masyarakat. Ditinjau dari perspektif produk, destinasi wisata menawarkan aspek berwujud seperti akomodasi dan kuliner, serta aspek layanan yang diberikan kepada wisatawan. Dari sudut pandang keberlanjutan, destinasi wisata merupakan perpaduan produk dan layanan yang mendukung pariwisata yang bertanggung jawab terhadap lingkungan, Semua komponen ini saling terhubung untuk menciptakan pariwisata yang berkelanjutan, ramah lingkungan, berkeadilan sosial, dan memberikan manfaat ekonomi yang layak.⁶¹

Destinasi wisata berperan sebagai terobosan dalam pengembangan pariwisata dengan menghadirkan pengalaman unik dan menarik bagi wisatawan serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan kombinasi daya Tarik wisata, fasilitas, aksesibilitas, dan keterlibatan Masyarakat, destinasi menciptakan ekosistem yang memungkinkan industry pariwisata berkembang secara berkelanjutan. Inovasi produk wisata dan penerapan konsep pariwisata bertanggung jawab menjadikan destinasi sebagai motor penggerak bagi kemajuan

⁶⁰ Nurdin Hidayah, *Pemasaran Destinasi Pariwisata*, Cendekia Putaka, 2021, Hlm 11

⁶¹ Fauziah Eddyono, *Pengelolaan Destinasi Pariwisata* (Ponorogo:Uwais Inspirasi Indonesia, 2021), Hlm 68-69

sektor pariwisata, sehingga memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan.

2. Kunjungan Wisata

Berdasarkan data dari UN World Tourism Organization (WTO), jumlah wisatawan mengalami peningkatan signifikan selama beberapa decade. Pada tahun 1950, tercatat hanya 25 juta wisatawan, namun jumlah tersebut melonjak menjadi 278 juta pada tahun 1980. Tren pertumbuhan ini berlanjut, dengan angka wisatawan mencapai hingga 1,235 miliar pada tahun 2016. Meskipun pemerintah menetapkan target 20 juta wisatawan mancanegara pada tahun 2019, pencapaian tersebut tidak sepenuhnya terpenuhi. Namun, penurunan jumlah wisatawan dianggap tidak terlalu besar, sehingga tidak menimbulkan dampak signifikan bagi industry pariwisata. Jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia terus mengalami peningkatan, sehingga menjadi perhatian utama pemerintah. Sektor pariwisata pun dimanfaatkan sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan pemasukan negara. Selain itu, industry pariwisata juga berperan penting dalam memperkenalkan keindahan alam, keberagaman budaya, serta kekayaan yang dimiliki Indonesia ke dunia internasional.⁶²

Jumlah pengunjung destinasi wisata di Kabupaten Purbalingga mengalami peningkatan selama libur Natal 2024 dan tahun baru 2025 (Nataru), yang berlangsung dari 21 Desember 2024 hingga 1 Januari 2025. Berdasarkan laporan dari masing-masing pengelola objek wisata, tercatat jumlah wisatawan yang berkunjung mencapai 169.801 orang. Destinasi wisata dengan jumlah kunjungan tertinggi di Purbalingga adalah Obyek Wisata Air Bojongsari (Owabong), diikuti oleh Gowa

⁶² I Made Sudana, *Peran Modal Sosial dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Bali*, Jurnal Kepariwisata Indonesia, 2013, Hlm 53

Lawa Purbalingga (Golaga), Taman Purbasari Pancuranmas, dan Lembah Asri Serang. Selama liburan natal dan tahun baru (Nataru), owabong mencatat sekitar 40.000 pengunjung. Selain itu, berbagai destinasi wisata di desa-desa setempat juga mengalami lonjakan wisatawan, terutama di Kawasan yang dikelola oleh pemerintah desa. Antusiasme pengunjung untuk berwisata ke Purbalingga pada musim liburan ini meningkat, yang didorong oleh Upaya promosi yang intensif serta berbagai inovasi dari pengelola objek wisata.⁶³

3. Pengelola Wisata

Pengelolaan wisata menjadi faktor kunci dalam menjaga keberlanjutan industry pariwisata. Kelangsungan industry ini sangat ditentukan oleh bagaimana para pemangku kepentingan mengelola destinasi agar tetap kompetitif serta mampu memenuhi kebutuhan wisatawan, baik dari segi atraksi, aksesibilitas, maupun fasilitas pendukung.⁶⁴

Pengelolaan pariwisata memerlukan keterlibatan berbagai pihak yang berperan penting, termasuk Masyarakat, wisatawan, serta pengelola destinasi wisata itu sendiri. Kolaborasi antara mereka menjadi faktor utaa dalam menjaga keberlanjutan dan kualitas industry pariwisata. Kolaborasi antara Masyarakat, wisatawan, dan pengelola objek wisata memainkan peran penting dalam mendukung perumbuhan sektor pariwisata. Sinergi yang baik antara mereka dapat memperkuat daya Tarik wisata serta mendorong keberlanjutan industry pariwisata. Pengelola wisata perlu memberikan perhatian serius terhadap peningkatan kualitas layanan serta perbaikan mutu sarana prasarana dan fasilitas pendukung yang tersedia. Selain memastikan ketersediaan

⁶³ Anindya Cintya Lamusu, *Selama Libur Nataru 169.801 Wisatawan Kunjungi Destinasi Wisata Di Purbalingga*, 2 Januari 2025, <https://kabupatenpurbalingga.com/selama-libur-nataru-169-801-wisatawan-kunjungu-destinasi-wisata-di-purbalingga/>, (Diakses pada 4 Mei 2025)

⁶⁴ Fauziah Eddyono, *Pengelolaan Destinasi Pariwisata* (Uwais Inspirasi Indonesia: 2019), Hlm 4

fasilitas dan layanan yang optimal, aspek keamanan dan keselamatan di Kawasan wisata juga harus dijaga guna mencegah kejadian yang tidak diinginkan.⁶⁵

4. Infrastruktur

Menurut Grigg, Infrastruktur adalah sistem fisik yang berfungsi untuk menyediakan berbagai fasilitas penting, seperti transportasi, pengairan, drainase, bangunan, dan layanan public lainnya yang diperlukan guna memenuhi kebutuhan dasar manusia, baik dari aspek sosial maupun ekonomi. Infrastruktur dipahami sebagai suatu sistem terpadu, di mana setiap komponennya, termasuk sarana dan prasarana, saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam mendukung keberlangsungan kehidupan Masyarakat.⁶⁶

Pemerataan Pembangunan infrastruktur menjadi faktor kunci dalam mendukung pertumbuhan sektor pariwisata di Indonesia. Namun, masih terdapat sejumlah destinasi wisata yang belum memadai, sehingga pengembangannya terhambat. Dengan adanya infrastruktur yang lebih baik dan merata, aksesibilitas serta kenyamanan wisatawan akan meningkat, yang pada akhirnya mendorong kemajuan pariwisata di berbagai wilayah. Tujuan dari Pembangunan sektor pariwisata adalah menciptakan industry yang mampu menjaga kebebasan, kemandirian, dan kesatuan bangsa serta wilayah. Selain itu, pariwisata berperan dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air, mempererat persatuan dan keberagaman, memperkuat identitas nasional, serta membangun

⁶⁵ Johanna T. Makal, *Efektivitas Pengelola Objek Pariwisata Wilayah Woloan Raya Kecamatan Tomohon Kota Tomohon*, 2021, Hlm 9

⁶⁶ Handana Sembiring, Dkk, *Peran Pembangunan Infrastruktur Terhadap Perkembangan Pariwisata Di Bukit Lawang*, Jurnal Ilmiah Pariwisata, 2022, Hlm 3

hubungan harmonis antara suku, bangsa, dan menciptakan perdamaian.⁶⁷

Infrastruktur berperan sebagai terobosan penting dalam pengembangan pariwisata karena meningkatkan aksesibilitas, kenyamanan, dan daya Tarik suatu destinasi. Pembangunan jalan, transportasi, akomodasi, serta fasilitas umum yang memadai memungkinkan wisatawan untuk menjelajahi berbagai Lokasi dengan lebih mudah dan nyaman. Selain itu, dengan adanya infrastruktur yang baik, destinasi wisata dapat berkembang secara berkelanjutan, menarik lebih banyak wisatawan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan Masyarakat setempat.

5. Teknologi Informasi

Kemajuan teknologi telah mempermudah akses terhadap berbagai informasi bagi manusia, yang turut berpengaruh pada perubahan pola bisnis dalam industry pariwisata. Beberapa penelitian menyatakan bahwa media sosial memiliki peran penting dalam dunia bisnis. Jika sebelumnya sektor pariwisata didominasi oleh pelaku usaha besar, kini teknologi memungkinkan lebih banyak orang untuk terlibat, mengakses, dan menjalankan bisnis pariwisata dengan lebih luas serta fleksibel.⁶⁸

Teknologi informasi merupakan sistem yang berfungsi untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola, memproses, serta mengelompokkan data sesuai dengan kebutuhan suatu aplikasi. Berbagai jenis teknologi informasi dapat berkontribusi dalam meningkatkan pengalaman wisatawan, baik dalam hal akses informasi, kenyamanan perjalanan, maupun kemudahan dalam layanan pariwisata.

⁶⁷ Asep Andi Sunandar, Dkk, Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Serang Tahun 2015-2021, *Jurnal Bisnis Manajemen*, 2023, Hlm 2 dan 4

⁶⁸ Jerri Atmaja, *Peran Teknologi Informasi dalam Peningkatan Daya Saing Destinasi Pariwisata Di Indonesia*, *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 2023, Hlm 152

Dalam era Revolusi Industri 3.0, industri pariwisata mengalami transformasi signifikan berkat kemajuan teknologi informasi, yang melahirkan konsep E-Tourism. E-Tourism merupakan platform digital yang menghubungkan berbagai pemangku kepentingan dalam industri pariwisata, memungkinkan penyederhanaan proses perizinan, integrasi aktivitas wisata, serta memberikan akses mudah bagi wisatawan untuk merencanakan perjalanan sesuai kebutuhan mereka melalui aplikasi yang lebih praktis dan fleksibel. Seiring perkembangan zaman, dunia kini memasuki Revolusi Industri 4.0, yang ditandai dengan digitalisasi, penggunaan internet yang semakin luas, serta pemanfaatan teknologi cerdas seperti sensor, kecerdasan buatan, dan pembelajaran mesin. Selain itu, akses terhadap internet dan perangkat pintar semakin terjangkau, sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh berbagai lapisan Masyarakat. Perilaku wisatawan terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi, yang secara langsung mempengaruhi dinamika industri pariwisata. Seiring waktu, wisatawan semakin menuntut layanan yang lebih berkualitas dan inovatif, mendorong sektor pariwisata untuk beradaptasi dan melakukan perubahan guna memenuhi kebutuhan serta harapan mereka.⁶⁹

Teknologi informasi telah membawa perubahan besar dalam industri pariwisata, menjadi inovasi utama dalam pengembangan dan promosi destinasi wisata. Dengan adanya platform digital, media sosial, dan aplikasi mobile, teknologi informasi memungkinkan promosi yang lebih luas dan disesuaikan, membantu wisatawan dalam merencanakan serta memesan perjalanan dengan lebih mudah, serta meningkatkan pengalaman berwisata melalui fitur interaktif seperti realitas virtual. Selain itu, teknologi informasi juga meningkatkan efisiensi operasional bagi pelaku usaha pariwisata, mulai dari pengelolaan data hingga optimalisasi sumber daya, sehingga tidak hanya memperlancar

⁶⁹ Ibid, Hlm 153-154

aksesibilitas tetapi juga memperkaya interaksi antara wisatawan dan destinasi.

D. Persaingan Wisata

1. Penerimaan Keuangan Daerah

Penerimaan keuangan daerah dari sektor pariwisata berasal dari berbagai sumber, seperti pajak hotel dan restoran, retribusi tempat wisata, serta kontribusi wisatawan melalui pajak khusus seperti tourist tax. Dalam sistem otonomi, sektor pariwisata menjadi salah satu sumber penerimaan bagi pemerintah daerah, yang memiliki wewenang luas dalam mengelola keuangan serta pengeluaran daerah sesuai dengan regulasi tentang perimbangan keuangan dan pemerintah. Untuk menjalankan pemerintahan dan melaksanakan Pembangunan, suatu daerah perlu mencari sumber pendapatan yang berpotensi meningkatkan penerimaan daerah. Kemampuan suatu daerah dalam mengelola keuangan menjadi indikator penting bagi keberhasilan otonomi daerah. Oleh karena itu, daerah yang berstatus otonom harus memiliki kewenangan serta kapasitas yang memadai dalam menggali dan mengoptimalkan sumber pendapatan guna membiayai jalannya pemerintah.⁷⁰

Penerimaan keuangan daerah dari sektor pariwisata adalah tulang punggung pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur serta layanan public di destinasi wisata. Sumber utamanya beragam, mulai dari pajak hotel dan restoran, retribusi tempat rekreasi, hingga pajak parkir dan berbagai izin usaha pariwisata. Persaingan dalam sektor pariwisata berperan penting dalam meningkatkan penerimaan keuangan daerah, karena setiap destinasi berlomba-lomba menarik wisatawan dengan menawarkan pengalaman unik, fasilitas terbaik, dan harga kompetitif.

⁷⁰ Mandala Harefa, *Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Penerimaan Daerah Di Kabupaten Belitung*, 2020, Hlm 66 & 69

2. Mobilisasi Manusia Melalui Kunjungan Wisata

Mobilisasi manusia dari tempat asal ke destinasi wisata bertujuan untuk mencari suasana baru, menyegarkan jasmani dan Rohani, serta mengatasi kejenuhan. Destinasi wisata perlu menyediakan berbagai fasilitas dan pengalaman yang sesuai dengan kebutuhan para wisatawan agar mereka tertarik untuk berkunjung, meluangkan waktu, serta mengalokasikan anggaran perjalanan mereka. Daya Tarik utama yang dapat meningkatkan kunjungan wisatawan mencakup keindahan alam, Kawasan budidaya, serta kekayaan budaya yang menjadi bagian dari pengembangan sektor pariwisata.⁷¹

Menurut Rantetadung, kunjungan wisatawan memiliki peran penting dalam pengembangan industry pariwisata serta peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD), sehingga baik wisatawan domestic maupun mancanegara terdorong untuk berkunjung. Dukungan berupa alokasi dana dari pemerintah setiap tahun memungkinkan sektor pariwisata untuk mengembangkan berbagai destinasi wisata agar semakin menarik bagi wisatawan. Semakin tinggi jumlah kunjungan wisatawan, semakin besar pula kontribusi sektor pariwisata terhadap peningkatan pendapatan daerah.⁷²

Dalam persaingan wisata global yang semakin kompetitif, mobilisasi manusia melalui kunjungan wisata menjadi aspek strategis yang penting. Bukan sekadar menarik wisatawan, tetapi juga bagaimana destinasi atau penyedia layanan pariwisata dapat secara optimal mendorong, memfasilitasi, dan mengelola seluruh perjalanan wisatawan

⁷¹ Soemantri, *Mobilisasi Manusia Dalam Rangka Pengembangan Kepariwisata Di Indonesia, Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Hlm 43

⁷² Novi Dwi Purwanti dan Retno Mustika Dewi, *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2006-2013*, Hlm 2

mulai dari tahap perencanaan hingga pengalaman di Lokasi tujuan. Keberhasilan dalam mobilisasi wisatawan berpengaruh langsung terhadap jumlah kunjungan, pemanfaatan infrastruktur, serta pertumbuhan ekonomi daerah. Oleh karena itu, destinasi yang mampu menghadirkan aksesibilitas yang lancar, pengalaman perjalanan yang menyenangkan, dan strategi pemasaran yang menarik akan lebih unggul dalam menarik kunjungan wisatawan secara berkelanjutan.

3. Penetapan Tarif

Menentukan harga tiket yang ideal memerlukan keseimbangan antara menarik jumlah pengunjung yang cukup serta memastikan pendapatan yang memadai untuk mendukung operasional dan pengembangan destinasi wisata. Proses ini membutuhkan pemahaman yang komprehensif tentang pasar, perilaku konsumen, serta biaya operasional yang berkaitan dengan pengelolaan objek wisata. Selain itu, strategi penetapan harga tiket dapat disesuaikan dengan periode tertentu untuk meningkatkan daya Tarik destinasi wisata. Sebagai contoh, harga tiket dapat dinaikan saat musim liburan atau acara khusus, sementara diskon dapat diterapkan pada hari-hari tertentu guna menarik lebih banyak pengunjung. Kebijakan harga memiliki peran penting dalam menentukan pendapatan pariwisata, dan pengelolaan yang tepat dalam penetapan harga dapat berkontribusi secara signifikan terhadap keberhasilan finansial serta operasional objek wisata.⁷³

Di Owabong, penetapan tarif tiket masuk dilakukan secara mandiri oleh pihak pengelola. Keputusan terkait harga tiket, baik kenaikan maupun pemberian diskon pada acara atau event tertentu, cukup ditetapkan melalui Surat Keputusan (SK) dari pimpinan. Dengan sistem ini, Owabong dapat dengan cepat menyesuaikan tarif tiket

⁷³ Yolanda Fachrunnisa, Dkk, *Pengaruh Harga Tiket, Biaya Promosi, dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Retribusi Pendapatan Pariwisata (Studi Kasus di Pantai Randusangan Indah Brebes)*, Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis, 2024, Hlm 188

berdasarkan berbagai faktor, seperti tren wisata, jumlah pengunjung, serta kebutuhan operasional dan pengembangan destinasi wisata. Hal ini memungkinkan tempat wisata untuk tetap kompetitif dan memberikan pengalaman terbaik bagi pengunjung tanpa harus bergantung pada regulasi eksternal yang memakan waktu. Selain itu, kebijakan ini memungkinkan Owabong untuk memberikan berbagai promo menarik sesuai dengan periode tertentu. Misalnya, harga tiket dapat mengalami kenaikan saat musim liburan atau acara special untuk mengoptimalkan pendapatan, sementara diskon dapat diberlakukan pada hari-hari tertentu guna menarik lebih banyak wisatawan. Dengan sistem penetapan harga yang fleksibel, Owabong dapat menyeimbangkan antara keberlanjutan operasional dan kepuasan pengunjung, menjadikannya sebagai salah satu destinasi wisata air yang terus berkembang dan diminati.

4. Pelayanan Pengunjung

Pelayanan adalah aspek penting dalam menjalankan operasional suatu organisasi. Pada dasarnya, setiap individu memerlukan pelayanan, karena hal ini merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Schiffman dan Kanuk mendefinisikan bahwa pelayanan memiliki peran penting dalam meningkatkan kepuasan seseorang. Ratmino dan Winarsih mengartikan pelayanan sebagai serangkaian aktivitas yang berifat abstrak, terjadi melalui interaksi antara pelanggan dengan penyedia jasa. Tujuan dari pemberian layanan ini adalah untuk memenuhi kebutuhan dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi pelanggan. Sedangkan menurut Parasuraman, Zeithmal, dan Berry dalam buku Fandy Tjiptono, kualitas pelayanan dapat diukur melalui lima dimensi utama, yaitu tangible (bukti fisik), realibility (kehandalan), responsiveness (daya tanggap), assurance (jaminan) dan

empathy (empati). Kelima aspek ini menjadi faktor penting dalam menciptakan pengalaman layanan yang berkualitas bagi pelanggan.⁷⁴

Menurut definisi dari United Nations World Tourism Organization (UNWTO), pengunjung (*Visitor*) termasuk dalam kelompok individu yang melakukan perjalanan. UNWTO mengklasifikasikan orang yang berpergian ke dalam tiga kategori, yaitu *visitor*, *traveller*, dan *tourist*. Sementara itu, dalam konteks Bahasa Indonesia, ketiga kategori tersebut secara resmi didefinisikan sebagai wisatawan berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.⁷⁵

Pelayanan bagi pengunjung di tempat wisata memiliki peran penting yang mempengaruhi pengalaman serta Tingkat kepuasan wisatawan. Pelayanan yang optimal mencakup berbagai aspek, seperti sikap ramah dari staf, respons cepat dalam memberikan informasi, fasilitas yang memadai, serta sistem keamanan yang terjaga. Wisatawan yang merasa diperhatikan cenderung menikmati kunjungan mereka lebih baik serta memiliki keinginan besar untuk Kembali. Selain aspek keramahan, pelayanan wisata juga meliputi kenyamanan pengunjung, termasuk kebersihan lingkungan, ketersediaan fasilitas umum seperti toilet dan tempat istirahat.

Di Owabong, pelayanan pengunjung menjadi prioritas utama karena wisatawan dianggap sebagai “*Bos*” yang harus mendapatkan pengalaman terbaik. Oleh karena itu, berbagai fasilitas telah disediakan untuk memastikan kenyamanan dan keamanan pengunjung selama berada di Lokasi wisata. Beberapa fasilitas utama yang mendukung pelayanan di Owabong meliputi Mushola, kamar bilas, serta layanan

⁷⁴ Aldilla Dwi dan Naili Farida, *Pengaruh Fasilitas Wisata dan Kualitas Pelayanan Terhadap Niat Berkunjung Kembali Melalui Kepuasan Pengunjung*, Jurnal Administrasi Bisnis, Hlm 782-783

⁷⁵ Sabda Elisa Priyatno, Eko Sugiarto, *Preferensi Pengunjung Terhadap Pelayanan di Grhatma Pustaka Yogyakarta*, 2020, Hlm 89

P3K yang siap membantu jika terjadi keadaan darurat. Selain itu, Owabong juga menyediakan Asuransi Wisatawan, yang memberikan perlindungan bagi pengunjung selama berada di area wisata. Dengan komitmen terhadap pelayanan yang optimal, Owabong terus berupaya meningkatkan fasilitas dan layanan agar wisatawan merasa aman, nyaman, dan puas selama berkunjung.

5. Keamanan Pengunjung

Menjaga keamanan dan keselamatan wisatawan menjadi aspek penting yang harus dipenuhi agar suatu destinasi wisata tetap menarik bagi pengunjung. Berkaitan dengan hal ini, pada tahun 1991 WTO merekomendasikan setiap negara untuk merancang kebijakan nasional di bidang keselamatan pariwisata yang selaras dengan Upaya pencegahan risiko, guna memastikan pengalaman wisata yang aman dan nyaman bagi semua pihak. Menjaga keamanan dan keselamatan pengunjung bukan hanya menjadi kewajiban pemilik atau pengelola destinasi wisata, tetapi juga merupakan tanggung jawab Pemerintah Daerah dan pusat sebagai pemangku kepentingan dalam pengembangan sektor pariwisata di wilayah tersebut. Upaya untuk memastikan keamanan wisatawan diperkirakan akan berkontribusi pada peningkatan jumlah pengunjung serta mendorong lahirnya tanggung jawab sosial Perusahaan terhadap Masyarakat sekitar.⁷⁶

Keamanan merupakan kondisi di mana seseorang atau kelompok merasa aman serta terbebas dari risiko bahaya yang dapat muncul akibat faktor lingkungan. Dalam suatu Kawasan atau destinasi wisata, aspek keamanan menjadi tanggung jawab Bersama, terasuk pengelola objek wisata, aparat keamanan, serta pengunjung sendiri. Jika suatu objek wisata tidak memiliki sistem keamanan yang baik, berbagai risiko seperti pencurian, penjam-bretan, hingga tindakan kriminal lainnya dapat

⁷⁶ Suharto, *Studi Tentang Keamanan Dan Keselamatan Pengunjung Hubungannya Dengan Citra Destinasi (Studi Kasus Gembira Loka Zoo)*, Jurnal Media Wisata, Hlm 287

terjadi, menyebabkan ketidaknyamanan bagi wisatawan dan mengurangi minat kunjungan. Oleh karena itu, pengelola objek wisata harus bersikap tegas terhadap segala bentuk kejahatan atau Tindakan mencurigakan yang dapat mengancam keselamatan pengunjung.⁷⁷

Menjaga keselamatan pengunjung di Lokasi wisata merupakan hal yang sangat penting dan wajib diperhatikan oleh pihak pengelola maupun para wisatawan. Tempat wisata yang menerapkan standar keamanan akan memberikan rasa tenang dan kenyamanan, serta menciptakan pengalaman rekreasi yang lebih menyenangkan. Upaya ini meliputi Langkah-langkah pencegahan terhadap insiden, pengaturan jumlah pengunjung agar tidak terlalu padat, serta pengelolaan arus keluar-masuk secara tertib. Berbagai sarana keamanan, seperti kamera pengawas, petunjuk jalur evakuasi, serta keberadaan petugas yang dianggap dalam menghadapi keadaan darurat, memiliki peran penting dalam menciptakan suasana yang aman bagi pengunjung. Pengunjung juga memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang aman dengan menaati peraturan yang berlaku, menjaga fasilitas agar tetap terawat, dan segera melaporkan hal-hal yang mencurigakan kepada petugas terkait. Terwujudnya keamanan yang optimal di area wisata tidak hanya bergantung pada pengelola saja, tetapi merupakan hasil kolaborasi semua pihak demi memastikan pengalaman berwisata yang nyaman dan bebas dari hambatan.

Untuk memastikan keamanan dan keselamatan pengunjung, Owabong menerapkan berbagai Langkah perlindungan, mulai dari perlengkapan keselamatan, hingga sertifikasi bagi para petugas keamanan dan penyelamat. Selain itu, fasilitas keselamatan seperti pelampung, rambu peringatan, dan jalur evakuasi telah disiapkan untuk mengantisipasi situasi darurat. Para Life Guard Owabong telah mendapatkan pelatihan khusus dalam penyelamatan air sehingga

⁷⁷ Ibid, Hlm 292

mereka siap bertindak cepat jika terjadi keadaan darurat di kola renang atau wahana air lainnya. Selain itu tim keamanan yang terdiri dari petugas security juga selalu berjaga untuk memastikan ketertiban dan kenyamanan pengunjung selama berada di Owabong.⁷⁸

⁷⁸ Imam, Pengelola Owabong, Wawancara (Owabong, 18 Mei 2025).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen, penelitian kualitatif merupakan jenis riset yang datanya diperoleh secara langsung dari sumber aslinya, sehingga menghasilkan Gambaran deskriptif mengenai individu dan fenomena yang diteliti, yang disajikan melalui kata-kata dan visualisasi sesuai dengan proses penelitian yang dilakukan.⁷⁹ Penelitian ini bertujuan untuk dapat menggambarkan yang jelas dan rinci tentang inovasi pengembangan yang dilakukan di destinasi wisata Owabong. Peneliti akan mendeskripsikan berbagai bentuk inovasi, dampak terhadap Masyarakat dan destinasi wisata, serta proses implementasinya.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan. Berdasarkan pendapat Dedy Mulyana, penelitian lapangan merupakan bentuk riset yang dilakukan untuk memahami suatu fenomena di lingkungan nyata dengan berlandaskan pada fakta-fakta yang ditemukan. Dalam prosesnya, peneliti terlibat secara langsung melalui observasi dan partisipasi di Lokasi penelitian.⁸⁰ Penelitian lapangan dilakukan untuk mengumpulkan data serta menelusuri dan memahami berbagai peristiwa yang terjadi melalui keterlibatan langsung di lapangan, sehingga hasil yang diperoleh dapat dijelaskan secara menyeluruh.

2. Pendekatan Penelitian

⁷⁹ John Setiawan Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV, Jejak, 2018, Hlm 10

⁸⁰ Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya)*, 2003

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hal ini didasarkan pada penelitian ini yang berfokus pada pemahaman yang mendalam mengenai inovasi pengembangan yang dilakukan dalam destinasi wisata Owabong, Purbalingga. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk dapat menggali informasi lebih mendalam melalui observasi, wawancara, dan analisis. Sugiyono berpendapat bahwa pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk dapat memahami secara mendalam fenomena yang dialami pada subjek penelitian yakni Tindakan, motivasi, dan persepsi.⁸¹ Penelitian ini digunakan untuk memahami bagaimana inovasi yang diterapkan pada pengembangan destinasi wisata Owabong. Dengan memaparkan bentuk-bentuk inovasinya. Metode deskriptif digunakan untuk mengungkapkan fakta dan menyajikan Gambaran yang objektif mengenai peristiwa yang sedang berlangsung, penelitian jenis ini bertujuan untuk meneliti objek, permasalahan, dan kondisi Masyarakat. Data yang diperoleh melalui pendekatan ini memberikan deskripsi tentang individu berdasarkan fenomena yang diteliti, yang kemudian divisualisasikan melalui gambar atau disampaikan lewat kata-kata sesuai dengan proses penelitian.⁸² Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati secara langsung melalui wawancara secara mendalam, observasi partisipatif, dan juga analisis dokumentasi yang relevan.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 Mei 2025 -1 Juli 2025 di Owabong Water Park Purbalingga.

2. Lokasi Penelitian

⁸¹ Dr Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*

⁸² John Setiawan Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV, Jejak, 2018, Hlm 10

Penelitian ini akan dilakukan di Objek Wisata Air Bojongsari (Owabong) yang terletak di Jalan Raya Owabong No. 1, Dusun 2, Bojongsari, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah individu atau seseorang yang dijadikan sumber utama untuk memperoleh informasi terkait kondisi objek yang sedang menjadi fokus kajian. Subjek dalam penelitian ini adalah para responden yang berperan sebagai sumber informasi mengenai objek wisata Owabong. Seseorang yang terasuk sebagai subjek penelitian meliputi:

a. Pengelola Destinasi Wisata Owabong

Individu yang memiliki tanggung jawab atas manajemen dan operasional destinasi wisata Owabong. Dalam penelitian ini, pengelola wisata Owabong akan menjadi subjek penelitian yang terlibat dalam pengumpulan data dan informasi terkait inovasi yang diterapkan di destinasi wisata Owabong. Dalam penelitian ini, salah satu pengelola yang menjadi subjek penelitian adalah Bapak Imam. Beliau merupakan Marketing di Destinasi Wisata Owabong yang akan terlibat dalam pengumpulan data dan informasi terkait inovasi pengembangan wisata Owabong.

Pengelola dipilih menjadi subjek penelitian karena mereka memiliki peran penting dalam mengimplementasikan kebijakan terkait inovasi pengembangan pariwisata. Selama proses pengembangannya, pengelola wisata Owabong mengetahui segala strategi yang dilakukan dalam pengelolaan wisata Owabong.

b. Masyarakat Sekitar

Pada penelitian ini, Masyarakat yang tinggal di sekitar objek wisata Owabong akan menjadi subjek penelitian yang terlibat dalam

pengumpulan data berupa kuisioner, dan analisis terkait hasil atau dampak bagi Masyarakat dari adanya inovasi yang dilakukan oleh Owabong. Penelitian ini dapat menggali sejauh mana partisipasi Masyarakat sekitar dalam merancang, melaksanakan, hingga mengevaluasi inovasi dalam pengembangan pariwisata Owabong. Keterlibatan tersebut dapat mencakup peran mereka dalam proses pengambilan Keputusan, kontribusi sebagai tenaga kerja, maupun dalam menciptakan dan mengembangkan produk-produk wisata.

Alasan mengapa Masyarakat lokal atau sekitar wisata menjadi subjek penelitian adalah karena mereka merasakan dampak langsung dari keberadaan wisata Owabong, Pembangunan wisata Owabong telah membuat mereka mengalami perubahan dalam rutinitas, interaksi sosial, dan akses terhadap fasilitas publik. Selain itu, pendapat dan persepsi mereka terhadap wisata Owabong akan memberikan Gambaran sejauh mana Owabong tersebut dapat memenuhi kebutuhan dan harapan mereka.

c. Wasatawan

Pengunjung yang datang untuk berlibur di Owabong untuk berwisata, baik wisatawan lokal maupun mancanegara. Peneliti memilih wisatawan sebagai subjek karena peneliti ingin mengetahui kepuasan para wisatawan terhadap fasilitas dan kegiatan yang disediakan di objek wisata Owabong. Penilaian wisatawan terhadap fasilitas dan kegiatan, akan memberikan masukan dan evaluasi untuk pengembangan destinasi wisata Owabong.

Penulis memilih wisatawan untuk menjadi subjek dalam penelitian adalah karena penulis ingin mengetahui mengenai kepuasan wisatawan terhadap fasilitas dan kegiatan yang disediakan di wisata Owabong akan menunjukkan keberhasilan Pembangunan wisata tersebut. Penilaian wisatawan terhadap fasilitas dan kegiatan

yang diinginkan akan memberikan masukan dan evaluasi untuk pengembangan wisata Owabong.

d. Pedagang

Para pelaku ekonomi yang memiliki usaha atau UMKM di sekitar Owabong. Penelitian ini menggali informasi seberapa dampak Pembangunan wisata Owabong terhadap kesejahteraan dan Pembangunan ekonomi lokal serta peningkatan pendapatan Masyarakat melalui aktifitas berjualan di sekitar Owabong. Pedagang dipilih menjadi subjek karena pedagang yang berjualan di sekitar Owabong telah merasakan dampak ekonomi langsung dari keberadaan wisata Owabong tersebut.

Pemilihan subjek dalam penelitian ini menggunakan Teknik penentuan sampling dengan metode Accidental Sampling. Accidental Sampling merupakan metode pemilihan sampel yang dilakukan dengan mempertimbangkan sejauh mana subjek mudah diakses atau tersedia saat proses penelitian. Biasanya, sampel diperoleh dari individu atau kelompok yang secara praktis paling mudah ditemui oleh peneliti, seperti orang-orang yang dijumpai tanpa direncanakan di suatu Lokasi tertentu. Metode ini sesuai digunakan ketika peneliti memerlukan data dalam waktu singkat dan memiliki keterbatasan dalam hal sumber daya untuk menjangkau populasi secara menyeluruh.⁸³

Dalam penelitian ini, Teknik tersebut dimanfaatkan untuk menggali pandangan dari para wisatawan yang Tengah berkunjung ke Kawasan Owabong. Mengingat danya keterbatasan dalam waktu dan sarana, peneliti menentukan responden berdasarkan kemudahan akses, seperti pengunjung yang sedang berada di area-area umum

⁸³ Putu Gede Subhaktiyasa, "Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif", Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 2024, Hlm 2726

seperti area wahana, rekreasi, gerbang masuk, atau Lokasi tempat istirahat. Dengan cara ini, proses pengumpulan data menjadi lebih cepat dan praktis. Penggunaan Teknik ini dinilai tepat karena fokus penelitian ini adalah menggali pandangan dan pengalaman langsung dari wisatawan terkait inovasi dalam pengembangan pariwisata Owabong. Walaupun metode ini memiliki kelemahan dalam hal kemampuan untuk menarik Kesimpulan, pendekatan ini tetap mampu menghadirkan potret awal mengenai tanggapan Masyarakat terhadap strategi berbasis alam yang diterapkan oleh pihak pengelola. Informasi yang diperoleh melalui metode ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam merancang inovasi yang lebih relevan dengan kebutuhan serta ekspektasi pengunjung Owabong sebagai tujuan berwisata.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Upaya-upaya inovatif yang diterapkan dalam pengembangan pariwisata di Kawasan wisata Owabong, Purbalingga. Fokus penelitian mencakup strategi inovasi yang dilakukan oleh pengelola wisata, peran serta Masyarakat lokal, serta integrasi potensi alam sekitar dalam mendukung daya Tarik wisata yang berkelanjutan. Selain itu, objek penelitian juga melibatkan bentuk inovasi yang berkaitan dengan fasilitas, promosi, yang mendukung konsep pariwisata

D. Data dan Sumber Data

Data adalah Kumpulan fakta yang diperoleh melalui hasil observasi atau proses pencarian informasi. Sementara itu, sumber data merujuk pada pihak atau objek yang menjadi asal diperolehnya data tersebut. Sumber ini bisa berupa individu yang menjadi responden, kondisi suatu wilayah, atau dokumen tertentu. Data terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Data Primer

Menurut sugiyono, data primer adalah jenis data yang dikumpulkan langsung dari sumber utamanya, yaitu pihak atau objek yang memberikan informasi secara langsung terkait dengan topik yang sedang diteliti.⁸⁴ Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui metode wawancara dan observasi. Subjek yang menjadi sumber data primer meliputi pengelola destinasi wisata Owabong, para pengunjung atau wisatawan, Masyarakat yang tinggal di sekitar objek wisata, serta pedagang yang menjalankan usahanta di sekitar Lokasi tersebut.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi pelengkap yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari Lokasi penelitian. Pengumpulan data ini dilakukan melalui studi literatur dan hasil penelitian sebelumnya. Data sekunder berfungsi sebagai bahan pendukung untuk memperkaya referensi dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini, data sekunder dikumpulkan dari jurnal-jurnal ilmiah, buku, skripsi, serta literatur lain yang relevan dan mendukung proses penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Berikut adalah metode pengumpulan data yang akan diterapkan oleh peneliti dalam penelitian ini.

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati objek penelitian secara langsung. Teknik ini melibatkan pengamatan terhadap objek tanpa mengubah atau mempengaruhi kondisinya, dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang sifat, Tindakan, atau fenomena yang diteliti.⁸⁵

⁸⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Hlm 102

⁸⁵ John W Creswell and J David Creswell, *Research Design : Qualitative, Quantitative, and Mixed Approaches* (Sage Publications)

Observasi pada penelitian ini dilaksanakan dengan mengamati serta mengunjungi aktivitas yang dilakukan secara langsung di Owabong, termasuk interaksi antara wisatawan dan Masyarakat lokal, serta pelaksanaan program inovasi pengembangan pariwisata. Dengan melakukan observasi, peneliti akan memperoleh Gambaran umum yang terjadi di objek wisata Owabong. Secara rinci, penjelasan mengenai observasi penelitian yang dilakukan oleh penulis pada Objek Wisata Owabong diantaranya:

a. Fasilitas dan Infrastruktur

Kondisi fasilitas yang tersedia cukup memadai. Kolam renang sebagai atraksi utama, umumnya dalam kondisi baik, dengan kualitas air yang bersih dan wahana air yang berfungsi secara optimal. Penempatan sampah di Lokasi wisata terpantau telah mencukupi, namun perlu adanya perhatian lebih terhadap jadwal pengosongan agar kebersihan dan kenyamanan lingkungan tetap terjaga secara menyeluruh. Sementara itu, fasilitas penunjang seperti mushola dan area foodcourt sudah tersedia, tetapi juga dari segi tampilan dan penataan, masih dapat ditingkatkan agar lebih sejalan dengan nuansa alam, sehingga mampu menghadirkan pengalaman yang lebih menyatu dan mendalam bagi para pengunjung.

Dari aspek keamanan, sistem pengawasan seperti CCTV dan kehadiran petugas sudah tersedia di Lokasi. Meskipun demikian, penambahan rambu peringatan serta petunjuk arah yang lebih jelas dan menarik secara visual akan memperkaya kualitas pelayanan. Secara umum, infrastruktur pokok telah terpenuhi, namun masih terdapat peluang untuk melakukan inovasi dan penyempurnaan agar lebih selaras dengan konsep wisata alam yang ingin ditonjolkan, sekaligus menciptakan pengalaman berkunjung yang lebih optimal dan berkesan bagi wisatawan.

b. Aktivitas Wisatawan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di Kawasan wisata Owabong, terlihat bahwa aktivitas para wisatawan Sebagian besar masih terpusat pada wahana buatan seperti kolam ombak, waterboom, dan kolam salju. Keterlibatan pengunjung dalam aktivitas yang berkaitan dengan unsur alam seperti Wisata Taman Edukasi Konservasi Sumber Daya Air, kolam alami, atau ruang terbuka lainnya masih tergolong rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa potensi Owabong sebagai destinasi wisata berbasis alam belum dimanfaatkan secara optimal, karena daya Tarik utama masih berfokus pada fasilitas buatan. Hal ini mencerminkan peluang strategis dalam pengembangan inovasi pariwisata Owabong. Dengan menambahkan kegiatan yang berfokus pada eksplorasi alam, pengalaman wisatawan dapat dibuat lebih bermakna, mendorong mereka untuk tinggal lebih lama, serta memperkuat posisi Owabong sebagai destinasi yang terintegrasi dalam jaringan wisata berbasis alam yang berkelanjutan.

c. Inovasi Pengembangan

Berdasarkan hasil pengamatan di Lokasi wisata Owabong, Upaya pengembangan yang dilakukan sejauh ini cenderung difokuskan pada penambahan wahana dan peningkatan kapasitas sarana yang sudah tersedia. Hal ini tampak dari penambahan wahana playground, variasi seluncuran, serta perbaikan fasilitas umum guna mengakomodasi jumlah pengunjung yang lebih besar. Namun, hasil observasi juga menunjukkan bahwa pengembangan ini belum secara nyata mengarah pada perluasan jenis produk wisata yang berbasis pada potensi alam. Akan tetapi beberapa terdapat inovasi pengembangan yang menyatu dengan alam seperti wisata edukasi konservasi sumber daya air. Inovasi ke depan sebaiknya difokuskan pada penciptaan pengalaman wisata yang memanfaatkan kekayaan alam lokal, bukan sekadar menambahkan wahana buatan. Dengan pendekatan ini, Owabong memiliki peluang tidak hanya untuk mempertahankan identitasnya taman rekreasi air,

tetapi juga berevolusi menjadi destinasi wisata yang mengedepankan pelestarian dan nilai-nilai keberlanjutan alam.

d. Keterlibatan Masyarakat Lokal

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan, partisipasi Masyarakat lokal dalam kegiatan operasional dan pengembangan pariwisata di Owabong masih terfokus pada tugas-tugas mendasar. Warga setempat umumnya terlibat sebagai tenaga kerja operasional, petugas kebersihan, atau pelaku usaha kecil seperti penjaga makanan dan pedagang kaki lima di sekitar kawasan wisata. Hal ini menunjukkan bahwa pariwisata telah memberikan dampak ekonomi langsung bagi Masyarakat. Namun demikian, observasi juga mengindikasikan bahwa peran Masyarakat belum berkembang hingga level kolaborasi strategis atau keterlibatan aktif dalam proses perencanaan dan inovasi pariwisata. Dengan kata lain, meskipun kontribusi ekonomi dirasakan, Masyarakat belum sepenuhnya terlibat dalam pengambilan Keputusan. Kondisi ini menjadi tantangan yang sekaligus membuka peluang untuk meningkatkan pemberdayaan dan keterlibatan Masyarakat secara lebih menyeluruh dalam pengembangan destinasi.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi secara langsung melalui sesi tanya jawab untuk mengumpulkan data. Esterberg mendefinisikan wawancara sebagai interaksi antara dua individu yang saling bertukar informasi atau ide melalui serangkaian pertanyaan dan jawaban, dengan tujuan untuk menggali makna yang terkandung dalam topik yang dibahas.⁸⁶

Wawancara pada penelitian ini dilaksanakan dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti pengelola Owabong, masyarakat lokal,

⁸⁶ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*”, Hlm 304

wisatawan, pedagang sekitar objek wisata. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai bagaimana strategi inovasi pengembangan pariwisata. Menurut Esterberg, terdapat tiga jenis Teknik wawancara yang dapat digunakan dalam penelitian, yaitu wawancara terstruktur, semi-terstruktur, dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan metode di mana peneliti telah memiliki pemahaman yang jelas mengenai informasi yang ingin diperoleh, serta mengetahui jenis data yang kemungkinan besar akan disampaikan oleh informan. Sementara itu, wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali suatu isu atau permasalahan dengan meminta pendapat informan mengenai permasalahan tertentu. Adapun wawancara tidak terstruktur bersifat bebas, karena peneliti tidak menggunakan panduan pertanyaan yang baku dalam proses pengumpulan data di lapangan.⁸⁷

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, menggunakan panduan pertanyaan yang bersifat fleksibel guna memungkinkan eksplorasi informasi yang lebih mendalam dari responden. Dalam pelaksanaannya, peneliti menyesuaikan pertanyaan selama proses wawancara berlangsung sesuai dengan arah pembicaraan dan informasi yang dibutuhkan.

Kepada pengelola Owabong peneliti akan memberi pertanyaan mengenai bagaimana strategi pengelola dalam mengembangkan Owabong agar lebih inovatif dan menarik bagi wisatawan, apa saja bentuk-bentuk inovasi pengembangan yang telah diterapkan, bagaimana dampak terhadap kunjungan wisata, serta bagaimana pengelolaannya. Kepada wisatawan, peneliti akan menanyakan apa alasan memilih Owabong sebagai kunjungan sebagai tempat wisata, bagaimana pengalaman selama berkunjung ke Owabong, serta apakah tertarik

⁸⁷ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bogor: Media Ilmu Press 2024, Hlm 107

untuk berkunjung Kembali. Kepada pedagang di sekitar objek wisata, peneliti akan memberi pertanyaan mengenai bagaimana dampak keberadaan Owabong terhadap usahanya, apakah jumlah wisatawan yang berkunjung ke Owabong mempengaruhi pendapatannya, serta sejauh mana fasilitas di Owabong membantu atau mempengaruhi aktivitas usahanya. Kepada Masyarakat lokal, peneliti akan memberi pertanyaan mengenai apakah Masyarakat terlibat dalam pengelolaan atau kegiatan wisata Owabong, bagaimana dampak keberadaan Owabong bagi Masyarakat sekitar, dan apa harapan Masyarakat terhadap pengembangan Owabong di masa depan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menguraikan juga meneliti data agar memperoleh suatu Kesimpulan. Dokumentasi ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan pada tahap sebelum, selama, dan sesudah pelaksanaan penelitian, dengan merekam seluruh aktivitas menggunakan media gambar sebagai sumber referensi dalam proses penelitian.⁸⁸ Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian, baik berupa gambar, maupun dokumen fisik. Peneliti juga akan merekam proses wawancara, data identitas subjek, eksistensi objek wisata Owabong, serta seluruh dokumen lain yang berkaitan dengan destinasi wisata tersebut. Tujuannya untuk mengumpulkan informasi dari dokumen yang ada tentang kebijakan, program, dan catatan terkait inovasi yang di terapkan di destinasi wisata Owabong. Data yang akan diperoleh dari hasil dokumentasi adalah struktur organisasi pengelola, gambar Lokasi penelitian yaitu objek wisata Owabong yang memuat keadaan, infrastruktur, dan fasilitas wisata, foto hasil dokumentasi wisata tari tahun ke-tahun, dokumentasi

⁸⁸ Agus Salim, *Metode Penelitian Kualitatif*, Sumatera Barat: Cv Azka Pustaka, 2023, Hlm 28

para pedagang yang berjualan di sekitar objek wisata, serta bukti gambar pada saat peneliti melakukan wawancara.

Penelitian ini akan mendokumentasikan data yang sudah ada, seperti buku dan artikel, yang membahas destinasi wisata Owabong. Informasi mengenai Sejarah, Pembangunan awal, kepemilikan, dan perkembangan Owabong dari waktu ke waktu akan dikumpulkan melalui wawancara. Peneliti juga akan mendokumentasikan struktur organisasi pengelola destinasi wisata Owabong guna memperoleh informasi terkait sistem pengelolaan, pihak-pihak yang berperan dalam pengelolaan tersebut, serta pembagian peran dan tanggung jawab antar anggotanya. Informasi ini akan mendukung pemahaman peneliti mengenai sejauh mana keterlibatan Masyarakat berkontribusi terhadap keberhasilan Pembangunan dan keberlanjutan wisata Owabong.

Melalui dokumentasi penelitian, peneliti akan mencatat kondisi objek wisata Owabong beserta fasilitas yang tersedia di dalamnya. Data yang dihimpun mencakup wahana rekreasi, area permainan, gazebo, fasilitas toilet/ kamar Ganti, sarana ibadah, keberadaan flora dan fauna, area parker, serta berbagai fasilitas penunjang lainnya. Dokumentasi pedagang yang berjualan di sekitar objek wisata akan memberikan Gambaran mengenai dampak keberadaan wisata terhadap aktivitas ekonomi warga sekitar. Selain itu, dokumentasi berupa foto saat proses wawancara dengan subjek penelitian dilakukan akan dijadikan bukti pelaksanaan observasi dan wawancara, sekaligus memperkuat validitas data yang diperoleh.

Berdasarkan teknik pengumpulan data diatas, penulis memperoleh data dari teknik tersebut, yaitu:

Table 3 Data teknik temuan

NO	Teknik	Data	Temuan
1.	Wawancara	<p>a. Pengelola Owabong: untuk mengetahui strategi dan bentuk inovasi yang telah diterapkan dalam pengembangan wisata.</p> <p>b. Masyarakat sekitar:</p> <p>c. Wisatawan:</p> <p>d. Pedagang:</p>	<p>-Pengelola mengungkapkan telah melakukan pengembangan fasilitas, wahana edukatif berbasis alam, seperti taman konservasi air</p> <p>-merasakan manfaat sosial dan ekonomi dari pariwisata.</p> <p>- umumnya puas dengan fasilitas dan tertarik dengan wahana yang ada.</p> <p>-mengalami peningkatan pendapatan.</p>
2.	Observasi	Kawasan wisata Owabong	<p>-Fasilitas cukup lengkap. Terlihat adanya ruang terbuka hijau untuk edukasi lingkungan</p>

NO	Teknik	Data	Temuan
			-Minim papan informasi edukatif -Area hijau belum optimal dimanfaatkan
3.	Dokumentasi	Foto, Screenshoot media sosial	-Banyak promosi di media sosial -Kondisi sekitar Owabong

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan dalam penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan, menguraikan, dan mengkaji data guna menarik sebuah kesimpulan. Menurut Sugiyono, proses ini mencakup pencarian serta pengorganisasian data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga peneliti dapat mengidentifikasi data yang relevan dan signifikan serta mempermudah dalam merumuskan Kesimpulan.⁸⁹ Proses analisis data dapat dilakukan secara berkelanjutan pada setiap proses awal hingga selesai. Analisis data dimulai dengan observasi langsung di lapangan untuk mengkaji kegiatan penelitian. Pada tahap analisis dapat dilakukan melalui beberapa tahap, diantaranya :

1. Reduksi Data

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Thun 2014, Hlm 102

Reduksi data adalah proses memilih, memusatkan, dan menyederhanakan data mentah atau belum diolah dari catatan kejadian di lapangan. Pengumpulan data akan terus berlanjut selama penelitian berlangsung. Tahapan reduksi data mencakup meringkas, yang dilakukan dengan menyeleksi data, membuat ringkasan singkat, dan mengelompokkan data.⁹⁰ Menurut Creswell, reduksi data adalah tahap awal dalam pengolahan data yang mencakup proses pemilihan dan penyederhanaan data utama. Setelah itu, peneliti memusatkan perhatian pada informasi yang dianggap signifikan untuk menemukan pola serta tema tertentu, sehingga data yang telah diringkas dapat memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah proses pengumpulan data selanjutnya.⁹¹

Dalam proses reduksi data, peneliti harus melakukan klasifikasi data yang tepat selama proses reduksi data untuk memastikan kesesuaian dengan topik penelitian. Hal tersebut dilakukan sebab data yang didapatkan dalam penelitian masih tidak terstruktur, sehingga harus difokuskan dengan data yang relevan. Apabila jumlah data yang dikumpulkan banyak, penulis harus memilih data yang diperlukan saja. Saat wawancara, jawaban dari narasumber dapat dianggap sebagai temuan penelitian.⁹²

Penulis dapat melakukan Teknik analisis saat merangkum data yang relevan, peneliti akan membaca, memberi penanda, yang sesuai dengan tujuan penelitian, berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sudah dilakukan di Owabong. Data relevan tersebut mencakup informasi tentang

⁹⁰ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, UIN Antasari Banjarmasin, Jurnal Alhadharah, Vol. 17 No. 33 Januari-Juni 2021, Hlm 85-86

⁹¹ Creswell dan Creswell Thn 2018

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), Hlm 241

bagaimana inovasi pengembangan pariwisata Owabong yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data selesai dilakukan, Langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Penyajian data adalah tahapan pemaparan data melalui deskripsi hasil wawancara yang disusun dalam bentuk narasi serta diperkuat dengan bukti-bukti pendukung seperti dokumen, foto, atau gambar lainnya.⁹³ Pada penyajian data bertujuan agar mengolah data yang belum diolah menjadi rangkuman tulisan yang dapat memudahkan penulis dalam membuat Kesimpulan. Penelitian kualitatif, menyajikan data melalui narasi deskriptif, diagram, bagan, dan analisis hubungan antar golongan. Bentuk penyajian ini dapat membantu supaya hasil penelitiannya mudah dipahami dan datanya terorganisasi dengan baik, sehingga peneliti dapat lebih mudah membentuk kesimpulan data yang akurat⁹⁴ Di tahap ini, peneliti mengumpulkan informasi dan juga data yang akurat kemudian diatur dengan baik sehingga data yang diperoleh memberikan kesimpulan yang mudah dipahami oleh peneliti. Data kualitatif dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk narasi. Data yang disajikan pada tahap ini adalah bagaimana strategi inovasi pengembangan pariwisata Owabong.

Data yang diperoleh melalui wawancara dengan berbagai pihak yang terlibat, seperti pengelola Owabong, pengunjung, pedagang, dan Masyarakat setempat, akan dianalisis dan disajikan dalam bentuk kutipan langsung yang relevan. Kutipan-kutipan ini berfungsi sebagai bukti, sekaligus memberikan ruang bagi para subjek untuk menyampaikan pandangan, pengalaman, serta harapan mereka terhadap keberadaan wisata.

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Thun 2014, Hlm 102

⁹⁴ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Hlm 289

Data hasil observasi akan dituangkan dalam bentuk narasi deskriptif yang detail mengenai aktivitas Masyarakat atau pengunjung di Owabong, konisi objek wisata, serta pemanfaatan fasilitas yang tersedia oleh Masyarakat. Sementara itu, data dari dokumentasi seperti foto, dokumen perencanaan, dan artikel berita akan digunakan sebagai bukti pendukung dalam penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Selama proses penelitian berlangsung, pengambilan kesimpulan sesaat diterapkan sampai penelitian selesai. Proses ini terdiri dari pengumpulan data, pencatatan, penjelasan, alur sebab dan akibat, serta pembentukan proposisi. Data yang didapatkan awalnya bersifat umum dan terbuka, kemudian diperinci menjadi kesimpulan yang selaras dengan topik penelitian.⁹⁵ Penarikan Kesimpulan merupakan proses verifikasi yang dilakukan secara terus-menerus sepanjang jalannya penelitian maupun selama pengumpulan data. Dalam tahap ini, peneliti menelaah data untuk menemukan pola, tema, serta kesamaan yang muncul. Kesimpulan diperoleh dengan merangkum inti dari temuan penelitian, yang bersumber dari hasil observasi dan wawancara.

Pada tahap ini, peneliti akan menarik Kesimpulan dari hasil analisis data yang telah dikumpulkan baik observasi, wawancara maupun dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa adanya inovasi pengembangan pariwisata Owabong dalam konstelasi wisata berbasis alam, memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan Masyarakat sekitar dan peningkatan Pembangunan infrastruktur. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya beberapa temuan penelitian di antaranya :

a. Peningkatan Perekonomian Masyarakat Setempat

⁹⁵ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, UIN Antasari Banjarmasin, Jurnal Alhadharah, Vol. 17 No. 33 Januari-Juni 2021, Hlm 91-94

Pengembangan pariwisata Owabong terbukti mampu menggerakkan roda perekonomian Masyarakat lokal. Kenaikan jumlah pengunjung mendorong pertumbuhan usaha lokal seperti warung, tempat makan, pedagang kaki lima, homestay, dan jasa transportasi, yang secara langsung berdampak pada peningkatan pendapatan Masyarakat.

b. Peningkatan Fasilitas dan Infrastruktur

Peningkatan fasilitas dan infrastruktur wisata, seperti penambahan jalur trekking, tempat parkir yang luas, toilet dan kamar ganti, serta fasilitas kebersihan, telah membuat Owabong menjadi lebih menarik di mata wisatawan. Dampak dari peningkatan ini tidak hanya dirasakan dalam bentuk kenyamanan yang lebih baik bagi pengunjung, tetapi juga dalam penguatan daya Tarik Owabong sebagai destinasi wisata alam.

c. Pengelolaan Lingkungan Yang Lebih Baik

Untuk menjaga kelestarian alam di destinasi wisata Owabong, telah dilakukan berbagai praktik pengelolaan lingkungan, termasuk pengelolaan sampah, dan penghijauan. Upaya ini sangat penting untuk mempertahankan daya Tarik alamiah Kawasan wisata dan memberikan pengalaman yang lebih baik bagi para wisatawan.

BAB IV

INOVASI KEPARIWISATAAN OWABONG

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Sejarah Owabong Water Park

Owabong Water Park pertama kali dibangun pada tahun 1946 oleh seorang warga Belanda dan dikenal oleh Masyarakat sekitar sebagai Pemandian Bodjongsari. Pada masa awal pendiriannya, kolam mini hanya dimanfaatkan oleh warga keturunan Belanda sebagai tempat rekreasi. Mereka tertarik pada kejernihan air kolam yang berasal dari tiga mata air alami, yang oleh warga setempat disebut sebagai “tuk”. Ketiga mata air tersebut adalah Tuk Cidandang, Tuk Cikupel, dan Tuk Cipawon. Pada awal pembangunannya, Pemandian Bodjongsari berdiri atas lahan seluas 1 hektar. Kolam pertama yang dibuat memiliki ukuran Panjang 33 meter dan lebar 17 meter, dengan kedalaman mencapai 3,5 meter dan lebar 17 meter, dengan kedalaman mencapai 3,5 meter di bagian terdalam serta 75 cm di area paling dangkal. Untuk menciptakan suasana alami yang menawan, konstruksi kolam dibangun menggunakan batu kali yang disusun dengan rapi. Pada masa itu, Masyarakat setempat meyakini bahwa berendam di kolam mini dapat membawa berbagai kemudahan, seperti kelancaran dalam mendapatkan jodoh, rezeki, serta memperlancar urusan kehidupan mereka.

Setelah perang kemerdekaan pada tahun 1948, kolam pemandian Bojongsari mengalami kehancuran akibat Tindakan tentara Belanda. Pada tahun 1956, kolam tersebut menjalani rehabilitasi untuk pertama kalinya. Kepemilikannya kemudian beralih kepada Kwi Sing, seorang pemilik Yayasan Bina Kasih di Kabupaten Purbalingga yang berasal dari etnis Tionghoa. Seiring berjalannya waktu, kolam pemandian ini terus mengalami berbagai perubahan, termasuk penggantian konstruksi batu kali dengan beton agar tampak lebih rapi dan memiliki ketahanan yang lebih kuat. Selain itu, untuk menciptakan suasana yang asri dan nyaman, dibangun taman yang dipenuhi beragam jenis tumbuhan di sekitar area

kolam. Seiring waktu, semakin banyak orang yang tertarik berkunjung dan menikmati pengalaman berenang di kolam milik Kwi Sing, terutama karena kejernihan airnya serta atmosfer yang sejuk dan menyegarkan. Melihat peluang yang ada, Kwi Sing akhirnya membuka kolam pemandian tersebut untuk umum dan mengelolanya sebagai bisnis keluarga. Namun, meskipun telah beroperasi selama puluhan tahun, perkembangan Kolam Pemandian Bojongsari terhambat akibat berdirinya kolam renang Tirta Asri Walik, yang berlokasi sekitar 1 kilometer dari tempat tersebut. Pada Juni 2004, kepemilikan kolam pemandian Bojongsari beralih Kembali kepada Pemerintah Daerah (Pemda) Kabupaten Purbalingga. Setelah itu, area kolam diperluas hingga mencapai 4,8 hektar dan dilakukan rehabilitasi guna menjadikannya sebagai destinasi wisata air terbesar di Jawa Tengah. Selain perluasan lahan, berbagai Upaya pemugaan tuut dilakukan, termasuk penambahan kolam dengan fungsi khusus, seperti kolam lomba dan kolam manak, serta peningkatan berbagai fasilitas pendukung lainnya. Pada tanggal 1 Mei 2005, Objek Wisata Air Bojongsari (Owabong Water Park) resmi menggantikan nama Kolam Pemandian Bojongsari dan diresmikan melalui soft opening oleh Bupati Purbalingga saat itu, Bapak Triyono Budi Sasongko. Selanjutnya, pada tanggal 18 Maret 2005, dilakukan grand opening yang dipimpin oleh Gubernur Jawa Tengah kala itu, Bapak Mardiyanto.

Setelah status kepemilikannya berubah menjadi Perusahaan Daerah (Perusda), Owabong Water Park mempeluas bisnisnya dengan membuka tiga entitas di bawah naungan Perusda Owabong Water Park, yaitu Owabong Water Park Family Park, Hotel Owabong Water Park, dan Sanggaluri Park atau Taman Reptil. Seiring berjalannya waktu, pada Desember 2018, melalui Rapat Peraturan Daerah (Raperda), PD Owabong Water Pak berganti nama menjadi Perumda Owabong Water Pak. Pergantian ini dilakukan untuk meningkatkan efisiensi dalam manajemen, sumber daya manusia, dan aspek perpajakan. Selain itu,

perubahan nama tersebut juga didasarkan pada reputasi yang telah dibangun selama 15 tahun, di mana Perumda Owabong Water Park dikenal luas oleh Masyarakat serta membeikan kontribusi signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Purbalingga.

Selain membahas perubahan nama PD Owabong Water Park menjadi Perumda Owabong Water Park, rapat tersebut juga membahas pengelolaan seluruh destinasi wisata yang dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Purbalingga. Selanjutnya, pengelolaan tempat-tempat wisata tersebut akan sepenuhnya berada di bawah Perumda Owabong Water Park. Dengan perubahan ini, jumlah entitas bisnis yang sebelumnya hanya tiga kini bertambah menjadi tujuh. Ketujuh entitas tersebut meliputi Owabong Water Pak (sebelumnya Owabong Wate Park Family Park), Owabong Water Park Cottage (sebelumnya Hotel Owabong Water Park), Sanggaluri Park, Golaga (Goa Lawa Purbalingga), Monumen Jendral Soedirman, Usman Janatin City Park, dan Bale Agung Pusat Oleh-Oleh Pubalingga.

2. Visi dan Misi Owabong Water Park

Sebagai sebuah organisasi, perusahaan tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai agar dapat mempertahankan eksistensinya di dunia bisnis. Perusahaan yang memiliki visi dan misi diharapkan memiliki arah yang jelas, sehingga dapat bertahan, berkembang, dan terus mengalami kemajuan dalam jangka waktu yang Panjang. Owabong Water Park, sebagai salah satu organisasi bisnis, juga menetapkan visi dan misi yang bepean dalam pencapaian tujuan perusahaan. Visi Owabong Water Park adalah:

“Menjadi Obyek Wisata terlengkap dan terkemuka di Jawa Tengah”

Untuk mencapai visi yang telah ditetapkan, Owabong Water Park merumuskan misi yang berfungsi sebagai Langkah-langkah strategis dalam mewujudkan tujuan perusahaan.

Misi dari Owabong Water Park yaitu:

1. Menghadirkan wahana dan fasilitas wisata dan edukasi yang bersifat kreatif dan interaktif.
2. Menyajikan sarana atau fasilitas edukatif-reaktif sekaligus sebagai media belajar mengajar luar sekolah.
3. Menjadi andalan kemandirian finansial Purbalingga
4. Mendorong pertumbuhan ekonomi Masyarakat sekitar

3. Struktur Organisasi

Setiap Perusahaan memiliki struktur organisasi yang dirancang untuk mengarahkan tugas dan fungsi masing-masing jabatan dalam menjalankan operasionalnya. Struktur ini secara jelas membagi tanggung jawab serta wewenang tiap anggota. Menurut Robbins, struktur organisasi merupakan kerangka formal yang menentukan bagaimana tugas-tugas dalam suatu organisasi dikelompokkan dan dikoordinasikan. Owabong Water Park menerapkan struktur organisasi garis atau lini, di mana wewenang diberikan secara vertical dan pimpinan kepada bawahan. Berikut adalah struktur organisasi yang diterapkan oleh Owabong Water Park.

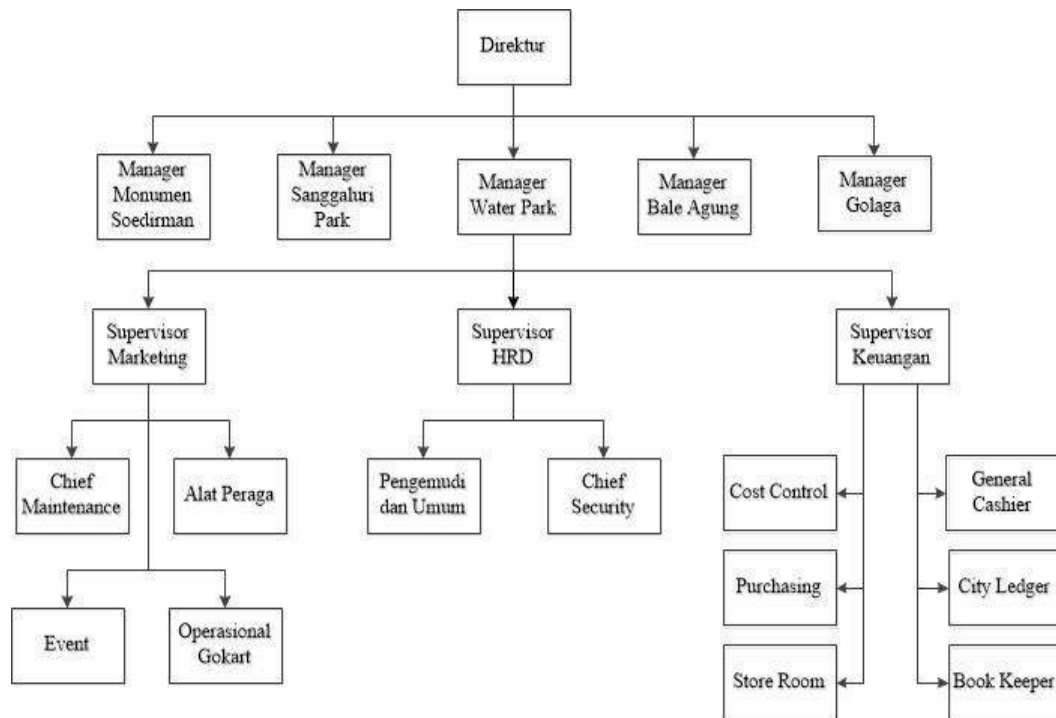


Figure 1 Struktur Organisasi Owabong Water Park

Sumber: Divisi HRD Owabong Water Park

Owabong Water Park memiliki berbagai bidang pekerjaan, di mana masing-masing bidang memiliki tugas, kewajiban, dan tanggung jawab yang spesifik. Dengan pembagian ini, setiap individu dalam setiap bidang menjalankan peran serta kewajibannya sesuai dengan fungsi yang telah ditetapkan.

4. Ketenagakerjaan

Setiap Perusahaan membutuhkan sumber daya manusia untuk menjalankan operasional bisnisnya agar dapat mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Sumber daya manusia dalam Perusahaan, yang biasa disebut tenaga kerja atau karyawan, memiliki peran krusial dalam mendorong kemajuan Perusahaan. Berikut adalah data mengenai jumlah tenaga kerja di setiap bagian Owabong Water Park:

Table 4 Jumlah Tenaga Kerja Owabong Water Park

Jabatan	Jumlah Karyawan
Divisi HRD	4 orang
Divisi Keuangan	5 orang
Divisi Marketing	9 orang
Bagian Back Office	17 orang
Mekanik	13 orang
Bagian Permainan	6 orang
Bagian Taman	10 orang
Bagian Coralia 3	9 orang
Cleaning Service	20 orang
Life Guard	17 orang
Security	10 orang
Total	120 orang

Sumber: Divisi HRD Owabong Water Park

Jumlah tenaga kerja terbanyak berada di bagian cleaning service, karena Owabong Water Park memiliki banyak kolam yang memerlukan perawatan rutin agar tetap bersih. Selain itu, untuk memastikan keselamatan pengunjung selama berwisata, Owabong Water Park menyediakan lifeguard yang siap siaga memberikan pertolongan apabila terjadi insiden, seperti kecelakaan saat berenang atau risiko tenggelam.

5. Waktu Operasional

Sebagai sebuah organisasi bisnis yang beroperasi di sektor pariwisata, Owabong Water Park menyediakan layanan bagi wisatawan sesuai dengan ja operasional yang telah ditetapkan. Waktu operasional Owabong Water Parks berlangsung setiap hari, mulai dari Senin hingga Minggu, termasuk pada hari libur nasional, yaitu dari pukul 08.00 hingga 17.00 WIB.

B. Destinasi Unggulan Owabong

1. Kolam Renang Olympic

Kolam renang ini adalah kolam yang memenuhi standar internasional dan berfungsi sebagai arena pertandingan dalam berbagai acara tahunan, termasuk Pekan Olahraga Pelajar Daerah (Popda).

2. Waterboom

Waterboom adalah wahana seluncuran air setinggi 40 kaki yang menawarkan pengalaman seru bagi pengunjung. Owabong Water Park memiliki tiga waterboom utama, yaitu Capsule, Torpedo, dan Spiral Line, serta beberapa seluncuran berukuran lebih kecil yang tersebar di berbagai area kolam renang lainnya.

3. Ember Tumpah

Wahana ini dirancang untuk memberikan sensasi guyuran air berkapasitas besar dari ketinggian. Setiap lima menit sekali, ember akan penuh dan tumpah, menciptakan pengalaman menyegarkan yang dinikmati oleh para pengunjung.

4. Kolam arus

Kolam ini dirancang untuk memberikan pengalaman bagi wisatawan yang ingin merasakan sensasi mengarungi aliran Sungai. Selain itu, kolam mini berfungsi sebagai penghubung antara beberapa kolam lainnya dan memiliki Panjang sekitar 200 meter.

5. Kolam Water Splash

Kolam ini memiliki ornament berbentuk kapal di tengahnya, menciptakan suasana yang menyerupai Pantai dan memberikan pengalaman bermain air yang unik bagi pengunjung.

6. Kolam Permainan

Kolam ini dirancang bagi wisatawan yang ingin menikmati berbagai permainan air, termasuk bola basket di dalam kolam. Selain itu, terdapat ember tumpah dengan kapasitas lebih besar dibandingkan wahana serupa sebelumnya, memberikan sensasi guyuran air yang lebih kuat.

7. Kolam Sesat

Nama “Kolam Sesat” diberikan karena bentuknya yang tidak simetris. Wahana unggulan di kola mini adalah permainan Water Ball, di mana wisatawan dapat masuk ke dalam bola berisi udara yang akan berputas di atas permukaan air, menciptakan pengalaman unik dan menyenangkan.

8. Kolam Pesta Air

Kolam ini dirancang khusus untuk anak-anak dan dilengkapi dengan istana air serta wahana hujan air yang tidak hanya memberikan kesenangan, tetapi juga berfungsi sebagai terapi air.

9. Sirkuit Gokart

Selain menawarkan berbagai wahana air, Owabong Water Park juga menyediakan arena balap gokart. Wisatawan dapat menyewa gokart atau buggy car untuk merasakan sensasi balapan di lintasan yang telah disediakan

10. Zipline Coaster

Wahana ini merupakan versi flying fox yang memberikan pengalaman meluncur dari ketinggian dengan jalur sepanjang 500 meter, melewati berbagai kolam renang di bawahnya.

11. Kolam Busa

Kolam ini menghadirkan pengalaman unik dengan busa yang aman dan tidak berbahaya, memberikan sensasi mandi busa yang menyenangkan bagi wisatawan.

12. Coralia 3

Wahana ini menawarkan pengalaman berbeda dalam menikmati wisata air dengan berbagai aktivitas seru seperti snorkeling, psicobloc, sweepe jump, water line, dan Russian swing.

13. Theater 4D

Owabong Water Park juga menghadirkan wahana hiburan berupa bioskop 4 dimensi, memungkinkan pengunjung merasakan pengalaman menonton film yang tampak begitu nyata.

14. Wisata Taman Edukasi Konservasi Sumber Daya Air (Wisteka)

Wahana ini dibuat sebagai sarana pembelajaran bagi pengunjung, terutama kalangan pelajar, agar mereka memahami pentingnya menjaga sumber daya air dan kelestarian lingkungan melalui aktifitas interaktif serta pemberian bibit pohon.

15. Terapi Ikan dan Kolam Air Panas

Wahana ini menawarkan pengalaman relaksasi dengan kolam air hangat serta terapi ikan, menghadirkan suasana yang menyerupai keindahan pulau wisata Dewata, Bali.

16. Fasilitas Istirahat Pengunjung

Owabong Water Park menyediakan berbagai area istirahat bagi wisatawan setelah menikmati wahana air. Rest area ini dilengkapi dengan beragam pilihan tempat makan, seperti kantin, coffe shop, dan restoran, untuk memenuhi kebutuhan kuliner pengunjung.

17. Permainan

Owabong Water Park menawarkan berbagai aktivitas permainan seru, seperti menangkap ikan tanpa alat, balapan lari di kolam arus, basket air, berburu harta karun, serta kereta api mainan khusus untuk anak-anak.

18. Fasilitas pendukung

Untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung, Owabong Water Park menyediakan berbagai fasilitas tambahan, termasuk tempat ibadah seperti mushola, kamar mandi dan kamar bilas dengan air alami, toilet yang bersih, tribun sebagai Lokasi penyelenggaraan event tahunan, area parker yang luas, serta pusat jajanan dan oleh-oleh khas Purbalingga.

C. Pengelola Owabong

Owabong, atau yang dikenal sebagai Objek Wisata Air Bojongsari, adalah salah satu destinasi wisata terbaik yang berlokasi di Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Saat ini Owabong berada di bawah naungan Perusahaan Daerah (Perumda) Owabong, yang merupakan Badan Usaha

Milik Daerah (BUMD) Kabupaten Purbalingga. Perumda Owabong bertanggung jawab atas manajemen, pengelolaan, serta pengembangan tempat wisata ini. Perumda ini merupakan entitas bisnis yang didirikan dan dimiliki sepenuhnya oleh pemerintah daerah, dengan tujuan utama untuk mengelola asset pariwisata yang dimiliki daerah serta berkontribusi pada Pembangunan ekonomi lokal.

Sebagai BUMD, Perumda Owabong bertindak sebagai pihak pertama dalam pengelolaan Objek Wisata Air Bojongsari. Dengan kata lain, semua aspek operasional, termasuk perawatan fasilitas, pengembangan wahana baru, penentuan tarif masuk, serta strategi pemasaran dan promosi, sepenuhnya berada di bawah kendali dan tanggung jawab Perumda Owabong. Mereka memiliki kebebasan dalam mengelola bisnisnya, tetapi tetap harus mematuhi regulasi serta memenuhi tujuan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Purbalingga sebagai pemilik utama. Peran Perumda Owabong sebagai pihak pertama juga mencakup fungsi-fungsi strategis lainnya, seperti penyerapan tenaga kerja lokal, peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) Purbalingga melalui sektor pariwisata, serta pengembangan potensi wisata lain di sekitarnya. Meskipun dikelola langsung oleh Perumda Owabong sebagai pihak pertama, tidak menutup kemungkinan adanya jalinan kerja sama dengan pihak kedua atau pihak ketiga dalam beberapa aspek tertentu. Misalnya perumda Owabong dapat bermitra dengan pihak ketiga untuk penyediaan produk atau layanan spesifik, seperti pengelola kantin, penyedia jasa penyewaan perlengkapan renang, atau event organizer untuk acara-acara khusus. Namun demikian, kemitraan ini biasanya bersifat penunjang, di mana control dan kebijakan utama terhadap keseluruhan operasional dan arah pengembangan Owabong tetap dipegang teguh oleh Perumda Owabong sebagai pengelola utama dan representasi dari Pemerintah Kabupaten Purbalingga.

D. Inovasi Owabong

Inovasi adalah Upaya untuk menciptakan atau menyempurnakan sesuatu agar memiliki nilai lebih dan manfaat yang baru. Owabong (Obyek Wisata Air Bojongsari) telah menunjukkan inovasi yang signifikan dalam transformasinya dari sebuah pemandian umum sederhana menjadi salah satu destinasi wisata air terkemuka di Jawa Tengah. Salah satu inovasi utamanya yaitu diversifikasi wahana dan fasilitas. Awalnya hanya menyediakan kolam renang, Owabong secara bertahap memperkaya pengalaman wisata dengan menghadirkan berbagai atraksi modern, seperti waterboom dengan seluncuran yang tinggi dan berkelok, kolam ombak, lazy river, serta area bermain anak yang aman dan interaktif. Inovasi ini tidak hanya memperluas daya Tarik bagi kalangan pengunjung, tetapi juga memperpanjang waktu kunjungan serta meningkatkan aktivitas ekonomi di dalam Kawasan wisata, sehingga menjadikan destinasi rekreasi yang menyeluruh. Selain itu, Owabong terus memperluas fasilitas dengan menambahkan berbagai elemen rekreasi, seperti outbound, flyng fox, dan akomodasi glamping. Langkah ini mengubah Owabong dari sekedar Lokasi berenang menjadi destinasi wisata terpadu yang menawarkan pengalaman menyeluruh bagi keluarga, sehingga setiap anggota dapat menikmati aktivitas yang sesuai dengan minat mereka.

Berikut wawancara dengan Bapak Imam selaku Marketing Owabong Water Park mengenai Inovasi Pengembangan Owabong :

“Pengembangan inovasi di Owabong lebih difokuskan pada penambahan wahana baru setiap tahunnya. Dulu, kami memiliki tagline yang tertulis di pintu keluar: “Setiap tahun akan hadir wahana baru”. Tulisan ini membuat pengunjung yang melihatnya penasaran dan tertarik untuk Kembali. Bahkan, banyak dari mereka menelpon dan bertanya, ‘Pak, wahana baru apa yang ada di Owabong?’ Hal ini menunjukkan adanya kaitan langsung antara hadirnya wahana baru dan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan.”⁹⁶

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Pengelola Owabong, Bapak Imam Selaku Marketing Owabong, Pada tanggal 1 Mei 2025

Sama halnya yang disampaikan oleh Mute, sebagai pengunjung yang sedang berwisata di Owabong yang menyatakan,

“saya tertarik datang ke Owabong karena tempatnya cocok banget buat liburan, dan disini wahananya lengkap terus juga seru. Tempatnya juga ngga jauh dari rumah, jadi enak kalo mau berenang tinggal kesini.”⁹⁷

Inovasi Owabong juga terlihat pada peningkatan kualitas pelayanan dan pengalaman pengunjung secara keseluruhan. Mereka terus berinvestasi dalam pemeliharaan fasilitas guna menjaga kebersihan, kenyamanan, dan keamanan. Selain itu, Owabong secara aktif menyelenggarakan acara, pertunjukan, dan festival yang menarik perhatian wisatawan. Pendekatan pemasaran yang efektif, seperti pemanfaatan media sosial dan kerja sama dengan berbagai pihak, berkontribusi dalam memperluas cakupan promosi mereka. Inovasi Owabong terlihat dalam pengembangan dan pembaruan wahana serta fasilitasnya, yang terus disesuaikan agar tetap relevan dan kompetitif.

Selain menyediakan kolam renang dan seluncuran konvensional, Owabong secara berkala menghadirkan atraksi air yang lebih menantang dan unik, seperti kolam Sagara (Kolam Ombak), Lazy river, serta berbagai jenis waterboom, termasuk capsule, torpedo, dan spiral line setinggi 15 meter. Bahkan, mereka juga menawarkan Psiobloc, yaitu panjat dinding tanpa tali di atas kolam, untuk pengalaman yang lebih ekstrim. Selain wahana air, Owabong juga menawarkan berbagai atraksi non-air, seperti sirkuit gokart, flying fox, dan teater 4D. Fasilitas pendukung turut ditingkatkan dengan hadirnya Owabong Cottage sebagai pilihan akomodasi yang nyaman, memungkinkan wisatawan untuk menginap dan menikmati destinasi lebih lama. Hal ini disampaikan oleh Bapak Imam, Selaku Marketing Owabong yang menyatakan bahwa :

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Wisatawan, Mute, Pada tanggal 26 Juli 2025

“Kami terus berupaya menghadirkan wahana baru yang lebih menarik dan modern dengan fokus pada diversifikasi serta peningkatan kualitas layanan. Selain berbagai jenis waterboom, kami juga menambahkan Kolam Sagara, Last river, dan wahana ekstrim seperti psionloc untuk memberikan pengalaman wisata yang lebih variatif. Tidak hanya wisata air, kami juga menghadirkan sirkuit gokart, flying fox, serta penginapan glamping, sehingga pengunjung dapat menikmati berbagai aktivitas rekreasi dalam satu tempat.”⁹⁸

Seperti yang disampaikan oleh Helisma yang menyatakan bahwa:

“Menurutku Owabong seru banget buat dijadikan liburan, aku paling suka main di seluncuran air kaya waterboom gitu sama kolam ombaknya. Terus juga flyng fox seru banget buat adu nyali. Tempatnya juga luas terus rame. Fasilitasnya juga lengkap, jadi ngga ribet kalua mau bilas atau istirahat. Mungkun kedepannya bisa di tambahin spot foto”⁹⁹

Secara keseluruhan, inovasi Owabong dalam mengembangkan destinasi wisata didasarkan pada strategi ekspansi dan diversifikasi yang terstruktur. Dengan mengintegrasikan berbagai jenis pengalaman wisata, termasuk rekreasi air, petualangan alam, edukasi, dan akomodasi, Owabong berhasil menciptakan ekosistem pariwisata yang lebih dinamis dan menarik. Keberhasilan ini tercermin tidak hanya dari bertambahnya wahana dan fasilitas, tetapi juga dari peningkatan jumlah kunjungan wisatawan yang ambisius serta perannya sebagai contributor utama Pendapatan Asli Daerah (PAD) Purbalingga, menunjukkan bahwa inovasi yang diterapkan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan memperkuat citra Purbalingga sebagai destinasi wisata unggulan. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Imam selaku Marketing Owabong, bahwa :

“Kami melihat pertumbuhan jumlah wisatawan yang signifikan setiap tahunnya, yang tentu berdampak positif terhadap

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Pengelola Owabong, Bapak Imam Selaku Marketing Owabong, Pada tanggal 1 Mei 2025

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Wisatawan, Helisma, Pada tanggal 26 Juli 2025

perekonomian daerah. Selain berkontribusi besar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Purbalingga, kami juga melibatkan Masyarakat lokal dalam operasional dan pengelolaan destinasi wisata, seperti jadi pemandu wisata, satpam, tukang parkir, jaga loket, tukang bersih-bersih, terus juga banyak dari masyarakat sekitar yang berjualan di sekitar Owabong sehingga mereka juga turut merasakan manfaat dari perkembangan ini.”¹⁰⁰

Owabong telah melakukan berbagai terobosan dalam pengembangan pariwisatanya untuk meningkatkan daya Tarik, kenyamanan, dan pengalaman wisatawan. Berikut ini adalah beberapa inovasi yang telah diterapkan:

1. Destinasi

Owabong telah melakukan terobosan yang signifikan dalam mengembangkan dirinya menjadi destinasi wisata terpadu, jauh melampaui citra awalnya sebagai sekadar taman wisata air. Terobosan utamanya terlihat dalam strategi integrasi destinasi, di mana Owabong tidak hanya berfokus pada perluasan wahana air, tetapi juga mengelola berbagai objek wisata lain di sekitarnya untuk memperkaya pengalaman pengunjung. Salah satu contoh paling signifikan adalah pengelolaan Goa Lawa Purbalingga (Golaga) dan Sanggaluri Park. Dengan memadukan wisata air, petualangan menjelajahi gua, serta edukasi di taman reptile dan ilmu pengetahuan, Owabong berhasil menciptakan paket wisata terpadu yang menghadirkan beragam aktivitas dalam satu sistem manajemen, meningkatkan daya Tarik sekaligus memperpanjang durasi kunjungan wisatawan. Hal ini disampaikan oleh Bapak Imam, Selaku Marketing Owabong yang menyatakan bahwa :

“Kami tidak hanya berfokus pada wahana air, tapi juga ingin menghadirkan wisata yang lebih beragam termasuk destinasi yang edukatif, alam, dan bersejarah. Kami mengelola beberapa tempat seperti Sanggaluri Park, dan Goa Lawa,

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Pengelola Owabong, Bapak Imam Selaku Marketing Owabong, Pada tanggal 1 Mei 2025

dengan tujuan menciptakan ekosistem wisata yang saling terhubung. Harapannya, wisatawan bisa menikmati pengalaman yang lebih lengkap dan memilih mengunjunginya lagi.”¹⁰¹

Selain memperluas cakupan destinasi wisata, Owabong juga melakukan inovasi internal dengan mengembangkan dan memperbarui wahana serta fasilitas pendukungnya. Atraksi air kini semakin beragam dan menantang, mencakup kolam ombak, lazy river, serta berbagai jenis waterboom modern seperti capsule dan torpedo. Tidak hanya terbatas pada wahana air, Owabong juga menghadirkan beragam hiburan non air, seperti gokart, flyng fox, teater 4D, serta edukasi seperti wisata taman edukasi konservasi sumber daya air untuk memberikan pengalaman wisata yang lebih unik. Terobosan lainnya yaitu berkolaborasi dengan destinasi lain di sekitarnya atau mitra yang bekerja sama dengan Owabong, dengan menghadirkan paket wisata. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Imam selaku Marketing Owabong, bahwa:

“kami juga terus menambah wahana baru setiap tahun. Ini bukan cuma soal fasilitas, tapi soal menjaga rasa penasaran dan loyalitas pengunjung. Tagline kami ‘Setiap tahun akan hadir wahana baru’ bukan sekadar janji, tapi strategi inovasi yang terbukti efektif. Selain itu terobosan kami itu membentuk paket wisata terpadu bersama mitra seperti Golaga, Sanggaluri Park, dan Purbasari. Jadi, rombongan dari luar kota bisa menikmati beberapa destinasi sekaligus dengan sistem pembayaran yang lebih praktis.”¹⁰²



¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Pengelola Owabong, Bapak Imam Selaku Marketing Owabong, Pada tanggal 1 Mei 2025

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Pengelola Owabong, Bapak Imam Selaku Marketing Owabong, Pada tanggal 1 Mei 2025

Gambar 19 Anjungan Dirgantara 2018



Gambar 21 tahun 2024



Gambar 23 Tahun 2025 (Sumber: Google)



Gambar 25 Wahana Perahu 2025 (Sumber: Google)

Gambar 20 Playground 2025



Gambar 22 tahun 2025 taman edukasi SDA



Gambar 24 Wahana perahu Tahun 2022



Gambar 26 Cottage Owabong (Google)

Gambar di atas merupakan foto dokumentasi yang memperlihatkan perkembangan wahana di Owabong dari tahun ke tahun. Terlihat bahwa beberapa wahana telah mengalami pembaruan dan penambahan fasilitas untuk meningkatkan pengalaman pengunjung. Selain itu, dalam gambar juga tampak keberadaan Cottage

Owabong yang menawarkan akomodasi bagi wisatawan yang ingin menginap.

Untuk meningkatkan daya Tarik wisatawan, Owabong juga menghadirkan konsep akomodasi wisata, seperti Owabong Cottage dan penginapan glamping. Kehadiran fasilitas ini memungkinkan pengunjung untuk menginap dan menikmati wisata dengan lebih maksimal. Melalui berbagai inovasi tersebut, Owabong dapat berkembang menjadi destinasi wisata yang banyak diminati oleh berbagai kalangan wisatawan, serta berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal.

Salah satu terobosan yang menonjol yang dilakukan Owabong adalah merancang wahana dan area rekreasinya agar menyatu dengan suasana alami. Walau dikenal sebagai wahana air, Owabong berhasil memadukan unsur alam seperti rimbunnya pepohonan, taman yang tertata hijau, serta pemanfaatan air dari tuk. Inovasi ini menghadirkan pengalaman yang kaya dan berbeda dengan kolam renang biasa. Pengunjung tidak hanya disugahi wahana permainan air, tetapi juga dapat menikmati keindahan dan ketenangan alam yang mendukung pesona wisata berbasis alam di Owabong. Di samping wahana air sebagai daya Tarik utama, Owabong menyediakan pilihan lain seperti Owabong Waterpark Adventure yang berfokus pada aktifitas luar ruangan dan petualangan. Strategi diversifikasi ini menunjukkan dedikasi Owabong dalam membangun ekosistem wisata yang beragama, sehingga mampu menjangkau lebih banyak pengunjung, termasuk mereka yang mencari pengalaman yang lebih menyatu dengan alam.

2. Kunjungan

Sebagai bagian dari Upaya inovasi untuk meningkatkan kunjungan, Owabong tidak hanya berfokus pada Pembangunan wahana

baru, tetapi juga secara strategis memanfaatkan berbagai jenis kunjungan untuk menarik segmen pasar yang lebih luas. Termasuk rombongan dari sekolah, instansi, dan komunitas yang mencari destinasi rekreasi terpadu yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan menyediakan paket khusus bagi kunjungan massal yang mencakup tiket masuk, dan fasilitas pertemuan, Owabong memudahkan kelompok besar dalam merencanakan kunjungan mereka. Strategi ini secara efektif meningkatkan jumlah pengunjung dan Tingkat hunian, terutama di luar musim liburan utama, karena rombongan sering kali memilih berkunjung pada hari kerja. Hal ini disampaikan oleh Bapak Imam, Selaku Marketing Owabong yang menyatakan bahwa :

“kami memiliki berbagai paket wisata, karena di bawah Owabong Group, kami itu mengelola beberapa destinasi seperti Goa Lawa (Golaga) dan Sanggaluri Park. Sementara itu, ada juga destinasi lain di luar grup kami seperti Purbasari dan D’Lass, yang menjadi mitra kerja sama. Jadi misalnya ada rombongan dari luar kota yang ingin mengambil paket wisata gabungan, seperti mengunjungi Purbasari dulu lalu ke Owabong, itu bisa dilakukan. Pembayarannya fleksibel, pengunjung cukup membayar di satu tempat, dan nanti kami akan menghitung bagian kerjasamanya dengan pihak Purbasari.”¹⁰³

Selain itu, Owabong secara konsisten menambah dan memperbarui wahana setiap tahun. Sejak didirikan pada tahun 2005 dengan hanya 6 kolam, kini destinasi ini telah berkembang menjadi lebih dari 18 kolam dengan berbagai wahana. Penambahan wahana ini didukung oleh strategi promosi yang aktif melalui media sosial serta pemasangan tagline *“Setiap tahun akan hadir wahana baru”* di pintu keluar. Pendekatan ini secara efektif menumbuhkan rasa penasaran dan menciptakan ekspektasi, mendorong wisatawan untuk kembali

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Pengelola Owabong, Bapak Imam Selaku Marketing Owabong, Pada tanggal 1 Mei 2025

berkunjung setiap tahunnya. . Hal ini disampaikan oleh Bapak Imam, Selaku Marketing Owabong yang menyatakan bahwa :

“Sejak awal berdiri tahun 2005, Owabong Cuma punya 6 kolam aja. Tapi,, seiring waktu kami terus melakukan improvisasi dan penambahan wahana. Setiap satu hingga dua tahun, kami selalu menambahkan fasilitas baru, sampai saat ini sudah memiliki 18 kolam. Ini membuktikan bahwa agar sebuah objek wisata tetap diminati dan kunjungan terus meningkat di setiap tahun, diperlukan inovasi secara berkelanjutan. Salah satu caranya itu dengan menambah wahana baru dan secara aktif mempromosikan kepada Masyarakat.”¹⁰⁴

Sama halnya yang disampaikan oleh Fatah, bahwa:

“iya, aku sih pasti pengen banget ke Owabong lagi. Wahananya banyak banget terus juga seru semua. Aku belum sempat cobain semuanya tadi, jadi pengen balik lagi buat main lebih puas. Terus juga tadi aku sempet ke taman edukasi sumber daya air disana tempatnya adem,bersih juga. Udah pasti aku ke sini lagi, tapi ngga tau kapan, mungkin nunggu libur sekolah apa kalau ada diskonan Owabong”¹⁰⁵

Selain menghadirkan rekreasi air, Owabong juga berinovasi dengan menjadikan kunjungan sebagai sarana edukasi dan pengembangan diri. Melalui wahana wisata taman edukasi konservasi sumber daya air. Owabong menarik minat institusi pendidikan yang mencari kegiatan outing yang bersifat edukatif dan menarik. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Imam selaku Marketing Owabong, bahwa:

“Kami ingin memastikan bahwa kunjungan ke Owabong bukan hanya sekedar rekreasi, tetapi juga memberikan nilai edukatif dan pengalaman yang berkesan. Contohnya itu melalui wahana wisata taman edukasi konservasi sumber daya air atau disebut juga “wisteka” pengunjung khususnya terutama pelajar dapat belajar mengenai pentingnya menjaga sumber daya air dan kelestarian lingkungan. Jadi,

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Pengelola Owabong, Bapak Imam Selaku Marketing Owabong, Pada tanggal 1 Mei 2025

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Wisatawan, Fatah, Pada tanggal 26 Juli 2025

*pengunjung yang ke Owabong ngga Cuma hiburan semata atau hanya untuk berenang aja, tetapi dapat belajar melalui wahana ini.*¹⁰⁶

Dengan cara tersebut, Owabong mengembangkan nilai tawarannya dari sekadar destinasi hiburan menjadi pusat kegiatan yang serbaguna, menarik berbagai jenis kunjungan dengan tujuan yang lebih beragam. Terdapat juga program seperti diskon tiket pada hari-hari tertentu, yang mendorong pengunjung untuk merencanakan kedatangan mereka berdasarkan event atau promo yang sedang berlangsung. Pendekatan ini tidak hanya mempertahankan minat dan loyalitas pengunjung tetap, tetapi juga menarik wisatawan baru yang tertarik dengan penawaran spesifik.

Owabong, sebagai destinasi unggulan di Purbalingga, membuktikan bahwa inovasi dalam pengembangan pariwisata mampu memberikan dampak besar terhadap pertumbuhan kunjungan wisata. Lewat peningkatan fasilitas, pembaharuan wahana, dan strategi promosi yang terus berkembang, Owabong dapat menarik perhatian wisatawan lokal maupun mancanegara yang menunjukkan bahwa konstelasi wisata berbasis alam mampu memperkuat daya saing wisata. Dampak inovasi Owabong dalam meningkatkan jumlah kunjungan juga didukung oleh penerapan strategi pemasaran yang responsive. Pendekatan inovatif yang dijalankan Owabong secara menyeluruh telah berdampak besar pada peningkatan jumlah wisatawan. mulai dari pengembangan fasilitas, variasi atraksi untuk menjangkau lebih banyak kalangan, hingga strategi promosi yang tepat sasaran menjadikan Owabong sebagai contoh destinasi wisata yang terus berkembang. Owabong membuktikan bahwa inovasi berkelanjutan mampu mengoptimalkan potensi kunjungan dan memperkuat daya tariknya

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Pengelola Owabong, Bapak Imam Selaku Marketing Owabong, Pada tanggal 1 Mei 2025

sebagai pilihan utama dan berwisata. Owabong menerapkan beberapa inovasi yang bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga untuk memberikan manfaat bagi perekonomian masyarakat sekitar. Inovasi tersebut diantaranya:

a. Peningkatan Daya Tarik Wisata

Owabong telah menghadirkan berbagai inovasi, seperti penambahan wahana air terkini, taman edukatif, serta area outbound, yang secara signifikan memperluas daya tariknya bagi pengunjung dari segala usia. Dengan memadukan unsur alam dengan hiburan modern, destinasi ini dapat menarik dan memiliki daya saing. Inisiatif tersebut tidak hanya menciptakan pengalaman wisata yang seru, tetapi juga memberikan kenyamanan, keamanan, dan nilai edukasi, yang pada akhirnya mendorong peningkatan kunjungan yang secara langsung menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat sekitar.

b. Diversifikasi Produk Wisata Alam

Selain menghadirkan wahana air sebagai daya Tarik utama, Owabong juga memperluas pengalamannya dengan mengembangkan wisata alam seperti taman edukasi konservasi air, spot-spot hijau, dan program berbasis lingkungan. Langkah ini ditujukan untuk menarik pengunjung yang mencari pengalaman rekreasi yang endekatkan pada alam dan sarana edukatif.

c. Pelibatan masyarakat sekitar

Salah satu bentuk inovasi sosial ini adalah penyediaan ruang bagi pelaku UMKM lokal untuk menjual produk kuliner, kerajinan, dan oleh-oleh khas daerah di area wisata. Pengelola juga bekerja sama dengan masyarakat sekitar dalam penyediaan jasa parkir, keamanan, dan kebersihan, sehingga menciptakan lapangan pekerjaan dan sumber pendapatan. Dengan begitu, inovasi yang

dilakukan Owabong tidak hanya berorientasi pada peningkatan jumlah kunjungan, tetapi juga mendukung pemberdayaan masyarakat dan pembangunan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa Owabong tidak hanya memberikan manfaat bagi pengelola, tetapi juga membawa dampak sosial dan ekonomi yang nyata bagi Masyarakat sekitar, termasuk dalam mendukung keberlangsungan UMKM. Seperti yang disampaikan oleh Bapak alim, pedagang Baso Tusuk yang berjualan di sekitar Owabong, mengenai,

“Saya asli orang sini, udah lama berjualan di Owabong, kira-kira hampir 7 tahunan. Alhamdulillah, sejak ada Owabong, dagangan jadi lebih laris, ngga perlu keliling di jalan buat nyari pembeli. Banyak pengunjung yang mampir beli baso tusuk, apalagi kalau libur sekolah udah pasti rame pada jajan disini. Dari jualan ini saya bisa nyekolahkan anak dan biaya hidup keluarga.”¹⁰⁷

hal yang sama juga disampaikan oleh ibu mutiah, pedagang di Owabong mengenai,

“ Sejak Owabong berdiri, Alhamdulillah warung ibu jadi lebih ramai, apalagi semenjak ibu jualan di dalam Owabong. Lumayan banyak pengunjung yang mampir beli minuman dingin, pentol, apa cemilan gitu. Dulu mah sepi pas ibu jualan depan rumah, paling ya tetangga yang beli. Kalau fasilitasnya disini, cukup baik dan terus dijaga.”¹⁰⁸

d. Mendorong Inovasi Destinasi Lain

Penerapan inovasi di Owabong turut menginspirasi berbagai destinasi wisata alam lainnya, baik di wilayah Purbalingga maupun sekitarnya. Keberhasilan tersebut menunjukkan pentingnya strategi yang inovatif dalam mengelola pariwisata, mulai dari pemanfaatan teknologi, komitmen terhadap pelestarian alam, hal ini menjadikan

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Pedagang sekitar Owabong, Bapak Alim, Pada tanggal 26 Juli 2025

¹⁰⁸ Wawancara dengan Pedagang di Owabong, Ibu Mutiah, Pada tanggal 26 Juli 2025

Owabong bukan sekadar tempat rekreasi, tetapi juga panutan dalam pengembangan pariwisata alam yang mampu menyesuaikan diri dengan dinamika zaman.

3. Pengelolaan

Owabong (Objek Wisata Air Bojongsari) adalah salah satu destinasi wisata unggulan di Kabupaten Purbalingga yang dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Purbalingga. Pengelolaan ini dilakukan di bawah naungan Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Owabong. Hal ini disampaikan oleh Bapak Imam, Selaku Marketing Owabong yang menyatakan bahwa :

“Owabong itu dikelola langsung oleh Perumda Owabong yang merupakan Badan Usaha Milik Daerah yang dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Purbalingga. Kami bertanggung jawab penuh terhadap pengembangan, operasional, dan juga destinasi wisata yang ada di bawah naungan kami”¹⁰⁹

Berdasarkan wawancara dengan beberapa Kumpulan ibu-ibu Rt 07 bahwa:

“kalau dari kami memang ada beberapa warga ikut bantu sekitar, kaya jadi tukang parkir, tukang bersih-bersih, terus juga banyak yang jualan makanan sama pelampung. Dampak adanya Owabong ya gitu, Masyarakat jadi terbantu penghasilannya. Terus juga kalua ada kegiatan di Owabong, kaya dulu ada festival atau bazar UMKM kami ikut meramaikan, kadang ada bagi-bagi vocer gratis apa diskon. Owabong.”¹¹⁰

Perumda Owabong adalah Bada Usaha Milik Daerah (BUMD) yang beroperasi sesuai dengan peraturan daerah, bertujuan untuk mengelola potensi wisata serta berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Purbalingga. Awalnya, Kawasan ini

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan Pengelola Owabong, Bapak Imam Selaku Marketing Owabong, Pada tanggal 4 Juni 2025

¹¹⁰ Hasil Wawancara dengan Masyarakat Sekitar, Ibu Warni, Pada tanggal 26 Juli 2025

merupakan kolam renang pribadi yang kemudian diakuisisi dan dikembangkan oleh pemerintah daerah pada tahun 2004. Setelah melalui tahap rehabilitasi dan perluasan, Owabong resmi dibuka sebagai destinasi wisata pada 1 Maret 2005, dengan pengelolaan berada di bawah Perumda Owabong yang langsung bertanggung jawab kepada pemerintah kabupaten.

Struktur organisasi Perumda Owabong terdiri dari direksi dan dewan pengawas yang bertanggung jawab langsung kepada Pemerintah Kabupaten Purbalingga. Dalam operasionalnya, Perumda Owabong tidak hanya mengelola Owabong saja, tetapi juga mengelola berbagai destinasi lain, seperti Sanggaluri Park dan Golaga. Selain itu, Perumda Owabong juga menjalin kemitraan dengan pihak luar, termasuk Purbasari Pancuran Mas dan D'Lass, guna menghadirkan wisatawan menikmati beberapa destinasi dalam satu kunjungan yang lebih praktis. Owabong berkolaborasi dengan sektor wisata lain contohnya, terdapat paket wisata Owabong dengan Purbasari, pengunjung dapat membayarnya di 1 tempat wisata saja dan nantinya pihak Owabong dan Purbasari akan membagi hasilnya. Seperti yang di sampaikan oleh Bapak Imam, selaku Marketing Owabong yang menyatakan bahwa:

“Istilahnya bukan bagi hasil yaa, lebih ke besaran diskon saja, misal HTM Purbasari 27.000 dan Owabong 25.000 diskon 20%. Pengambilannya tiket Purbasari 27.000-20% jadi 21.600 dan tiket Owabong 25.000-20% jadi 20.000”¹¹¹

Sebagai BUMD, Perumda Owabong memiliki otonomi dalam operasionalnya namun tetap dalam pengawasan dan koordinasi dengan pemerintah daerah. Hal ini disampaikan oleh Bapak Imam, selaku Marketing Owabong yang menyatakan bahwa :

¹¹¹ Hasil Wawancara dengan Pengelola Owabong, Bapak Imam Selaku Marketing Owabong, Pada tanggal 27 Juni 2025

“Kami tidak bekerja sendiri. Dalam pengelolaan dan pengembangan wisata, kami juga menjalin kerja sama dengan pihak-pihak luar seperti Purbasari dan D’Lass. Kolaborasi ini dilakukan supaya wisatawan dapat menikmati beberapa destinasi sekaligus dengan sistem pembayaran yang lebih praktis. Sedangkan sistem pengelolaan Owabong ya tetap berada di bawah pengelolaan Pemerintah Daerah melalui Perumda Owabong, jadi tidak sepenuhnya diserahkan pihak swasta atau entitas lain di luar pemerintah. tapi, kami terbuka kalau ada yang meminta bekerja sama dengan berbagai pihak.”¹¹²

Tujuan utama pengelolaan ini adalah untuk memaksimalkan potensi pariwisata di Purbalingga, meningkatkan kunjungan wisatawan, dan pada akhirnya, berkontribusi pada kesejahteraan Masyarakat dan Pembangunan daerah.

4. Infrastruktur

Infrastruktur Owabong menjadi fondasi utama dalam mendukung inovasi wisata yang berkelanjutan. Sejak didirikan pada tahun 2005, Owabong terus melakukan pengembangan fisik, mulai dari meningkatkan jumlah kolam dari 6 menjadi 18 unit hingga membangun berbagai wahana seperti kolam ombak, kolam arus, dan kolam terapi ikan. Penambahan ini tidak hanya memperbesar kapasitas pengunjung, tetapi juga menghadirkan pengalaman yang lebih beragam, mendorong wisatawan untuk Kembali setiap tahun. Hal ini disampaikan oleh Bapak Imam, Selaku Marketing Owabong yang menyatakan bahwa :

“Dalam dunia pariwisata, kami percaya bahwa kita harus bersikap dinamis dan fleksibel. Dinamis itu berarti terus bergerak dan berkembang, sedangkan fleksibel berarti mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan trend yang terus berubah-ubah. Seperti yang telah saya jelaskan tadi, bahwa sejak pertama kali Owabong dibuka tahun 2005, kami itu hanya memiliki 6 kolam, kemudian kami terus melakukan improvisasi dan pengembangan, sehingga sampai saat ini kami telah memiliki 18 kolam. Hal ini menunjukkan jika sebuah objek wisata ingin terus dikunjungi dan banyak peminatnya, maka

¹¹² Hasil Wawancara dengan Pengelola Owabong, Bapak Imam Selaku Marketing Owabong, Pada tanggal 4 Juni 2025

inovasi sebagai kuncinya. Salah satu inovasinya itu dengan menambah infrastruktur dan wahana baru secara berkala”¹¹³



Gambar 27 Ruang Ganti&Bilas



Gambar 28 Toilet Khusus Difabel



Gambar 29 Area Parkir



Gambar 30 Mushola



Gambar 31 Jalan Menuju Toilet



Gambar 32 Gazebo

Gambar diatas merupakan foto dokumentasi yang menunjukkan infrastruktur di Owabong. Fasilitas-fasilitas tersebut menunjukkan

¹¹³ Hasil Wawancara dengan Pengelola Owabong, Bapak Imam Selaku Marketing Owabong, Pada tanggal 1 Mei 2025

bahwa wisata ini tidak hanya fokus pada wahana hiburan, tetapi juga memperhatikan kebutuhan dasar dan kenyamanan pengunjung.

Selain menghadirkan beragam wahana, Owabong juga berkomitmen untuk memastikan kenyamanan dan keamanan pengunjung melalui penyediaan fasilitas pendukung. Hal ini mencakup ruang Ganti yang bersih, toilet yang memadai, toilet difabel, mushola, gazebo. Serta area parkir yang luas. Infrastruktur tersebut dirancang agar mampu menampung ribuan wisatawan setiap harinya, terutama di musim liburan. Selain itu, pengelolaan jalur masuk dan keluar yang tertata serta sistem antrean yang efisien turut menjadi bagian dari inovasi pelayanan berbasis infrastruktur. Hal ini disampaikan oleh Bapak Imam, Selaku Marketing Owabong yang menyatakan bahwa :

“Kami menyadari bahwa infrastruktur itu menjadi peran yang penting dalam menciptakan pengalaman wisata yang nyaman dan aman. Maka dari itu, di setiap tahunnya, sebisa mungkin kami melakukan pembaruan dan selalu update, mulai dari penyediaan fasilitas pendukung misalnya nambah kolam atau wahana baru, toilet yang selalu bersih, juga area parkir yang luas ”¹¹⁴

5. Teknologi Informasi

Owabong telah menerapkan teknologi informasi sebagai bagian dari Upaya inovasi untuk meningkatkan kualitas layanan dan pengalaman wisatawan. Salah satu terobosannya adalah penerapan sistem pemesanan tiket online, yang memungkinkan pengunjung membeli tiket sebelum tiba di Lokasi. Dengan fitur ini, wisatawan dapat menghindari antrean Panjang di pintu masuk dan memiliki fleksibilitas lebih dalam merencanakan kunjungannya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Imam, Selaku Marketing Owabong yang menyatakan bahwa :

¹¹⁴ Hasil Wawancara dengan Pengelola Owabong, Bapak Imam Selaku Marketing Owabong, Pada tanggal 4 Juni 2025

“Bagi kami, teknologi informasi itu penting banget buat bikin wisata di Owabong makin maju. Salah satu terobosan kami yaitu dengan tiket digital. Jadi, sekarang pengunjung yang berasal dari luar kota bisa beli tiket lewat online melalui aplikasi seperti traveloka atau juga melalui website resmi kami, jadi ngga perlu ngantri Panjang di loket. Begitu sampai mereka bisa langsung nikmatin wahananya. Tapi cara ini memang belum terlalu dipakai, kebanyakan pengunjung beli tiket secara langsung di lokasi”¹¹⁵

Selain menyediakan layanan pemesanan tiket secara online, Owabong juga memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi dan interaksi dengan wisatawan. Melalui platform seperti Instagram, Facebook, dan Tiktok, Owabong secara aktif menyampaikan informasi terkait wahana terbaru, promo tiket, serta acara special yang berlangsung di Lokasi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Imam, Selaku Marketing Owabong yang menyatakan bahwa

“Jelas kami juga memanfaatkan penggunaan media sosial dan pemasaran digital untuk menjangkau lebih banyak wisatawan. Apalagi sekarang kan apa-apa selalu serba HP, jadi ya, mau ngga mau kita juga ngikutin trend Misalnya, di Instagram, Facebook, dan TikTok, kami sering share konten interaktif tentang wahana baru yang ada di Owabong, promo tiket, sampai event-event special. Nah, strategi ini bukan Cuma buat promosi aja, tapi juga penting banget buat kami bisa berinteraksi langsung sama pengunjung”¹¹⁶



¹¹⁵ Hasil Wawancara dengan Pengelola Owabong, Bapak Imam Selaku Marketing Owabong, Pada tanggal 4 Juni 2025

¹¹⁶ Hasil Wawancara dengan Pengelola Owabong, Bapak Imam Selaku Marketing Owabong, Pada tanggal 4 Juni 2025

Gambar 33 Tiket Online Owabong di Traveloka Gambar 34 Media sosial Instagram



Gambar 35 Media Sosial Facebook



Gambar 36 Media Sosial Tiktok

Dalam era digital saat ini, media sosial menjadi salah satu saluran promosi paling efektif dalam menarik perhatian wisatawan, khususnya generasi muda. Pihak pengelola Owabong juga memanfaatkan strategi promosi berbasis kolaborasi dengan konten kreator (influencer) sebagai salah satu bentuk inovasi promosi wisata berbasis alam. Promosi melalui konten kreator dilakukan dengan mengundang atau bekerja sama dengan individu yang memiliki pengaruh besar di media sosial, seperti Instagram dan Tiktok. Para konten kreator ini kemudian membuat konten berupa video, vlog, reels, maupun foto-foto menarik saat mereka menikmati fasilitas dan wahana yang tersedia di Owabong. Konten tersebut kemudian di publikasikan di akun mereka masing-masing. Dengan adanya unggahan tersebut, terjadi peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, terutama dari kalangan anak muda dan keluarga yang mengetahui Owabong di media sosial. Dengan demikian, promosi melalui konten kreator bukan hanya sebatas promosi biasa, tetapi juga menjadi bagian dari inovasi pemasaran digital.

Penerapan teknologi informasi telah menjadikan Owabong sebagai destinasi wisata yang lebih maju dan efisien. Berkat inovasi

digital, wisatawan dapat menikmati pengalaman yang lebih nyaman dan mudah sementara pengelola mampu meningkatkan efisiensi operasional serta memperkuat strategi pemasaran. Owabong terus mengikuti perkembangan teknologi terkini untuk memastikan layanan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan pengunjung dari berbagai kalangan. Secara keseluruhan, penerapan teknologi informasi di Owabong menjadi Langkah maju dalam pengembangan sektor pariwisata. Mulai dari sistem tiket digital yang lebih praktis, peningkatan infrastruktur berbasis teknologi, hingga strategi pemasaran digital yang lebih interaktif, semuanya dirancang untuk menghadirkan pengalaman wisata yang modern, nyaman, dan berkesan.

Inovasi pengembangan pariwisata Owabong mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan perekonomian masyarakat sekitar. Dengan terus menghadirkan wahana dan fasilitas baru, seperti taman edukasi, berbagai jenis seluncuran, playground, dan area rekreasi yang bervariasi, Owabong dapat menarik jumlah pengunjung yang semakin besar dari waktu ke waktu. Peningkatan jumlah wisatawan ini secara langsung menciptakan peluang ekonomi bagi penduduk lokal. Banyak dari mereka kini terlibat dalam berbagai sektor pendukung pariwisata, mulai dari usaha kuliner, penjualan souvenir, dan pemandu wisata yang semuanya mendapatkan keuntungan dari arus wisatawan yang datang ke Owabong. Selain itu, pihak pengelola juga memperkerjakan masyarakat sekitar untuk pemeliharaan Kawasan wisata, sehingga membuka lapangan kerja baru dan mengurangi Tingkat pengangguran di daerah tersebut.

E. Persaingan Wisata

Pariwisata merupakan salah satu fenomena globalisasi yang erat kaitannya dengan dinamika persaingan antar destinasi. Perkembangan pesat

teknologi dan informasi yang tidak dapat dibendung turut mempercepat kemudahan mobilitas manusia, menjadikan perjalanan semakin terjangkau, nyaman, dan efisien. Tidak heran apabila trend perjalanan ini, yang dikenal sebagai pariwisata dan melahirkan wisatawan, terus mengalami pertumbuhan pesat dan menimbulkan dampak berupa intensifikasi kompetisi di sektor pariwisata. Intensitas persaingan dalam sektor pariwisata turut dipengaruhi oleh upaya setiap negara dalam menjadikan pariwisata sebagai strategi kunci untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, menjaga kelestarian lingkungan, dan memperkuat nilai-nilai sosial budaya di masyarakat. Dalam berbagai konteks baik makro maupun mikro pariwisata berperan sebagai indikator signifikan bagi kesejahteraan masyarakat.¹¹⁷

Dalam beberapa tahun terakhir, sektor pariwisata di Kabupaten Purbalingga menunjukkan perkembangan yang pesat, ditandai dengan munculnya berbagai destinasi wisata baru, baik yang dikelola oleh pemerintah desa, swasta, maupun komunitas masyarakat. Keberagaman objek wisata ini menciptakan persaingan yang semakin ketat, khususnya dalam menarik minat kunjungan wisatawan lokal maupun luar daerah. Owabong, sebagai salah satu ikon wisata Purbalingga, telah lama menjadi destinasi unggulan. Namun, eksistensinya kini menghadapi persaingan dari destinasi wisata lain yang mengedepankan keunikan, keaslian alam, dan harga terjangkau. Persaingan tidak hanya berfokus pada angka kunjungan wisatawan, tetapi juga mencakup kualitas pengalaman yang disuguhkan serta kemampuan menjaga kelestarian alam. Dalam destinasi wisata Owabong, perlu mengembangkan strategi inovatif untuk tetap relevan dan menarik di tengah kompetisi yang semakin ketat.

Persaingan ini tidak hanya datang dari sesama objek wisata berbasis alam, tetapi juga dari berbagai jenis wisata lain seperti wisata budaya, sejarah, dan hiburan. Untuk memenangkan persaingan, pengelola destinasi

¹¹⁷ I Nyoman Sudiarta, Dkk, *Persaingan Daya Tarik Pariwisata Bali Suatu Kajian Konseptual Dan Empiris*, Jurnal Perhotelan dan Pariwisata, Hlm 1

dituntut untuk terus berinovasi dan mengembangkan produk serta layanan yang menarik, serta beradaptasi dengan tren dan preferensi wisatawan yang terus berubah. Dalam menghadapi persaingan wisata yang semakin kompetitif, khususnya dengan tumbuhnya destinasi wisata alam di sekitarnya, Owabong menerapkan berbagai strategi inovatif untuk mempertahankan eksistensinya. Beberapa strategi di antaranya:

1. Diversifikasi produk wisata

Owabong tidak hanya fokus pada wahana air, tetapi juga mengembangkan fasilitas edukatif, taman edukasi, hingga wahana outbound. Dengan begitu, Owabong menjangkau segmen pengunjung yang lebih luas, mulai dari anak-anak, pelajar, hingga orang dewasa.

2. Pemasaran Digital

Tidak hanya dari segi fasilitas, inovasi juga terlihat dalam strategi pemasaran digital yang adaptif. Owabong memanfaatkan media sosial secara aktif sebagai sarana promosi dengan menggandeng konten kreator lokal, konten visual menarik, dan promosi tiket secara online.

3. Penyesuaian harga dan paket wisata

Owabong juga menawarkan paket rombongan dengan harga khusus yang ditujukan bagi kelompok pelajar, atau komunitas. Pemberian diskon ini tidak hanya menjadi daya tarik tersendiri bagi calon pengunjung, tetapi juga mendorong peningkatan jumlah kunjungan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Inovasi merupakan proses menciptakan atau menyempurnakan sesuatu agar memiliki keunggulan dan manfaat baru. Dari yang awalnya hanya menghadirkan kolam renang, Owabong secara perlahan melengkapi fasilitasnya dengan berbagai wahana modern, seperti waterboom dengan seluncuran menantang, kolam ombak, dan taman edukasi. Transformasi ini menjadikan Owabong sebagai Kawasan wisata terpadu yang mampu menawarkan pengalaman lengkap bagi keluarga, di mana setiap anggota dapat menemukan aktivitas yang sesuai dengan minat masing-masing. Inovasi pengembangan yang dijalankan oleh pengelola Owabong mencerminkan tekad kuat untuk menjaga eksistensinya sekaligus meningkatkan daya saing sebagai destinasi wisata andalan di Purbalingga. Pembaruan yang dilakukan tidak hanya fokus pada pengembangan wahana air, tetapi juga melibatkan pendekatan yang ramah lingkungan, bersifat edukatif, serta sejalan dengan tren wisata alam yang kian digemari oleh wisatawan.

Inovasi yang diterapkan Owabong dalam pengembangan destinasi wisatanya didasari pada strategi pengembangan dan diversifikasi yang terencana dengan baik. Dengan menyatukan berbagai bentuk pengalaman wisata, mulai dari hiburan air, petualangan alam, kegiatan edukatif, hingga penyediaan fasilitas akomodasi, Owabong berhasil membangun ekosistem pariwisata yang lebih hidup dan memikat. Temuan penelitian ini juga menegaskan bahwa kemajuan Owabong tidak terlepas dari peran penting inovasi pengembangan, strategi pemasaran digital yang efektif, serta pemanfaatan alam sebagai nilai tambah yang memperkuat daya tariknya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Owabong telah menerapkan beragam inovasi yang mencakup pengembangan destinasi, pengelolaan, peningkatan kunjungan, infrastruktur, serta teknologi informasi, yang

efektif dalam menarik eksistensinya di antara destinasi wisata alam lainnya. Inovasi tersebut dapat diimplementasikan melalui diversifikasi wahana, penyediaan fasilitas penunjang, serta penerapan strategi promosi berbasis digital yang dapat meningkatkan kunjungan dan pendapatan. Keberlanjutan inovasi ini juga terlihat dari kemampuan Owabong dalam menyesuaikan diri dengan tren dan preferensi wisatawan, serta pemanfaatan teknologi digital. Penggunaan media pemasaran daring, sistem reservasi online, dan akses informasi yang praktis menjadi komponen penting dalam Upaya pengembangan destinasi tersebut. Melalui pemanfaatan teknologi digital, Owabong dapat memperluas jangkauan pasarnya dan mempermudah akses informasi bagi para calon wisatawan, sesuai dengan kebutuhan industry pariwisata modern.

Dalam ekosistem pariwisata berbasis alam, Owabong berperan sebagai daya Tarik utama yang mampu menarik arus wisatawan ke wilayah sekitarnya. Dampak positif ini turut mendorong perkembangan destinasi lain di sekitar, seperti wisata pegunungan, air terjun, dll. Dalam konteks konstelasi wisata berbasis alam di wilayah Purbalingga dan sekitarnya, Owabong berfungsi sebagai motor penggerak. Kehadirannya dapat mendorong lahirnya destinasi baru dan berkontribusi terhadap pemberdayaan ekonomi Masyarakat, khususnya melalui sektor UMKM, layanan transportasi, serta jasa pendukung lainnya. Penerapan inovasi di Kawasan wisata Owabong telah memebrikan kontribusi positif terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, terutama dalam sektor pariwisata berbasis alam. Salah satu wujudnya yaitu penambahan fasilitas dan wahana yang berorientasi pada kelestarian lingkungan yang secara keseluruhan menjadikan Owabong lebih menarik bagi wisatawan yang menginginkan suasana rekreasi alam yang asri, nyaman, dan menenangkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang

berkaitan dengan objek kajian. Mengingat masih terdapat sejumlah keterbatasan dalam penelitian ini, penulis telah melakukan analisis terhadap kelemahan-kelemahan tersebut dan memberikan rekomendasi Solusi yang dapat dijadikan acuan penelitian selanjutnya. Adapun beberapa di antaranya adalah:

1. Kelemahan dalam penelitian ini salah satunya terletak pada aspek keterbatasan dan ketidaklengkapan data yang berhasil dikumpulkan selama proses penelitian. Informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung terhadap pengelola, pengunjung, serta pihak terkait masih minim, baik dari segi jumlah responden maupun kedalaman informasi yang diberikan. Di sisi lain, data sekunder seperti angka kunjungan wisatawan, laporan perkembangan destinasi, dan dokumen inovasi belum sepenuhnya tersedia atau belum terdokumentasi secara rapi dan sistematis. Keterbatasan tersebut menghambat peneliti dalam mengeksplorasi secara mendalam dan komprehensif posisi Owabong dalam konteks pariwisata berbasis alam di Tingkat regional maupun nasional. Dampaknya, sejumlah temuan yang disajikan dalam studi ini masih bersifat deskriptif umum dan belum sepenuhnya diperkuat oleh bukti empiris yang memadai. Dengan demikian, peneliti selanjutnya dianjurkan untuk membangun kemitraan yang lebih erat dengan pihak-pihak terkait, seperti Dinas Pariwisata, pengelola Owabong, dan Masyarakat setempat, guna memperoleh informasi yang lebih lengkap dan dapat dipercaya. Penguatan kerja sama dengan pengelola dan instansi terkait juga penting dilakukan agar akses terhadap data yang lebih mendalam dan valid dapat terwujud.
2. Penelitian ini masih memiliki kekurangan pada aspek teori yang digunakan karena belum sepenuhnya menggambarkan hubungan antara inovasi dan pariwisata alam, khususnya di konteks lokal seperti Owabong. Teori yang digunakan bersifat umum, sehingga kurang mampu menggambarkan secara rinci pengaruh inovasi terhadap peningkatan daya Tarik wisata berbasis alam. Untuk memperdalam

kajian pada penelitian berikutnya, sebaiknya digunakan landasan teori yang lebih terfokus dan relevan, sehingga analisis yang dilakukan menjadi lebih terarah. Dengan demikian, hasil penelitian yang dihasilkan akan mampu menyajikan temuan yang lebih tepat sasaran, bernilai praktis, serta dapat dijadikan dasar yang kuat dalam pengambilan Keputusan terkait pengembangan pariwisata Owabong secara optimal.

3. Sebagai wujud kontribusi pemikiran terhadap pengembangan pariwisata daerah, peneliti mengharapkan agar inovasi di Kawasan wisata Owabong tidak hanya difokuskan pada Pembangunan fasilitas dan wahana buatan, tetapi juga diarahkan untuk menjaga kelestarian lingkungan dan mengangkat kearifan lokal. Owabong memiliki potensi untuk menjadi destinasi wisata alam yang tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana edukasi serta pemberdayaan bagi Masyarakat sekitar. Diharapkan, pengelolaan Kawasan ini mampu menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian alam, sehingga pengembangannya dapat berlangsung secara berkelanjutan tanpa mengorbankan daya Tarik alaminya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abeer Attia, Dalal Abd El Hady. (n.d.). Inovasi Pariwisata Dan Perannya Dalam Meningkatkan Keunggulan Kompetitif Produk Pariwisata Mesir. *Jurnal Tinjauan Pariwisata*, 7.
- Adi Candra, Nur Inna Alfiah. (2024). , Analisis Peran Inovasi Kepemimpinan dalam Pengembangan Pariwisata Bukit Tawap Studi Di Desa Pagar Batu, . *Jurnal Inovasi Sektor Publik*, 3.
- Agnesia Berlina Oktaviani, Eppy Yuliani. (2023). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Kajian Ruang*, 7.
- Akhamad Nur Romadhon, Widiartanto, Reni Sginta Dewi. (n.d.). Pengaruh Electronic Word Of Mouth Dan Destination Image Terhadap Decision To Visit (Studi Pada Pengunjung Owabong Water Park Purbalingga). *Jurna Administrasi Bisnis*, 995.
- Andi Febriana Tamrin dan Nurul Asrah. (2024). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terkait Pelecehan Seksual Dalam Mewujudkan Pariwisata Ramah Perempuan di Desa Lembanna. *Jurnal Warta Pengabdian*, 79&84.
- Ardita Imara Intan Sanggel. (n.d.). Inovasi Sosial Masyarakat Dalam Pendekatan Asset Based Community Development Di Kampung Lawas Maspati Kecamatan Bubulan Kota Surabaya. 5.
- Audrey Gameliel Dotulong Tangkudung, dkk. (2024). Inovasi Bisnis Pariwisata Indonesia Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 661.
- Baiq Fitrisna, Dkk. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Mendukung Kegiatan Pariwisata di Desa Wisata Hijau Bilebante Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Sabhata Yatra*, 96.
- Balqis Nadhifatur Rifdah dan Susilo Kusdiwanggo. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kawasan Pariwisata di Indonesia. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 76.
- Christian Ananda Bestari. (2024). Analisis Wisata Ramah Anak Pada Kawasan Wisata Kampung Lali Gadget. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2-3.
- Desy Tri Anggraeni. (2021). Upaya Pemulihan Industri Pariwisata Dalam Situasi Pandemi COVID-19. 24.
- Diza Ayu Pratiwi, Andhi Johan Suzana, Cahyaningtyas, Ria Urip. (2023). Pengaruh Promosi Media Sosial, Citra Destinasi, Fasilitas Wisata dan Motivasi Wisatawan Terhadap Minat Berkunjung Kembali Di Objek Wisata Air Bojongsari. *Jurnal Majalah Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 2.
- Eka Puspaningrum & Djuara P. Lubis. (n.d.). Modal Sosial dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Wisata Tamansari Di Kabupaten

- Banyuwangi. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*, 466.
- Encang Saepudin, D. (n.d.). Pengembangan Desa Wisata Pendidikan Di Desa Cibodas Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1-2.
- Fandi Achmad. (n.d.). Peran Inovasi Dalam Meningkatkan Kinerja Industri Pariwisata Berkelanjutan Di Indonesia. *Jurnal Multidisiplin*, 152.
- Fatih Mukhammad Fakhri Al Mubarak, dkk. (2023). Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat : Inovasi Sosial Pariwisata Berbasis Masyarakat Pada Kampung Wisata Bisnis Tegalwaru,. *Journal Of Tourism Research*, 10.
- Firdaus, Dkk. (2023). Partisipasi Sosial Masyarakat Dalam Pengembangan Kawasan Wisata Tongke-Tongke Kabupaten Sinjai. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi*, 29.
- Fitria Husnatarina. (2022). Desa Bukit Bamba: Wisata Edu dan Wisata Kesehatan. *Jurnal Masyarakat Berdaya dan Inovasi*, 38.
- Gagih Pradini, D. S. (2021). , Jenis Partisipasi Masyarakat Di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan, Jakarta Selatan Dalam Bentuk Pariwisata Berbasis Masyarakat, . *Turn Journal*, 19 & 40.
- Gema Kharismajati, Rusydi Umar, dan Sunardi. (2020). Inovasi Promosi Obyek Wisata Purbalingga Menggunakan Teknologi Virtual Reality 360 derajat Panorama Berbasis Android. *Jurnal Informatika dan Komputer*, 63.
- Haniyah Rohmatul Janah, Ida Ayu Suryasih. (n.d.). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat Di Desa Mas. *Ubud*, 77.
- Hary Hermawan. (n.d.). Pengembangan Destinasi Wisata Pada Tingkat Tapak Lahan Dengan Pendekatan Analisis Swot. *Jurnal Pariwisata*, 66.
- Heavy Nala Estriani. (2019). Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika Dalam Implementasi Konsep Pariwisata Berbasis Ecotourism: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Hubungan Internasional*.
- I Komang Sukendra, dkk. (2023). Pengembangan Objek Wisata Alam Berbasis Kearifan Lokal Berorientasi Etnomatematika Di Desa Apuan Kecamatan Susut Kabupaten Bangli. 287.
- I Gede Maharta Fujihasa, Ida Ayu Widawati, Ni Made Eka Mahadewi. (2022). Pembangunan Pariwisata Di Desa Wisata Penglipuran Melalui Peran Partisipasi Masyarakat, Kewirausahaan Sosial Berkelanjutan dan Inovasi, . *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 292.
- Indah Permatasari. (2022). Peran Model Pengembangan Penguatan Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Dalam Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism) Di Bali. *Jurnal Kertha Wicakana*, 166.

- John W Creswell and J David Creswell. (n.d.). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mix Approaches. Sage Publications.*
- Kisin Apriyanto, Fatwa Zuhaena, Herwiek Diyah Lestari, Sri Sundari, Heri Setiawan. (2023). , Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Budaya Organisasi, Kompensasi, dan Lingkungan Kerja Terhadap Loyalitas Karyawan Objek Wisata Air Bojongsari, . 2.
- Matahari Farransahat, Acniah Damayanti, dkk. (2022). Community Empowerment Based On Social Innovation “Kampung Pangan Inovatif” In Plaju Ulu, Palembang, South Sumatra, . *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 16.
- Miftah Faridl Widhagda, Sapja Anantanyu. (2020). Community Empowerment Based On Social Innovation “Kampung Pangan Inovatif” In Plaju Ulu, Palembang, South Sumatra. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 16.
- Mochammad Arfani, V. M. (2022). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Dan Kearifan Lokal Di Desa Junrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu,. *Jurnal Syntax Transformation*, 848-849.
- Muhammad Fadilah Ghofari, Chairul Hudaya, Husni. (2024). Strategi Inovasi Dalam Meningkatkan Pemasaran Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat Melalui Sustainable Smart Tourism. *Jurnal Tambora*, 18.
- Muhamad Thohri. (2021). Literasi Wisata Pendidikan: Upaya Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan Serta Pemerintahan Bahasa Daerah dan Kearifan Lokal. *Jurnal Linguistik*, 159.
- Musadad Nurlena, Amad Saeroji. (2020). Penggunaan Istilah "Wisata Alam" dan Ekowisata" Di Indonesia Sebuah Telaah Singkat. *Journal Of Tourism Destination And Attraction*, 149.
- Ni Luh Putu Pancawati, Rieka Yulita Widaswara. (2023). Pengembangan Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Potensi Pariwisata. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, 175.
- Noviawan Rasyid Ohorella, Edy Prihantoro. (2021). Pengembangan Branding Pariwisata Maluku Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Komunikasi*, 94-95.
- Ni Made Eka Mahadewi. (n.d.). Nomade Tourism, Wisata Pendidikan, Digitalisasi dan Wisata Event Dalam Pengembangan Usaha Jasa Akomodasi Homestay Di Destinasi Wisata. *Jurnal Kepariwisata*, 6.
- Nice Maylani Asril, Dkk. (2024). Pengembangan Wisata Tanjung Karang Patas (TKP) Sebagai Wisata Pesisir Ramah Perempuan dan Anak di Desa Patas. 2108-2109.
- Panca Oktawirani. (2023). Sinergi Inovasi Dan Tradisi Dalam Perhitungan Pariwisata Di Desa Adat Kemiren. *Jurnal Literasi Sains*, 13.

- Putu Widya Darmayanti, I. M. (2020). Implikasi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Bagi Masyarakat Di Desa Bongan. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 143.
- Rafiati Kania, Widi Senalajari. (n.d.). Konsep Inovasi Sosial Pada Organisasi Profit. *Jurnal Polban*, 977.
- Rahmat Nur Said. (n.d.). Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah. 4.
- Rizki Nugraha. (2023). Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Penanganan Pandemi Covid-19 Di Provinsi Bali. *Jurnal Nawasena* , 4.
- Rola Pola Anto, La Ode Sahili, Siti Rahatyah, Eviyanti, Risman Togala. (2022). Manajemen Pengembangan Pariwisata Pada Dinas Kepemudaan, Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Konawe. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 5.
- Sapti Prihatmini, dkk. (2020). Anak Di Embung Cinta : Pebentukan Wisata Ramah Anak Di Kelurahan Nangkaan Bondowoso. *Jurnal Warta Pengabdian*.
- Santy Paulla Dewi, Dkk, (2024). Wisata Pendidikan Agro Terintegrasi: Penyusunan Rencana Induk Desa Dawung Karanganyar Melalui Pendekatan Partisipatif, *Jurnal Warta LPM* , Hlm 135
- Shinta Nuria Salsabila, N Isa Anshori, Ahmad Kamil, Novia Jamilati. (2016). Strategi Inovatif Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Industri Pariwisata Di Bangkulan. *Jurnal Bintang Manajemen*, 70.
- Sri Handayani, dkk. (2023). Identifikasi Potensi Objek Daya Tarik Wisata Di Desa Bisoloro Sebagai Desa Berbasis Alam. *Jurnal Media Sains dan Teknologi*, 77.
- Sugiarti, D. P. (2020). Desa Wisata Berbasis Wisata Ramah Anak di Desa Wisata Peuteran Kabupaten Buleleng Provinsi Bali. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 395.
- Teguh Iman Pribadi, Dadang Suganda, Kurniawan. (2021). Pariwisata Berbasis Masyarakat Dan Dampaknya Terhadap Sosial, ekonomi, Dan Lingkungan : Tinjauan Pustaka. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 108.
- Wahyudi Isnani. (2016). Karakteristik dan Preferensi Pengunjung Wisata Alam Bantimurung. *Jurnal Eboni*.
- Wirya Wardaya, dkk. (2022). Inovasi Pengembangan Wisata Berbasis Masyarakat Studi Kasus Pada Kelurahan Sukolilo Baru Dan Kelurahan Kandangan Surabaya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 152.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan pengelola Owabong

1. Bagaimana strategi pengelola dalam mengembangkan Owabong agar lebih inovatif dan menarik bagi wisatawan?
2. Apa saja inovasi yang telah diterapkan di Owabong dalam beberapa tahun terakhir?
3. Apa kendala utama yang dihadapi dalam proses inovasi pengembangan wisata owabong?
4. Bagaimana owabong berkolaborasi dengan sektor wisata berbasis alam di sekitarnya?
5. Apakah ada progam khusus untuk meningkatkan daya Tarik wisata alam Owabong?
6. Apa harapan dan rencana pengembangan Owabong ke depannya?

B. Wawancara dengan Masyarakat Setempat

1. Bagaimana dampak keberadaan Owabong bagi Masyarakat sekitar?
2. Apakah Masyarakat terlibat dalam pengelolaan atau kegiatan wisata Owabong?
3. Bagaimana inovasi Owabong mempengaruhi kehidupan sosial dan ekonomi warga sekitar?
4. Apakah ada progam kemitraan antara Owabong dan Masyarakat lokal?
5. Bagaimana harapan Masyarakat terhadap pengembangan Owabong di masa depan?

C. Wawancara dengan Wisatawan

1. Apa alasan utama anda memilih Owabong sebagai destinasi wisata?
2. Bagaimana pengalaman anda selaa berkunjung ke Owabong?
3. Apa pendapat anda tentang inovasi yang telah diterapkan di Owabong?
4. Apa yang menurut anda masih perlu ditngkatkan di Owabong?
5. Apakah anda tertarik untuk berkunjung Kembali? Mengapa?

D. Wawancara dengan Pedagang sekitar Objek wisata

1. Bagaimana dampak keberadaan Owabong terhadap usaha anda?
2. Apakah jumlah wisatawan yang berkunjung ke Owabong mempengaruhi pendapatan anda?
3. Apakah ada musim tertentu di mana jumlah wisatawan meningkat atau menurun secara signifikan?
4. Sejauh mana fasilitas di Owabong membantu atau mempengaruhi aktivitas usaha anda?

Lampiran 2: Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

1. Memperhatikan dan mengamati keadaan objek wisata Owabong
2. Mengamati fasilitas dan infrastruktur apa saja yang tersedia di Owabong
3. Mengamati aktivitas pengunjung ketika berlibur di wisata Owabong
4. Mengamati pemanfaatan potensi alam untuk wisata
5. Mengamati bagaimana dampak keberadaan wisata Owabong bagi sosial, ekonomi, dan lingkungan terhadap masyarakat sekitar

Lampiran 3: Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Wawancara dengan pengelola Owabong dan masyarakat sekitar



2. Wawancara dengan pedagang dan pengunjung



3. Kondisi Alam Owabong



4. Area food court dan wahana



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama lengkap : Amei Salama
NIM : 214110104014
Progam Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Tempat Tanggal Lahir : Purbalingga, 3 Mei 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Rumah : Pekalongan, Dukuh Lantung, Rt 02/11
Nama Ayah : Ruslam
Nama Ibu : Rusmini
No HP : 083844122349

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 1 Pekalongan
2. SMP Negeri 1 Bojongsari
3. SMK Muhammadiyah Bobotsari
4. UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

Daftar Riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan disusun untuk digunakan sesuai dengan keperluannya.

Purwokerto, 2 Juli 2025



Amei Salama